

LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA



DISUSUN OLEH:
KHOLIP KURNIAWAN T
13406241019

JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2016

LEMBAR PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah, Guru Pembimbing, Koordinator PPL di SMA N 1 Cangkringan, Sleman, Yogyakarta, dan Dosen Pembimbing Lapangan PPL Universitas Negeri Yogyakarta, menyatakan bahwa:

Nama : Kholip Kurniawan T

NIM : 13406241019

Jurusan : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Ilmu Pengetahuan Sosial

telah melaksanakan kegiatan PPL di SMA N 1 Cangkringan dari tanggal 15 Juli -15 September 2016, dengan hasil kegiatan tercakup dalam naskah laporan ini.

Sleman, 15 September 2016

Dosen Pembimbing,

Guru Pembimbing,

Dr. Dyah Kumalasari

NIP. 197706182003122001

Drs. Nur Hendro Nugroho

NIP. 19590216 198803 1 002

Mengesahkan,

Kepala SMA N 1 Cangkringan

Koordinator PPL
SMA N 1 Cangkringan

Maryono, S. Pd. M. Pd

NIP. 19681101 199203 1 003

Yunan Helmi Subroto, S. Pd

NIP. 19701206 199403 1 007

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang diselenggarakan pada semester khusus Tahun Ajaran 2015/2016 berjalan dengan baik dan lancar. Laporan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban tertulis atas terlaksananya kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) selama kurang lebih 9 (Sembilan) minggu terhitung mulai tanggal 15 Juli sampai dengan 15 September 2016.

Kegiatan PPL ini tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah ikut berperan dalam terlaksananya kegiatan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai ungkapan rasa syukur, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa.
2. Prof. Dr. Rochmat Wahab, MA selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan PPL.
3. Tim PP PPL & PKL LPPM Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan arahan, informasi dan bekal dalam melaksanakan PPL.
4. Ibu Dr. Dyah Kumalasari selaku Dosen Pembimbing PPL yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dari awal hingga akhir kegiatan PPL.
5. Bapak Maryono, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA N 1 Cangkringan yang telah berkenan menerima Mahasiswa praktikan dan memberikan kesempatan dan fasilitas selama kegiatan PPL berlangsung di SMA N 1 Cangkringan.
6. Bapak Yunan Helmi Subroto, S.Pd selaku Koordinator PPL di SMA N 1 Cangkringan yang telah berkenan membimbing dan memberikan arahan selama berlangsungnya kegiatan PPL UNY 2016.
7. Drs. Nur Hendro Nugroho, selaku guru pembimbing PPL di SMA N 1 Cangkringan yang telah banyak memberikan kesempatan untuk mengajar, arahan, dan bimbingannya juga, sehingga kegiatan PPL dapat terlaksana dengan baik dan lancar.
8. Bapak/Ibu guru, Staf Tata Usaha dan seluruh karyawan SMA N 1 Cangkringan atas kerjasamanya dan bantuannya kepada kami selama pelaksanaan PPL.
9. Siswa siswi SMA N 1 Cangkringan yang telah bekerjasama dan berpartisipasi demi kelancaran kegiatan PPL.

10. Ayah, Ibu dan seluruh keluarga yang selalu memberikan doa, dukungan, bantuan dan pengertiannya.
11. Teman-teman seperjuangan PPL SMA Negeri 1 Cangkringan atas kekompakan, kerjasama, perjuangan, semangat, dan kerja kerasnya selama ini. Semoga persahabatan kita tetap terbina walaupun PPL UNY 2016 telah berakhir.
12. Teman-teman Pendidikan Sejarah 2013 yang saling memberikan motivasi. Kerinduan datang di saat kita terpisah beberapa minggu, di saat masing-masing dari kita berjuang mencari pengalaman dan belajar untuk mengajar Sejarah di sekolah yang berbeda-beda.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang juga ikut berperan dalam kelancaran pelaksanaan PPL ini. Semoga semua kebaikan yang telah diberikan, mendapatkan balasan yang lebih dari Allah SWT.

Laporan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan sesuai dengan program yang dilaksanakan. Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan PPL ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar kegiatan penulis selanjutnya menjadi lebih baik lagi.

Demikian laporan pelaksanaan kegiatan PPL ini penulis susun, semoga dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagaimana mestinya serta dapat bermanfaat bagi penyusunan khususnya dan para pembaca umumnya

Sleman, September 2016

Mahasiswa PPL

Kholip Kurniawan T

NIM. 13406241019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI v

DAFTAR LAMPIRANvi

ABSTRAK vii

BAB I. PENDAHULUAN

 A. Analisis Situasi..... 1

 B. Perumusan Program & Rancangan Kegiatan PPL 13

BAB II. PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL

 A. Persiapan 15

 B. Pelaksanaan PPL (Praktik Terbimbing) 17

 C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi 23

BAB III. PENUTUP

 A. Kesimpulan 28

 B. Saran 28

DAFTAR PUSTAKA 30

LAMPIRAN..... 31

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Matrik Program Kerja PPL
- Lampiran 2. Laporan Mingguan Pelaksanaan PPL
- Lampiran 3. Laporan Dana Pelaksanaan PPL
- Lampiran 4. Kartu Bimbingan PPL di Lokasi
- Lampiran 5. Lembar Observasi
- Lampiran 6. Silabus
- Lampiran 7. Program Tahunan dan Program Semester
- Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 9. Daftar Hadir
- Lampiran 10. Daftar Nilai
- Lampiran 11. Soal UH dan Jawabannya
- Lampiran 12. Dokumentasi

PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2016
SMA NEGERI 1 CANGKRINGAN

Oleh : Kholip Kurniawan T
13406241019

ABSTRAK

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mengembangkan ketrampilan mahasiswa sebagai calon pendidik. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan diharapkan dapat memberikan pengalaman secara langsung kepada mahasiswa praktikan dalam kegiatan belajar mengajar dan praktik persekolahan, serta dapat memperluas wawasan. Adapaun tujuan dari Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan diantaranya untuk mencetak tenaga pendidik dan pengajar yang profesional di bidangnya.

Kegiatan PPL dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli hingga 15 September 2016. Praktik pengalaman lapangan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Cangkringan meliputi kegiatan praktik pengembangan perangkat pembelajaran, praktik mengajar di kelas dan praktik persekolahan. Praktik mengajar di kelas bertujuan agar mahasiswa memperoleh pengalaman mengajar. Pada kesempatan ini praktikan mengajar mata pelajaran Sejarah di kelas XI IPA 1 dan XI IPS 2. Kegiatan praktik mengajar di kelas mulai dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus 2016. Sementara kegiatan praktik persekolahan dimaksudkan agar mahasiswa mengenal manajemen sekolah dan melakukan kegiatan di luar belajar mengajar seperti kegiatan piket mingguan. Kegiatan praktik mengajar di kelas telah dilaksanakan sebanyak 9 kali pertemuan. Dari kegiatan praktik mengajar dan praktik persekolahan yang telah dilaksanakan, maka dapat didapatkan hasil bahwa siswa SMA Negeri 1 Cangkringan rata-rata mempunyai kesungguhan belajar yang tinggi. Hal tersebut juga didukung dari pihak sekolah dengan menjalankan lembaganya secara profesional sehingga dapat mewujudkan output yang baik.

Kata kunci : PPL, praktik, mengajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Pendidikan memiliki arti yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Fungsi pendidikan itu sendiri erat sekali kaitannya dengan kualitas pendidikan, karena kualitas pendidikan tersebut mempengaruhi fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Belakangan ini kualitas pendidikan Indonesia sedang dipertanyakan kualitasnya. Berbagai masalah pendidikan menjadi obrolan hangat masyarakat Indonesia. Sebenarnya kualitas pendidikan pada hakikatnya ditentukan antar lain oleh para pengelola dan pelaku pendidikan. Salah satu pelaku pendidikan adalah tenaga pendidik atau guru.

Tenaga pendidik dalam pelaksanaan sistem pendidikan dipandang sebagai faktor utama keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam UU No. 2/1989 pasal 4, yaitu “Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, dan seluruhnya” yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Guru sebagai faktor kunci dalam pendidikan, sebab sebagian besar proses pendidikan berupa interaksi belajar mengajar, dimana peranan guru sangat berarti. Guru sebagai pengajar atau pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap adanya upaya pendidikan.

Kadar kualitas guru yang merupakan ujung tombak pendidikan ternyata dipandang sebagai penyebab rendahnya kualitas output sekolah. Rendah dan merosotnya mutu pendidikan Indonesia, hampir selalu menuding guru sebagai tenaga pengajar, sebab guru dianggap tidak berkompeten, tidak berkualitas, tidak profesional, dan lain sebagainya.

Kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan (*be able to do*) seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang seyogyanya dapat ditampilkan atau ditunjukkan. Oleh karena itu, sekarang guru sebagai pelaku utama pendidikan

dituntut harus bisa menjadi tenaga pendidik yang professional. Agar dapat melakukan (*be able to do*) sesuatu dalam pekerjaannya, tentu saja seseorang harus memiliki kemampuan (*ability*) dalam bentuk pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan keterampilan (*skill*) yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu kompetensi Profesional, kompetensi pedagogis, kompetensi sosial dan kompetensi pribadi. Pada kenyataannya memang banyak guru yang belum maksimal dapat menerapkan 4 kompetensi itu.

Berdasarkan hal tersebut, Universitas Negeri Yogyakarta sebagai perguruan tinggi yang mempunyai misi dan tugas untuk menyiapkan dan menghasilkan tenaga-tenaga pendidik yang siap pakai, mencantumkan beberapa mata kuliah pendukung yang menunjang tercapainya kompetensi di atas, salah satunya yaitu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan langkah strategis untuk melengkapi kompetensi mahasiswa calon tenaga kependidikan dan salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak Universitas Negeri Yogyakarta untuk mengembangkan ilmu yang telah diperoleh mahasiswa sehingga mampu mengaplikasikannya di lapangan/luar kampus, yaitu sekolah.

Program kegiatan PPL terintegrasi dan saling mendukung untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru atau tenaga kependidikan. Program-program yang dikembangkan difokuskan pada komunitas sekolah atau lembaga, mencakup civitas internal sekolah seperti guru, karyawan, siswa dan komite sekolah serta masyarakat lingkungan sekolah.

Pelaksanaan PPL melibatkan unsur-unsur dosen pembimbing PPL, guru pembimbing, koordinator PPL sekolah, kepala sekolah, siswa sekolah, dan mahasiswa praktikan. Mahasiswa akan mampu melaksanakan PPL dengan optimal apabila memiliki kemampuan yang baik dalam hal proses pembelajaran maupun proses material dengan semua pihak yang terkait.

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) secara sederhana dapat dimengerti untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa agar dapat mempraktikkan beragam teori yang mereka terima di bangku kuliah. Pada saat kuliah mahasiswa menerima atau menyerap ilmu yang bersifat teoritis, oleh karena itu, pada saat PPL ini mahasiswa berkesempatan untuk mempraktikkan ilmunya, agar para mahasiswa tidak sekedar mengetahui suatu teori, tetapi

lebih lagi mereka juga memiliki kemampuan untuk menerapkan teori tersebut, tidak hanya dalam situasi simulasi tetapi dalam situasi sesungguhnya (*real teaching*).

Secara garis besar, manfaat yang diharapkan dari Praktik Pengalaman Lapangan, antara lain:

a. Bagi Mahasiswa

1. Mengetahui dan memahami secara langsung proses pembelajaran dan kegiatan kependidikan lainnya di tempat praktik.
2. Memperdalam pengertian, pemahaman, dan penghayatan dalam pelaksanaan pendidikan.
3. Mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan bekal yang telah diperolehnya selama perkuliahan ke dalam proses pembelajaran dan atau kegiatan kependidikan lainnya.
4. Mendewasakan cara berpikir dan meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.

b. Bagi Sekolah

1. Mendapat inovasi dalam kegiatan pendidikan.
2. Memperoleh bantuan tenaga dan pikiran dalam mengelola pendidikan.

c. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

1. Memperoleh masukan perkembangan pelaksanaan praktek pendidikan sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan pembelajaran dapat disesuaikan.
2. Memperoleh masukan tentang kasus kependidikan yang berharga sehingga dapat dipakai sebagai bahan pengembangan penelitian.
3. Memperluas jalinan kerjasama dengan instansi lain.

1. Sejarah

SMA Negeri 1 Cangkringan berdiri pada tanggal 29 Januari 1998 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 13a/O/1998. Keberadaan SMA Negeri 1 Cangkringan dilatarbelakangi oleh keinginan masyarakat Cangkringan untuk memiliki sebuah Sekolah Menengah Tingkat Atas Negeri sehingga putra/putri daerah lulusan sekolah Tingkat Pertama tidak terlalu jauh untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya (SMA). Keinginan tersebut direspon oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sleman dengan mengalokasikan

pendirian sebuah SMA di Cangkringan, sehingga didirikanlah SMA tersebut di Dusun Bedoyo, Wukirsari, Cangkringan, Sleman diatas tanah Milik Kasultanan Ngayogyakarta (Sultan Grond) atau tanah milik Negara (RVO) seluas 8.000 m² dan 2.500 m² tanah milik pemerintah daerah Kabupaten Sleman berdasar:

- a. Surat Perjanjian yang dikeluarkan oleh KANJENG GUSTI PANGERAN HARYO HADIWINOTO Pangangeng Kawedanan Hageng Punokawan Wahono Sarto Kriyo Kraton Ngayogyakarta bertindak atas nama Sri Sultan Hamengku Buwono IX nomor: 45/HT/KPK/2005.
- b. Surat persetujuan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Sleman nomor 503/000/12/Tapem/1997 tanggal 2 Januari 1997 tentang tanah RVO seluas 2500 m² yang terletak disebelah barat Gedung SMA Negeri 1 Cangkringan.

Pada awal berdirinya SMA Negeri 1 Cangkringan baik guru dan karyawan diampu oleh SMA Negeri 1 Pakem sampai pada tahun kedua sambil menunggu terpenuhinya akan kebutuhan guru dan karyawan. Namun sejak tahun pelajaran 1998/1999 SMA Negeri 1 Cangkringan sudah mampu mengelola administrasinya sendiri.

Dalam perjalanannya SMA Negeri 1 Cangkringan telah mengalami pergantian kepemimpinan (Kepala sekolah):

- a. Tahun 1997-1998 SMA Negeri 1 Cangkringan diampu oleh SMA Negeri 1 Pakem dibawah kepemimpinan Drs. Bashori sebagai YMT.
- b. 22 September 1998 s/d 31 september 2006 SMA Negeri 1 Cangkringan dibawah kepemimpinan Drs. Muhadi yang sekaligus sebagai kepala sekolah difinitif yang pertama.
- c. Untuk mengisi kevakuman kepemimpinan di SMA Negeri 1 Cangkringan maka mulai tanggal 1 Oktober 2006 s/d 18 Desember 2006 SMA Negeri 1 Cangkringan diampu oleh Drs. Sukardi, kepala SMA Negeri 1 Pakem sebagai YMT di SMA Negeri 1 Cangkringan.
- d. Tanggal 19 Desember 2006 s/d 20 Desember 2010 SMA Negeri 1 Cangkringan dibawah kepemimpinan Drs. Shobariman.
- e. Mulai tanggal 20 Desember 2010 sampai SMA Negeri 1 Cangkringan berada dibawah pimpinan Drs. Abdul Kasri.
- f. Saat ini SMA Negeri 1 Cangkringan berada dibawah kepemimpinan Bapak Maryono, S.Pd, M.Pd.

Selama berdirinya SMA Negeri 1 Cangkringan telah mencatat keberhasilan ataupun prestasi baik dalam bidang akademik maupun bidang lainnya, yang antara lain:

- a. Sejak berdirinya SMA Negeri 1 Cangkringan, telah meluluskan lebih dari 1300 siswa baik lulusan pria maupun lulusan wanita.
- b. Pada tahun 2005 sebagai Juara Umum Pleton Inti Sma se Kabupaten Sleman.
- c. Pada perolehan hasil Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2006/2007 SMA Negeri 1 Cangkringan menduduki Peringkat ke-4 se Kabupaten Sleman dan Peringkat Ke-22 se Daerah Istimewa Yogyakarta untuk Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam. Sedangkan untuk Program Ilmu-Ilmu Sosial menduduki Peringkat ke-13 se Kabupaten Sleman dan ke -61 Daerah Istimewa Yogyakarta.
- d. Pada Tahun Pelajaran 2007/2008 juara ke 2 siswa berprestasi tingkat Kabupaten Sleman atas nama Yuliana Istiyani.
- e. Pada tahun pelajaran 2007/2008 sebagai juara ke-3 Lomba Karya Ilmiah bagi guru SMA/SMK tingkat Kabupaten Sleman atas nama Dra. Sunarti.
- f. Pada tahun pelajaran 2008/2009 sebagai juara ke-2 Lomba Karya Ilmiah bagi guru SMA/SMK tingkat Kabupaten Sleman atas nama Dra. Sunarti.
- g. Pada tahun pelajaran 2008/2009 hasil ujian nasional, SMA Negeri 1 Cangkringan menduduki peringkat ke-9 dari 48 SMA di Kabupaten Sleman, peringkat ke-41 dari 163 SMA di Tingkat Provinsi DIY untuk jurusan IPA dan peringkat ke-9 dari 57 SMA di Kabupaten sleman peringkat 37 dari 200 SMA di tingkat provinsi untuk jurusan IPS.
- h. Menjuarai berbagai kejuaraan Atletik Master Tingkat Nasional tahun 2009 atas nama Drs. Sunaryo.
- i. Mulai tahun 2009-2010 SMA Negeri 1 Cangkringan dipersiapkan untuk menjadi Rintisan Sekolah ber Standar Nasional.
- j. Pada tahun 2014 SMA Negeri 1 Cangkringan menjadi juara umum dalam Lomba Gerak Jalan Tingkat SMP-SMA Se-Cangkringan.

2. Profil Sekolah

- a. Visi SMA Negeri 1 Cangkringan
Sekolah Ungul, dinamis, berdisiplin tinggi, berakhlak mulia, berbudaya dan berwawasan lingkungan.
- b. Misi SMA Negeri 1 Cangkringan
 1. Membangun dan mengembangkan budaya belajar yang dinamis, berdisiplin dan bertanggung jawab.
 2. Meningkatkan prestasi akademis lulusan dengan memperoleh nilai Ujian Nasional yang tinggi dan dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi.
 3. Meningkatkan dan menumbuhkan semangat kreatifitas serta mendorong peserta didik berprestasi dalam bidang olahraga, seni dan budaya.

4. Membantu dan mendorong peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat mempersiapkan diri agar mampu hidup mandiri ditengah masyarakat.
5. Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai budaya bangsa dan ajaran agama yang dianut sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
6. Menumbuhkan semangat keunggulan, keteladanan serta prestasi dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
7. Melestarikan fungsi lingkungan.
8. Mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
9. Meningkatkan kualitas lingkungan hidup.

c. Tujuan

1. Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa.
2. Meningkatkan mutu pendidikan bidang akademik melalui pencapaian akhir semester, nilai ujian sekolah serta nilai ujian nasional.
3. Meningkatkan prestasi peserta didik bidang non akademik melalui berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler.
4. Mewujudkan kelulusan 100% bagi peserta didik dalam ujian akhir, baik ujian sekolah maupun ujian nasional.
5. Meningkatkan jumlah peserta didik yang diterima di perguruan tinggi baik melalui SBMPTN maupun jalur SNMPTN.
6. Menanamkan jiwa wirausaha dengan membekali keterampilan hidup berbasis budaya lokal (batik).
7. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas, berkualitas dan berkarakter.
8. Menyelenggarakan usaha yang mengarah pada pelestarian fungsi lingkungan dengan cara merawat dan menanam kembali tanaman dan pepohonan.

d. Kondisi Fisik

Sekolah Negeri 1 Cangkringan yang berada di Jl. Merapi Golf, Bedoyo, Wukirsari, Cangkringan, Sleman. Sekolah yang berdiri sejak tahun 1998 ini mengalami banyak perkembangan dan peningkatan akademik maupun non akademik setiap tahunnya. Oleh karena itu SMA Negeri 1 Cangkringan memerlukan usaha-usaha untuk mendukung peningkatan dan pengembangan kualitas di berbagai bidang dalam upaya untuk memajukan dirinya sehingga mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainya.

a. Kondisi Fisik Sekolah

1. Ruang Kelas

Ruang kelas sebanyak 12 ruangan, masing-masing sebagai berikut:

Kelas X	4 Kelas: X MIA 1, X MIA 2, X IIS 1, X IIS 2
Kelas XI	4 Kelas: XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPS 1, XI IPS 2
Kelas XII	4 Kelas: XII IPA 1, XII IPA 2, XII IPS 1, XII IPS 2

Masing-masing kelas telah memiliki kelengkapan fasilitas yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Fasilitas yang tersedia di setiap kelas diantaranya meja, kursi, papan tulis, whiteboard, tersedia 4 buah LCD yang diletakan di Kantor Tata Usaha. Pemakaian LCD yang portable (dibawa-bawa) sehingga dapat berganti atau bergilir pada saat kegiatan KBM.

2. Perpustakaan

SMA Negeri 1 Cangkringan memiliki 1 Unit perpustakaan, Ruangan Perpustakaan ini cukup nyaman dan bersih tersedia meja, kursi (muatan bisa mencapai 40 siswa), TV 24", LCD, DVD Player, serta kaset CD untuk mendukung kegiatan Belajar mengajar seperti yang dibutuhkan dalam mata pelajaran kimia, fisika, bahasa, sejarah, geografi, ekonomi, PKn, dan Sosiologi.

Sehingga dengan fasilitas dan kondisi perpustakaan yang nyaman dan memadai siswa dapat membaca buku dengan tenang. Perpustakaan ini cukup minimalis, dan masih menggunakan sistem manual dalam sistem pengaplikasiannya, namun perpustakaan ini mempunyai koleksi buku sekitar 12.000 buku dengan kategori 28 jenis buku pelajaran dan media pembelajaran yang cukup. Media yang terdapat dalam perpustakaan ini adalah koleksi yang lain yang tersedia antara lain buku paket, buku acuan mata pelajaran atau referensi, majalah, koran, novel, maupun buku lain yang dapat menambah pengetahuan.

3. Ruang tata usaha (TU)

Semua urusan administrasi yang meliputi kesiswaan, kepegawaian, tata laksana kantor dan perlengkapan sekolah, dilaksanakan oleh petugas tata usaha, diawasi oleh kepala sekolah dan dikoordinasikan dengan Wakil Kepala Sekolah urusan sarana dan prasarana. Pendataan dan administrasi guru, karyawan keadaan sekolah dan kesiswaan juga dilakukan oleh petugas Tata Usaha.

Ruangan TU terletak di sebelah ruang piket guru dan ruang kepala sekolah.

4. Ruang bimbingan konseling (BK)

Kegiatan bimbingan dan konseling biasanya dilakukan di ruangan bimbingan dan konseling SMA Negeri 1 Cangkringan dan dibimbing oleh 1 orang guru. Timbul kerjasama yang baik antara guru pembimbing dengan siswa. Keberadaan bimbingan konseling sangat membantu kemajuan siswa.

5. Ruang kepala sekolah

Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Cangkringan, terdiri dari 2 bagian. Yaitu ruang tamu dan ruang kerja. Ruang tamu berfungsi untuk menerima tamu dari pihak luar sekolah, sedangkan ruang kerja berfungsi untuk menyelesaikan pekerjaan bapak Kepala Sekolah. Selain itu ruang kerja juga digunakan untuk konsultasi antara bapak Kepala Sekolah dengan seluruh pegawai sekolah.

6. Ruang guru

Ruang guru digunakan sebagai ruang transit ketika guru akan pindah jam mengajar maupun pada waktu istirahat. Di ruang guru terdapat sarana dan prasarana seperti meja kursi, almari, white board yang digunakan sebagai papan pengumuman, papan jadwal mata pelajaran dan tugas mengajar guru, dll. Meskipun ruang guru tidak terlalu luas, namun sudah cukup untuk para guru mengerjakan tugas dan pekerjaannya.

7. Ruang OSIS

Ruang OSIS SMA N I Cangkringan berdampingan dengan ruang perpustakaan. Ruang OSIS yang terdapat di SMA N I Cangkringan kurang dimanfaatkan secara optimal.. Meskipun demikian kegiatan OSIS secara umum berjalan baik, organisasi OSIS di sekolah cukup aktif dalam berbagai kegiatan seperti MOS, perekrutan anggota baru, baksos, ekstrakurikuler dan tonti.

8. Ruang UKS

Ruang UKS SMA Negeri 1 Cangkringan ini sudah sesuai dengan standar dan cukup memadai mulai dari pengadaan obat-obatan dan alat penunjang kesehatan lainnya.

9. Laboratorium Komputer

Di dalam laboratorium komputer terdapat 18 unit komputer dan untuk ke depan akan ada penambahan. Suasana laboratorium cukup kondusif sehingga mendukung proses belajar mengajar. Meskipun sekolah ini terletak di pinggiran namun sudah memiliki jaringan internet yang memadai sehingga mempermudah siswa maupun guru untuk mengakses informasi dari berbagai sumber. Hal tersebut sangat memberi banyak manfaat untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar.

10. Laboratorium fisika dan biologi

SMA Negeri 1 Cangkringan memiliki laboratorium Fisika dan Biologi yang cukup memadai. Laboratorium ini terletak di ujung timur dari gedung sekolah. Di depan laboratorium Fisika terdapat laboratorium biologi. Kedua laboratorium ini memiliki berbagai macam fasilitas yang mendukung praktikum siswa. Kondisi ruangan laboratorium cukup kondusif sehingga siswa dapat melaksanakan KBM dengan nyaman. Dengan adanya fasilitas dalam laboratorium tersebut guru akan lebih mudah menyampaikan materi pelajaran. Dengan adanya laboratorium Fisika dan Biologi diharapkan dapat tercipta suasana yang kondusif dan terfokus dalam mata pelajaran keduanya.

11. Laboratorium Kimia

Laboratorium Kimia di SMA Negeri 1 Cangkringan fasilitasnya sudah cukup memadai untuk menunjang praktikum siswa jurusan Ilmu Alam di SMA Negeri 1 Cangkringan. Namun karena kondisi SMA Negeri 1 Cangkringan yang mengalami kekurangan kelas maka Laboratorium Kimia dialihfungsikan menjadi kelas yang berperan sebagai tempat utama dalam proses KBM.

12. Koperasi Siswa

Koperasi siswa SMA Negeri 1 Cangkringan mempunyai 1 unit koperasi siswa yaitu Koperasi Widya Dharma. Pengelolaannya pun oleh siswa yang aktif di kelas X (sebagai anggota) dan kelas XI (pengurus inti) sehingga laporan keuangannya pun di rekap oleh siswa. Ruangan koperasi ini tidak begitu besar namun cukup lengkap menyediakan perlengkapan yang dibutuhkan oleh siswa. Mulai dari alat tulis, atribut sekolah sampai dengan makanan ringan dan minuman tersedia di Koperasi Widya Dharma ini. Koperasi ini dibawah kepengurusan OSIS dengan bimbingan guru. Dengan adanya koperasi ini diharapkan

siswa dapat belajar lebih jauh mengenai manajemen organisasi di sekolah sehingga memberi pengetahuan dan skill bagi siswa.

13. PIK KRR (Pusat Informasi & Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja)

PIK KRRSMA Negeri 1 Cangkringan sebagai kantor pusat PIK KRR (Pusat Informasi & Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja) wilayah Sleman timur. Fungsi dari PIK KRR ini adalah untuk memfasilitasi siswa dalam bimbingan konseling selain itu dengan berkonsultasi dengan PIK KRR siswa akan mendapatkan informasi masalah reproduksi remaja. Tujuan diadakan PIK KR ini agar siswa dapat berkonsultasi mengenai hal-hal yang membutuhkan dukungan dari guru dan pihak sekolah yang berkaitan dengan masalah pribadi.

14. Tempat Ibadah (Mushola)

Mushola SMA Negeri 1 Cangkringan Mushola SMA negeri 1 Cangkringan terletak di bagian selatan gedung sekolah. Mushola ini cukup bersih dan cukup memadai adanya mukena dan sajadah. Namun, Mushola ini terorganisir dengan baik dalam kegiatan kerohanian dan karena sering digunakan untuk kegiatan keagamaan, misalnya sholat berjamaah, pengajian peringatan, dan kegiatan yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI.

15. Lapangan Basket

Lapangan Basket SMA Negeri 1 Cangkringan terletak di sebelah barat sekolah. Lapangan basket ini cukup mendukung mata pelajaran Penjas Orkes. Dengan adanya lapangan basket ini diharapkan siswa dapat melaksanakan kegiatan olahraga basket dengan baik dan maksimal.

16. Kantin

Kantin SMA Negeri 1 Cangkringan mempunyai tiga unit kantin sekolah. Suasana kantin cukup nyaman dan bersih sehingga siswa dapat menikmati makanan yang tersedia. Kantin ini menyediakan berbagai macam makanan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa. Harga makan di kantin ini cukup murah sehingga dapat terjangkau oleh semua siswa. Dengan adanya kantin di dalam area sekolah siswa dapat dengan mudah membeli makanan tanpa membeli di luar area sekolah dan untuk menjaga juga kebersihan makanan yang terjamin dan tidak makan jajanan sembarangan di luar.

17. Tempat parkir

Tempat parkir di SMA Negeri 1 Cangkringan di buat terpisah antara tempat parkir untuk siswa dan tempat parkir untuk guru serta karyawan. Tempat parkir guru dan karyawan terletak di belakang laboratorium fisika dari pintu gerbang kearah timur. Kondisi parkir guru dan karyawan cukup luas sehingga dapat menampung dari seluruh guru dan karyawan. Sedangkan tempat parkir untuk siswa terletak di ujung selatan di sebelah selatan kantin, dari pintu gerbang ke arah barat lalu ke selatan. Kondisi tempat parkir untuk siswa sangat luas dapat menampung kendaraan dari seluruh siswa.

18. Toilet

SMA N 1 Cangkringan memiliki 3 lokasi toilet siswa, masing-masing kelas memiliki satu toilet. Selain itu terdapat toilet bersama di Musholla dan 2 toilet guru. Secara umum,keadaan toilet baik namun agak kurang bersih. Hal ini terjadi karena kurangnya karyawan yang mengurus sekolah, terutama bagian toilet.

b. Kondisi Non Fisik Sekolah

1. Keadaan Siswa

Secara keseluruhan potensi siswa di SMA N 1 Cangkringan baik. Kondisi siswa di lingkungan sekolah juga baik, hal ini terbukti dengan siswa yang ramah-ramah, sopan dan berkelakuan baik. Selain itu siswa di SMA N 1 Cangkringan juga sangat disiplin, dari segi pakaian, tepat waktu masuk sekolah hingga kendaraan bermotor yang mereka gunakan sudah diatur dari sekolah dan siswa pun mematuhi peraturan tersebut.

2. Tenaga pengajar

Tenaga Pengajar di SMA Negeri 1 Cangkringan rata-rata berpendidikan S1 dan mengajar bidang studi sesuai dengan latar belakang pendidikan. Jumlah guru keseluruhan 31 orang, yaitu:

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Maryono,S.Pd,M.Pd	Matematika
2	Drs. Endang Supriyono	Bahasa Indonesia
3	Drs. Nur Hendro Nugroho	Sejarah
4	Dra. Calis Antanuri	Bahasa Inggris
5	Drs. Sunaryo	Penjasorkes
6	Sudarmilah, S.Pd	Seni Budaya

7	Drs. Miharso Budi Santoso	Fisika
8	Ahmad Sujarta S.Ag	Agama Islam
9	Agus Iswanto, S.pd	Kimia
10	Yunan Helmi Subroto, S.Pd	Ekonomi/Akuntansi
11	Drs. Sigit Heru Sutapa	Bahasa Indonesia
12	Isti Martini, S.Pd	Matematika
13	Sumiyati, S.Pd	Biologi
14	Susi Juniatur, S.Pd	Geografi
15	Drs. Danang Supriyatna	Kimia
16	Dra. Sunarti	BP/BK
17	Dra. Sri Ngatun	Ekonomi/Akuntansi
18	Yustina Mumiatur S.Pd	Sosiologi
19	Eka Mundiharta S.Pd	Pkn
20	Sumilah S.Pd	Sejarah
21	Sunarsih S.Pd	Pkn
22	Yudha Prasetyanti, S.Pd	Bahasa Jawa
23	Rahmad Budiyo S.Pd	Bahasa Indonesia
24	Marsiyam S.Pd.Si	Matematika
25	Y. Sri Nurhajanti S.Pd	Ekonomi/Akuntansi
26	Dra. C. Sri Hartiningsih	Agama Katholik
27	Nur Dyah R, S.Kom	Teknologi Informasi
28	Petrylia Pujaningrum, S.Pd	Bahasa Inggris
29	Dimas Prayogi, A.Md	Bahasa Jepang
30	Ika Yani Saraswati	Seni Batik
31	Fitrianingrum Munawaroh, S.Pd	Bimbingan & Konseling

3. Karyawan sekolah

Karyawan di SMA N 1 Cangkringan berjumlah 12 orang dengan rincian Tata Usaha sebanyak 7 orang, bagian perpustakaan 1 orang, pembantu umum (petugas kebersihan, parkir, dapur sekolah) 2 orang, dan penjaga malam 2 orang.

4. Bimbingan Konseling

Terdapat bimbingan konseling dengan ruangan yang mencukupi, namun proses bimbingan konseling belum dimanfaatkan secara optimal.

5. Organisasi dan Fasilitas OSIS

Kegiatan OSIS secara umum berjalan baik, organisasi OSIS di sekolah cukup aktif dalam berbagai kegiatan seperti MOS, perekrutan anggota baru, baksos, tonti. Meskipun fasilitas ruang OSIS di sekolah sudah lengkap, namun penggunaannya tidak optimal. Adanya ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Cangkringan cukup berperan dalam peningkatan potensi siswa-siswi SMA Negeri 1 Cangkringan.

6. Ekstrakurikuler

Potensi siswa ditampung dalam OSIS yang memiliki beberapa program kerja antara lain adalah ekstrakurikuler baris-berbaris yaitu tonti (peleton inti), ekstrakurikuler olah raga seperti aerobik, volley, KIR, dan pramuka.

B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL

Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan mahasiswa tahun 2016, dilaksanakan pada tanggal 15 Juli sampai dengan 15 September 2016, yaitu :

1. Observasi Fisik Sekolah

Tahap ini bertujuan agar mahasiswa memperoleh gambaran tentang sekolah terutama yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sekolah sebagai tempat mahasiswa melaksanakan praktek, agar mahasiswa dapat menyesuaikan diri serta menyesuaikan program PPL.

2. Observasi Proses Belajar Mengajar di Dalam Kelas

Tahap ini bertujuan agar mahasiswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman terlebih dahulu mengenai tugas menjadi seorang guru, khususnya tugas dalam mengajar. Obyek pengamatannya adalah kompetensi profesional yang dicalonkan guru pembimbing. Selain itu juga pengamatan terhadap keadaan kelas yang sebenarnya dan pada proses belajar yang terjadi di kelas.

Observasi kegiatan proses belajar mengajar bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman pendahuluan mengenai proses belajar mengajar yang berlangsung, proses pendidikan yang lain di lembaga tersebut, tugas guru, dan kepala sekolah, tugas instruktur dan lembaga, pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar, hambatan atau kendala serta pemecahannya.

3. Praktek Mengajar

Tahap inti dari praktek pengalaman lapangan adalah latihan mengajar di kelas. Pada tahap ini mahasiswa praktikan diberi kesempatan untuk

menggunakan seluruh kemampuan dan keterampilan mengajar yang diperoleh dari pengajaran mikro.

4. Praktek Persekolahan

Kegiatan praktik persekolahan di SMA Negeri 1 Cangkringan dalah:

- a. Upacara bendera satu minggu sekali dan dilaksanakan untuk memperingati hari-hari nasional.
- b. Piket KBM (dilaksanakan pukul 06.30-14.30)

5. Penyusunan Laporan

Kegiatan penyusunan laporan merupakan tugas akhir dari kegiatan PPL, yang berfungsi sebagai laporan pertanggungjawaban mahasiswa atas pelaksanaan PPL. Laporan ini bersifat individu.

6. Penarikan PPL

Kegiatan penarikan PPL dilakukan pada tanggal 16 September 2016 yang sekaligus menandai berakhirnya kegiatan PPL di SMA N 1 Cangkringan. Kegiatan KBM sudah terpenuhi sesuai target dan selesai pada tanggal 15 September 2016 dan dalam waktu setelah selesai KBM maka digunakan untuk melengkapi laporan-laporan serta persiapan untuk acara perpisahan dengan pihak sekolah yang dilaksanakan pada tanggal 19 September 2016.

Demikian tahap-tahap dalam program dan rancangan praktik pengalaman lapangan yang dilaksanakan di SMA N 1 Cangkringan.

BAB II

PERSIAPAN PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)

1. Pengajaran Mikro (Micro Teaching)

Sebelum mengambil mata kuliah PPL, mahasiswa diharuskan lulus dalam mata kuliah mikro teaching atau pengajaran mikro. Pengajaran mikro adalah kegiatan praktek mengajar dalam kelompok kecil dengan mahasiswamahasiswa lain sebagai siswanya. Jumlah mahasiswa tiap kelompok berbedabeda, biasanya sekitar 8-10 orang dan terbatas hanya pada satu kelas saja.

Pada Pengajaran mikro mahasiswa diberi bekal berupa latihan mengajar dalam bentuk pengajaran mikro dan pemberian strategi belajar mengajar yang dirasa perlu bagi mahasiswa calon guru yang akan melaksanakan PPL. Disini mahasiswa diberi kesempatan untuk dapat praktik secara langsung dan bergantian dihadapan dosen pembimbing dan rekanrekan mahasiswa dalam satu kelompok tersebut. Untuk materi yang akan disampaikan tidak ditentukan oleh dosen tetapi bisa menyesuaikan dengan materi yang akan kita ajarkan pada saat pelaksanaan PPL nanti sehingga sudah terlatih. Sebelum mengajar atau maju dalam micro teaching mahasiswa diminta mempersiapkan RPP atau Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang nantinya akan diperiksa oleh dosen pembimbing. Selain RPP mahasiswa juga harus mempersiapkan media pembelajaran yang relevan, bisa berupa macro media flash, power point ataupun juga semacam alat peraga.

Setelah melakukan praktek mengajar, dosen pembimbing dan rekanrekan satu kelompok tersebut akan memberikan komentar atau kritik dan saran yang membangun. Hal ini sangat berguna bagi mahasiswa agar semakin termotivasi untuk selalu memperbaiki cara mengajarnya dan melakukan variasi-variasi dalam pembelajaran sehingga diharapkan dapat mempersiapkan secara dini sebelum praktek mengajar yang sesungguhnya.

2. Kegiatan Observasi

Kegiatan observasi dilakukan sebelum mahasiswa diterjunkan ke sekolah. Kegiatan observasi bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan sekolah, baik secara fisik maupun system yang ada di dalamnya. Hal ini

dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung atau dengan melakukan wawancara terhadap warga sekolah.

Dengan demikian diharapkan mahasiswa dapat memperoleh gambaran yang nyata tentang praktek mengajar dan lingkungan persekolahan. Observasi ini meliputi dua hal, yaitu:

a. Observasi Pembelajaran di Kelas

Observasi pembelajaran di kelas dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pembimbing dari mahasiswa yang bersangkutan. Dalam kegiatan ini mahasiswa melakukan pengamatan secara langsung untuk dapat mengetahui gambaran nyata tentang penampilan guru dalam proses pembelajaran dan kondisi siswa saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga diharapkan nantinya mahasiswa dapat menemukan gambaran bagaimana cara menciptakan suasana belajar mengajar yang baik di kelas sesuai dengan kondisi kelas masing-masing.

Observasi ini dilakukan dengan mengamati cara guru dalam:

1. Cara membuka pelajaran
2. Memberikan apersepsi dalam mengajar
3. Penyajian materi
4. Teknik bertanya
5. Bahasa yang digunakan dalam KBM
6. Memotivasi dan mengaktifkan siswa
7. Memberikan umpan balik terhadap siswa
8. Penggunaan metode dan media pembelajaran
9. Penggunaan alokasi waktu
10. Pemberian tugas dan cara menutup pelajaran

Melalui kegiatan observasi di kelas ini mahasiswa yang praktik dapat:

1. Mengetahui situasi pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Mengetahui kesiapan dan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran.
3. Mengetahui metode, media, dan prinsip mengajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Walaupun hasil dari observasi yang kami lakukan ini masih bersifat umum, akan tetapi sangat membantu mahasiswa dalam mengetahui informasi tentang keadaan siswa SMA Negeri 1 Cangkringan ketika sedang berlangsung pembelajaran di kelas.

b. Observasi Lingkungan Fisik Sekolah

Kegiatan observasi lingkungan fisik sekolah bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang situasi dan kondisi sekolah yang bersangkutan. Obyek yang dijadikan sasaran observasi lingkungan fisik sekolah meliputi:

1. Letak dan lokasi gedung sekolah
2. Kondisi ruang kelas
3. Kelengkapan gedung dan fasilitas yang menunjang kegiatan PBM
4. Keadaan personal, peralatan serta organisasi yang ada di sekolah.

Observasi Lapangan merupakan kegiatan pengamatan dengan berbagai karakteristik komponen pendidikan, iklim dan norma yang berlaku di lingkungan sekolah tempat PPL. Pengenalan lapangan ini dilakukan dengan cara observasi langsung, dan wawancara dengan pihak sekolah. Observasi lingkungan fisik sekolah antara lain pengamatan pada:

1. Administrasi persekolahan
2. Fasilitas pembelajaran dan manfaatnya
3. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah
4. Lingkungan fisik disekitar sekolah

3. Pembekalan PPL

Sebelum pelaksanaan PPL, mahasiswa diharuskan mengikuti pembekalan PPL. Pembekalan tersebut bertujuan agar mahasiswa mengetahui atau mendapatkan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan PPL di sekolah. Kegiatan pembekalan disampaikan oleh Dosen Pembimbing Lapangan dan dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2015.

Pembekalan yang dilakukan ini juga menjadi persyaratan khusus untuk bisa mengikuti PPL atau terjun ke lokasi di semester khusus ini. Oleh karena itu bagi mahasiswa yang belum mengikuti pembekalan tidak diperbolehkan terjun ke lokasi PPL.

B. Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan

Tahapan ini merupakan tahapan yang sangat penting atau merupakan tahapan utama untuk mengetahui kemampuan praktikan dalam mengadakan pembelajaran didalam kelas.

Dalam kegiatan praktek mengajar, mahasiswa dibimbing oleh guru pembimbing sesuai dengan jurusan masing-masing. Mahasiswa jurusan

Pendidikan Sejarah dibimbing oleh satu orang guru pembimbing yaitu bapak Drs. Nur Hendro Nugroho. Praktikan mengajar dengan berpedoman kepada silabus yang telah dibuat sesuai dengan kurikulum yang telah ada. Penyampaian materi dalam proses belajar mengajar diusahakan agar terlaksana secara sistematis dan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.

Kegiatan yang dilakukan praktikan selama praktik mengajar, antara lain:

1. Kegiatan Persiapan

Kegiatan praktik mengajar pada dasarnya merupakan wahana latihan mengajar sekaligus sarana membentuk kepribadian guru atau pendidik. Dalam kegiatan mengajar ini mahasiswa praktikan diharapkan dapat menggunakan keterampilan dan kemampuan yang telah diterima untuk menyampaikan materi. Kegiatan yang dilakukan dalam praktik mengajar adalah:

a. Persiapan Mengajar

1. Kegiatan sebelum mengajar

Sebelum mengajar mahasiswa praktikan harus melakukan persiapan awal yaitu:

- a. Mempelajari bahan yang akan disampaikan
- b. Menentukan metode yang paling tepat untuk bahan yang akan disampaikan
- c. Mempersiapkan media yang sesuai
- d. Mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP, buku pegangan materi yang disampaikan, referensi buku yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan)

2. Kegiatan selama mengajar

a. Membuka Pelajaran

Kegiatan yang dilakukan saat membuka pelajaran adalah:

- Mengucapkan salam
- Mengabsen peserta didik
- Mengulang sedikit materi sebelumnya
- Memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan
- Mengemukakan pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan disampaikan.

b. Penyajian Materi

Hal-hal yang dilakukan dalam penyajian materi:

1. Penguasaan Materi

Materi harus dikuasai oleh mahasiswa praktikan agar dapat menjelaskan dan memberi contoh dengan benar.

2. Penggunaan metode dalam mengajar

Metode yang digunakan dalam mengajar adalah:

- Metode Ceramah

Metode ini berarti guru memberikan penjelasan yang dapat membawa peserta didik untuk berfikir bersama mengenai materi yang disampaikan. Dengan demikian dilibatkan secara langsung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar dikelas.

- Metode Diskusi

Metode ini berarti peserta didik aktif berdiskusi, berani mengemukakan pendapatnya terkait dengan tema yang diangkat. Metode ini bertujuan untuk melatih keterampilan peserta didik dalam mengemukakan pendapat dan bekerjasama dengan teman.

c. Menutup Materi

Setelah materi disampaikan, mahasiswa praktikan mengakhiri pelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Mengadakan evaluasi.
- Menyimpulkan materi yang telah disampaikan.
- Memberikan pekerjaan rumah maupun tugas jika diperlukan.
- Menyampaikan judul yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, agar siswa dapat belajar sebelumnya.
- Mengucapkan salam.

d. Evaluasi dan Bimbingan

Guru pembimbing sangat berperan bagi praktikan, karena sebagai mahasiswa yang sedang berlatih mengajar dan mendidik, banyak sekali kekurangan dalam melaksanakan proses Kegiatan Belajar Mengajar dikelas. Oleh karena itu umpan balik dari guru pembimbing sangat diperlukan oleh praktikan.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, guru pembimbing selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada mahasiswa praktikan. Baik mengenai materi maupun teknik penguasaan kelas dalam proses praktik mengajar.

3. Kegiatan Pelaksanaan Praktik Mengajar

Beberapa hal yang berkaitan dengan praktik mengajar adalah:

- a. Mengadakan persiapan mengajar termasuk penyusunan perangkat pembelajaran.
- b. Memilih dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas yang tidak terlepas dari bimbingan guru pembimbing.
- c. Mengevaluasi proses belajar mengajar.

Kegiatan praktek mengajar dimulai pada tanggal 01 Agustus 2016 sampai 15 September 2016 di kelas XI IPA 1 dan XI IPS 2. Sebanyak 18 kali jam pelajaran dengan 9 kali pertemuan. Dengan rincian kelas sebagai berikut:

No	Hari/Tanggal	Kelas	Materi
1.	Selasa, 02 Agustus 2016	XI IPS 2	<ul style="list-style-type: none">- Perkenalan- Tujuan Pembelajaran, Membagi Kelompok
2.	Kamis, 04 Agustus 2016	XI IPA 1	<ul style="list-style-type: none">- Perkenalan- Tujuan Pembelajaran, Membagi Kelompok
3.	Jum'at, 05 Agustus 2016	XI IPS 2	<ul style="list-style-type: none">- Perkembangan Hindu Buddha di Indonesia.- tugas
4.	Selasa, 09 Agustus 2016	XI IPS 2	<ul style="list-style-type: none">- Mengoreksi tugas minggu lalu- tujuan pembelajaran, kerajaan hindu buddha di Indonesia (Kutai)
5.	Kamis 11 Agustus 2016	XI IPA 1	<ul style="list-style-type: none">- Power point perkembangan

			Hindu Buddha di Indonesia dan kerajaan hindu buddha (Kutai), tugas
6.	Jum'at, 12 Agustus 2016	XI IPS 2	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan pembelajaran - power point kerajaan hindu buddha (Tarumanegara)
7.	Selasa, 16 Agustus 2016	XI IPS 2	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan pembelajaran - power point kerajaan hindu buddha (Sriwijaya)
8.	Kamis, 18 Agustus 2016	XI IPA 1	<ul style="list-style-type: none"> - Mengoreksi tugas minggu lalu - Kerajaan hindu buddha di Indonesia (Tarumanegara dan Sriwijaya) - Power point & Video
9	Jum,at, 19 Agustus 2016	XI IPS 2	<ul style="list-style-type: none"> - Ulangan harian, pembahasan ulangan
10	Selasa, 23 Agustus 2016	XI IPS 2	<ul style="list-style-type: none"> - Kerajaan hindu buddha di indonesia (Mataram Kuno). - Diskusi Kelompok
11	Kamis, 25 Agustus	XI IPA 1	<ul style="list-style-type: none"> - Ulangan Harian

	2016		<ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan ulangan - materi kerajaan hindu buddha (Melayu)
12	Selasa, 30 Agustus 2016	XI IPS 2	<ul style="list-style-type: none"> - Kerajaan hindu buddha (Medang Kamulan) - Tugas kelompok
13	Kamis, 01 September 2016	XI IPA 1	<ul style="list-style-type: none"> - Kerajaan hindu buddha (Mataram Kuno & Medang Kamulan) - Video dan games
14	Jum'at, 02 September 2016	XI IPS 2	<ul style="list-style-type: none"> - Mengoreksi tugas kelompok dan menyuruh perwakilan kelompok maju untuk menjelaskan tugas yang sudah diberikan - Kerajaan hindu buddha (Kalingga, Tulang bawang, dan kediri).
15	Selasa, 06 September 2016	XI IPS 2	<ul style="list-style-type: none"> - Kerajaan hindu buddha (Singasari & Majapahit) - Video dan games
16	Kamis, 08 September 2016	XI IPA 1	<ul style="list-style-type: none"> - Kerajaan hindu buddha (Kediri & Singasari) - Power point, video dan <i>picture</i>

			<i>and picture</i>
17	Kamis, 15 September 2016	XI IPA 1	<ul style="list-style-type: none"> - Kerajaan hindu buddha (Majapahit & Padjajaran) - Power point, video

C. Analisis Hasil Pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan, praktikan dapat menganalisis beberapa hal, diantaranya adalah:

1. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi

Kemampuan guru dalam menguasai materi dan metode penyampaian merupakan hal terpenting dalam proses belajar mengajar yang diharapkan agar terjadi transfer nilai dan ilmu serta ketrampilan dari guru ke siswa. Akan tetapi bila siswa kurang respek dan serius terhadap mata pelajaran akan menyebabkan kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar akan terganggu kelancarannya.

Dari kegiatan praktik mengajar di kelas, praktikan menjadi lebih paham bagaimana cara membuka pelajaran, cara mengelola kelas, cara memotivasi siswa, cara menyampaikan dan menyajikan materi, teknik memberikan pertanyaan kepada siswa. Walaupun mungkin belum sempurna, tapi praktikan mendapat pengalaman yang berharga.

Karakter yang berbeda dari setiap siswa menuntut praktikan untuk memberi perlakuan yang berbeda pula dan merencanakan pengajaran yang kreatif dan persiapan yang matang. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan tujuan pembelajaran tercapai. Berdasarkan pelaksanaan praktik mengajar di kelas dapat disampaikan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Konsultasi secara berkesinambungan dengan guru pembimbing sangat diperlukan demi lancarnya pelaksanaan mengajar. Banyak hal yang dapat dikonsultasikan dengan guru pembimbing, baik materi, metode maupun media pembelajaran yang paling sesuai dan efektif diterapkan dalam pembelajaran kelas.
- b. Metode yang disampaikan kepada peserta didik harus bervariasi sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

- c. Memberikan motivasi pada tiap siswa yang merasa kurang mampu dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Memberikan evaluasi baik secara lisan maupun tertulis dapat menjadi umpan balik dari peserta didik untuk mengetahui seberapa banyak materi yang telah disampaikan dapat diserap oleh peserta didik.
- e. Sebelum mengajar, setiap guru atau calon guru mempersiapkan program tahunan, program semester, alokasi waktu, rencana pembelajaran yang berisi langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Dalam pelaksanaan mengajar di kelas, praktikan menggunakan metode *mix and match*, *picture and picture*, *gallery walk* dan penugasan. Metode-metode tersebut bertujuan agar materi-materi yang di ajarkan lebih mudah diterima oleh siswa.

2. Manfaat PPL Bagi Mahasiswa

Menjalani profesi sebagai guru selama pelaksanaan PPL, telah memberikan gambaran yang cukup jelas bahwa untuk menjadi seorang guru tidak hanya cukup dalam hal penguasaan materi dan pemilihan metode serta model pembelajaran yang sesuai dan tepat bagi siswa. Akan tetapi seorang guru juga dituntut untuk menjadi manager kelas yang handal sehingga metode dan skenario pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Pengelolaan kelas yang melibatkan seluruh anggota kelas yang memiliki karakter yang berbeda seringkali menuntut kepekaan dan kesiapan guru untuk mengantisipasi, memahami, menghadapi dan mengatasi berbagai permasalahan yang mungkin terjadi dalam proses pembelajaran. Komunikasi dengan para siswa di luar jam pelajaran sangat efektif untuk mengenal pribadi siswa sekaligus untuk menggali informasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran khususnya mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.

Tidak terlepas dari kekurangan yang ada dan dilakukan oleh mahasiswa selama melaksanakan PPL baik itu menyangkut materi yang diberikan, penguasaan materi dan pengelolaan kelas, penulis menyadari bahwa kesiapan fisik dan mental sangat penting guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Komunikasi yang baik terjalin dengan para siswa, guru, teman-teman satu lokasi dan seluruh komponen sekolah telah membangun kesadaran untuk senantiasa meningkatkan kualitas.

Selama PPL, praktikan mendapat berbagai pengetahuan dan pengalaman terutama dalam masalah kegiatan belajar mengajar di kelas.

Hal-hal yang didapat oleh praktikan diantaranya sebagai berikut:

- a. Praktikan dapat berlatih menyusun administrasi pembelajaran (RPP, Prota, Prosem dsb) yang ternyata sangat banyak dan rumit.
- b. Praktikan dapat berlatih memilih dan mengembangkan materi, media, dan sumber bahan pelajaran serta metode yang dipakai dalam pembelajaran.
- c. Belajar menyesuaikan materi dengan jam efektif yang tersedia.
- d. Dapat berlatih melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dan mengelola kelas.
- e. Dapat berlatih melaksanakan penilaian hasil belajar siswa dan mengukur kemampuan siswa dalam menerima materi yang diberikan.
- f. Dapat mengetahui tugas-tugas guru selain mengajar di kelas (guru piket) sehingga dapat menjadi bekal untuk menjadi seorang guru yang profesional.

3. Faktor Pendukung

- a. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) PPL yang profesional dalam pendidikan, sehingga praktikan diberi pengalaman, masukan dan saran untuk proses pembelajaran.
- b. Guru pembimbing yang sangat perhatian, sehingga kekurangan-kekurangan praktikan dalam proses pembelajaran dapat diketahui. Selain itu, praktikan diberikan masukan-masukan untuk perbaikan.
- c. Murid-murid yang kooperatif dan interaktif sehingga menciptakan kondisi yang kondusif dalam proses KBM.
- d. Pembelajaran tidak hanya di kelas saja, tetapi proses KBM juga dilaksanakan di luar lingkungan sekolah sehingga siswa tidak jenuh/bosan.

4. Refleksi

Dari pelaksanaan PPL yang kegiatan-kegiatannya telah direncanakan maka hasilnya dapat dianalisis dan kemudian direfleksikan untuk kemajuan. Berdasarkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan

praktikan, dapatlah dianalisis dan diambil beberapa hal sebagai acuan kegiatan di masa mendatang sebagai berikut.

Ada beberapa hambatan yang dihadapi praktikan dalam praktik mengajar, antara lain:

- a. Mahasiswa merasa kesulitan ketika menghadapi kelas yang sangat pendiam dan masih malu untuk berbicara.
- b. Mahasiswa mendapat mata pelajaran sejarah peminatan yang materinya merupakan penanaman konsep kepada siswa. sehingga agak kesulitan mencari kata-kata yang pas dalam memberikan penjelasan kepada siswa ketika di dalam kelas.
- c. Masih rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan oleh mahasiswa praktikan. Hal ini terlihat dari kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi hanya sebagian siswa saja sedangkan yang lainnya tetap memperhatikan.
- d. Berkaitan dengan waktu dalam mengajar, mahasiswa praktikan terkadang kurang tepat dalam memperhitungkan waktu dengan bahan pelajaran yang akan diajarkan, sehingga dalam mengajar terkesan terlalu cepat atau terburu-buru.
- e. Suasana belajar yang kurang kondusif disebabkan karena ada beberapa siswa di kelas yang suka mengganggu temannya dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini menyebabkan pengurangan waktu dalam kegiatan KBM di kelas karena harus menertibkan siswa tersebut. Dengan demikian, suasana kelas sendiri kurang kondusif.

Ada beberapa usaha untuk mengatasi hambatan-hambatan di atas, antara lain:

- a. Menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif untuk mengutarakan pendapatnya.
- b. Konsultasi dengan guru pembimbing sehingga mendapat masukan yang tepat dalam penggunaan bahasa.
- c. Untuk memunculkan motivasi dalam belajar, maka mahasiswa praktikan memberikan “reward” kepada siswa yang berprestasi, aktif serta yang memperhatikan dan merespon pelajaran. Dan tidak langsung menyalahkan siswa apabila dalam menjawab atau menanggapi suatu permasalahan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Atau dengan kata lain, praktikan harus lebih pintar dalam menggunakan bahasa yang tepat

untuk menanggapi jawaban atau pendapat dari siswa. Selain itu praktikan sesekali dapat menyisipkan cerita-cerita tentang masa depan misalnya tentang kehidupan di dunia kampus dan lain-lain yang dapat menambah pengetahuan siswa serta kedekatan dengan siswa.

- d. Dalam mengatasi pembagian waktu yang kurang tepat, praktikan berkonsultasi dengan guru dan pembimbing. Praktikan juga membuat alokasi waktu ketika membuat RPP yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan, baik diperhatikan dari tingkat kesulitan ataupun banyak sedikitnya materi. Tetapi dalam praktik mengajar memang terkadang perlu lebih fleksibel karena mungkin terjadi hal-hal yang tidak terduga atau di luar kontrol.
- e. Diciptakan suasana belajar yang serius tetapi santai untuk mengatasi situasi yang kurang kondusif akibat keadaan lingkungan. Selain itu juga bisa dilakukan dengan memindahkan tempat duduk siswa yang sering mengganggu temannya pada posisi tempat duduk yang paling depan.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan serangkaian pelaksanaan kegiatan PPL di SMA N 1 Cangkringan yang dilaksanakan pada tanggal 15 Juli sampai 15 September 2016 telah banyak memberikan manfaat serta pengalaman bagi praktikan baik dalam hal yang menyangkut proses kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan diluar kelas yang sifatnya terpadu antara praktek, teori dan pengembangan lebih lanjut serta merupakan penerapan teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan sebagai sarana untuk mendapatkan pengalaman faktual mengenai proses pembelajaran dan pendidikan lainnya. Berdasarkan kegiatan PPL yang telah praktikan laksanakan selama dua bulan ini ada beberapa hal yang praktik simpulkan, yaitu:

1. Kegiatan PPL yang telah dilaksanakan oleh praktikan di SMA N 1 Cangkringan telah memberikan pengalaman menjadi seorang guru atau tenaga kependidikan dengan segala tuntutan, seperti persiapan administrasi pembelajaran. Persiapan materi dan persiapan mental untuk mengajar siswa di kelas.
2. Kegiatan PPL ini juga menjadikan mahasiswa mengerti dan paham bagaimana cara mengajar yang baik.
3. Praktik pengalaman lapangan merupakan wahana yang tepat bagi mahasiswa calon guru untuk menerapkan ilmu yang telah di peroleh di Universitas untuk diterapkan di lapangan.
4. Praktik pengalaman lapangan merupakan pengembangan diri dari empat kompetensi bagi praktikal, yaitu kompetensi pedagogik, personal, kompetensi professional, dan kompetensi interpersonal.
5. Kegiatan belajar mengajar di SMA N 1 Cangkringan masih perlu usaha keras untuk membangkitkan motivasi siswa, agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik.
6. Sarana prasarana yang ada telah memadai untuk mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, namun perlu adanya peningkatan.

B. Saran

Berdasarkan pelaksanaan PPL selama dua bulan di SMA N 1 Cangkringan beberapa saran yang praktikal sampaikan mungkin dapat digunakan sebagai masukan, antara lain:

1. Kepada Universitas Negeri Yogyakarta
 - a. Perlunya koordinasi yang lebih baik lagi dalam pelaksanaan kegiatan PPL untuk masa yang akan datang. Oleh karena itu, perlu disempurnakan dan

disosialisasikan lagi dengan baik, karena tidak dipungkiri bahwa masih ada hal-hal yang belum dimengerti oleh mahasiswa dan sering terjadi salah persepsi antar mahasiswa karena kurang sosialisasi dan bimbingan.

- b.** UPPL lebih sering mengadakan acara diskusi bersama dengan ketua kelompok menyampaikan hambatan atau kesulitan dilapangan dan mencari solusi atau jalan keluarnya. Dengan demikian diharapkan bahwa kelompok-kelompok yang sedang mengalami permasalahan atau kesulitan cepat teratasi dan kegiatan PPL berjalan dengan lancar.
- c.** Perlunya koordinasi yang baik antara LPPM dan LPPMP untuk kegiatan PPL dan KKN ini sehingga tidak terjadi bentrok jadwal antara kedua kegiatan ini yang menyebabkan mahasiswa kurang mempersiapkan diri baik fisik, mental, materi, dan keterampilan untuk mengajar di kelas.

2. Untuk Sekolah

- a.** Pihak SMA N 1 Cangkringan dapat memberikan gambaran-gambaran agenda sekolah, sehingga apabila terjadi pengurangan jam pelajaran atau tidak ada KBM mahasiswa dapat menyesuaikan.
- b.** Sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar mengajar perlu adanya peningkatan agar hasil yang didapat lebih maksimal.
- c.** Agar mempertahankan dan meningkatkan kedisiplinan, sehingga kredibilitas SMA N 1 Cangkringan semakin meningkat di masa mendatang.

3. Bagi Mahasiswa

- a.** Mahasiswa agar lebih mempersiapkan diri baik fisik, mental, materi dan keterampilan dalam mengajar karena sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran.
- b.** Apabila terdapat permasalahan dalam hal pelaksanaan program PPL hendaknya langsung konsultasi kepada koordinator PPL sekolah, guru pembimbing sekolah, dan DPL PPL sehingga permasalahan atau kesulitan dapat teratasi.
- c.** Menjalani komunikasi yang baik antar anggota kelompok ataupun dengan warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

TIM Penyusun Panduan PPL UNY. 2015. *Panduan PPL/ Magang III*. Yogyakarta: UNY PRESS.

TIM PP PPL & PKL LPPM UNY. 2015. *Panduan Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: UNY PRESS.

TIM PP PPL & PKL LPPM UNY. 2014. *Materi Pembekalan Pengajaran Mikro PPL*. Yogyakarta: UNY PRESS

Lampiran



**MATRIKS PROGRAM KERJA PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN : 2016**

Kelompok Mahasiswa

NOMOR LOKASI : -

NAMA SEKOLAH / LEMBAGA : SMA Negeri 1 Cangkringan

ALAMAT SEKOLAH / LEMBAGA : Jln.Merapi Golf, Bedoyo, Wukirsari, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta.

TANGGAL PELAKSANAAN PPL : 15 Juli – 15 September 2016

[illegible]



F01
Kelompok Mahasiswa

[illegible]



Universitas Negeri Yogyakarta

**MATRIKS PROGRAM KERJA PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN : 2016**

F01

Kelompok Mahasiswa

	b. Pendampingan Kelas kosong	2	4	2	2	2			2	2		16
	c. Pendampingan Ekskul Voli	4								4		8
	d. Pendampingan Display Ekskul	4										4
	e. Upacara Bendera 17 Agustus					2						2
	f. Pendampingan Lomba Gerak Jalan				4							4
8	Pembuatan Laporan PPL								5	5	5	15
9	Pendampingan Mengajar											
JUMLAH		27	22	29	34	45	31	31	36	30	15	300



Universitas Negeri Yogyakarta

**MATRIKS PROGRAM KERJA PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN : 2016**

F01

Kelompok Mahasiswa

Sleman, September 2016

Mengetahui/menyetujui,

Kepala Sekolah/Pimpinan Lembaga

Dosen Pembimbing Lapangan

Mahasiswa,

Maryono,S.Pd,M.P
NIP. 19681101 199203 1 003

Dr. Dyah Kumalasari
NIP. 197706182003122001

Kholip Kurniawan Thoyib
NIM. 1340641019



Universitas Negeri
Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN
PELAKSANAAN PPL
MINGGU I

F02
Untuk Mahasiswa

Nomor Sekolah :
Nama Sekolah : SMA Negeri 1
Cangkringan
Alamat Sekolah :

Nama Mahasiswa : KHOLIP KURNIAWAN
No. Mahasiswa : 13496241019
Fak/ Prodi : Pendidikan Sejarah

No.	Hari/ Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Sabtu, 16 Juli 2016	Syawalan guru dan murid	Syawalan dihadiri oleh guru, siswa dan seluruh staf SMAN 1 Cangkringan		
		Diskusi agenda PLS (Pengenalan Lingkungan Sekolah) untuk peserta didik baru dengan wakil kepala kesiswaan	Mahasiswa PPL wajib hadir di sekolah pada Senin, 18 Juli 2016 pukul 06.30 untuk mengikuti upacara bendera dan pembukaan PLS Mahasiswa PPL diminta menyiapkan materi tentang bahaya narkoba dan siagabencana untuk disosialisasikan kepada pesertadidik baru		
2.	Senin, 18 Juli 2016	Upacara bendera dan pembukaan acara PLS	Upacara dilakukan di lapangan upacara SMAN 1 Cangkringan diikuti oleh seluruh peserta didik, guru dan mahasiswa PPL UNY		
		Pendampingan sosialisasi siswa kelas XI dan XII di mushola tentang mitigasi bencana	Sosialisasi dihadiri oleh seluruh siswa kelas XI dan XII	Beberapa siswa kurang siap karena kordinasi waktu pelaksanaan masih terlambat	Sebelum mengadakan sosialisasi atau acara harus diperjelas waktu dan tempat
		Rapat koordinasi dengan wakil kepala sekolah bagian	Pembagian ulang guru pembimbing		

		kurikulum dan mahasiswa PPL USD	Mahasiswa PPL UNY dan USD bekerja sama dalam pembagian jadwal piket		
3.	Selasa, 19 Juli 2016	Pendampingan kelas untuk membaca selama 15 menit di XI IPS 2	Membaca dilakukan secara kondusif		
		Kerjabakti go green dan clean bersama guru dan siswa	Seluruh guru, peserta didik dan mahasiswa PPL melakukan kerjabakti di lingkungan sekolah		
		Pendampingan siswa kelas XI sosialisasi di mushola	Sosialisasi dihadiri oleh seluruh siswa kelas XI dan XII	Beberapa siswa kurang siap karena kordinasi waktu pelaksanaan masih terlambat	Sebelum mengadakan sosialisasi atau acara harus diperjelas waktu dan tempat
4.	Rabu, 20 Juli 2016	Mendampingi siswa membaca di kelas XI IPS 1	Seluruh siswa kelas XI IPS 1 mengikuti kegiatan “kebiasaan membaca buku”		
		Pendampingan sosialisasi tentang kedisiplinan siswa kelas XI dan XII	Sosialisasi diikuti oleh peserta didik kelas XI dan XII	Beberapa siswa kurang siap karena kordinasi waktu pelaksanaan masih terlambat	Sebelum mengadakan sosialisasi atau acara harus diperjelas waktu dan tempat
5.	Kamis, 21 Juli 2016	Mendampingi siswa membaca di kelas XI IPS 2	Seluruh siswa kelas XI IPS 2 mengikuti kegiatan “kebiasaan membaca buku”		
		Berkumpul di lapangan voli untuk persiapan display ekstrakurikuler	Diberi pengarahan oleh guru pembimbing ekstrakurikuler kepada mahasiswa yang mendampingi ekstra voli		
		Mengisi pelajaran sejarah di kelas XI IPS 2	Materi diisi dengan menerangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta mengingat kembali materi sejarah kelas X		
6.	Jum’at, 22 Juli 2016	Mendampingi siswa membaca di kelas XI IPS 1	Seluruh siswa kelas XI IPS 1 mengikuti kegiatan “kebiasaan membaca buku”		
		Kegiatan jum’at bersih	Membersihkan halaman depan kelas XI IPS 1 dan di sebelah		

			laboratorium Kimia		
		Pendampingan ekstrakurikuler voli untuk kegiatan display hari sabtu	Ekstrakurikuler voli diikuti oleh peserta didik dan dilatih oleh guru pembimbing ekstrakurikuler dan mahasiswa PPL		
7.	Sabtu, 23 Juli 2016	Mendampingi siswa membaca di kelas XI IPA 1	Seluruh siswa kelas XI IPA 1 mengikuti kegiatan “kebiasaan membaca buku”		
		Mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk kegiatan display ekstrakurikuler voli	Kegiatan display ekstrakurikuler dilakukan di lapangan voli		
		Kegiatan display ekstrakurikuler voli serta ikut membimbing siswa bermain voli	Kegiatan display voli diikuti oleh siswa, peserta didik dan mahasiswa PPL		
8.	Senin, 25 Juli 2016	Mendampingi siswa membaca di kelas XI IPA 2	Seluruh siswa kelas XI IPA 2 mengikuti kegiatan “kebiasaan membaca buku”		
		Mengisi pelajaran sejarah di kelas XI IPA 2	Materi diisi dengan menerangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta mengingat kembali materi sejarah kelas X		
		Melaksanakan piket di lobby	Mahasiswa melaksanakan piket lobby yang sudah di bagi dengan jumlah perharinya 6 orang		
9.	Selasa, 26 Juli 2016	Mendampingi siswa berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan membaca di kelas X D	Seluruh siswa kelas X D mengikuti kegiatan “berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan kebiasaan membaca buku”		
		Melaksanakan piket Lobby	Mengantarkan absensi ke setiap kelas kemudian merekap absensi yang sudah di bagikan ke setiap kelas tadi		
		Mengikuti pembelajaran di kelas XI IPS 2	Mahasiswa menyaksikan proses pembelajaran guru di		

			kelas guna bekal minggu depan dalam melakukan pengajaran (observasi kelas).		
10.	Rabu, 27 Juli 2016	Mendampingi siswa berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan membaca di kelas XI IPS 2	Seluruh siswa kelas XI IPS 2 mengikuti kegiatan “berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan kebiasaan membaca buku”		
		Konsultasi kepada guru pamong	Mahasiswa menanyakan mengenai pembelajaran di kelas, penilaian dan RPP		
		Mendampingi teman mengajar di kelas X C	Mahasiswa kembali melakukan observasi kelas mengenai proses pembelajaran di kelas guna menemukan cara pembelajaran yang paling sesuai dengan siswa.		
11.	Kamis, 28 Juli 2016	Mendampingi siswa berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan membaca di kelas X D	Seluruh siswa kelas X D mengikuti kegiatan “berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan kebiasaan membaca buku”		
		Melaksanakan absensi	Melaksanakan absensi dengan memberikan selebar kertas untuk di isi daftar kehadirannya di setiap kelas dan mengumpulkan kembali		
		Pendampingan mengajar	Di kelas XI IPA 1 kami mendampingi guru pamong mengajar serta menganalisis siswa ketika sedang berlangsungnya pembelajaran di kelas	Siswa terlalu ramai seperti di pasar	Guru seharusnya mengkondisikan siswanya
		Mempersiapkan materi	Untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan mulai minggu depan saya mulai mempersiapkan materi dan RPP	Tidak kondusif sehingga RPP tidak selesai dikerjakan	Harusnya dikerjakan di perpustakaan atau di ruamh
12.	Jum’at, 29 Juli 2016	Melaksanakan absensi ke setiap kelas	Melakukan absensi ke setiap kelas kemudian merekap absensi tersebut ke dalam buku absensi		

		Jum'at bersih	Seluruh warga sekolah dan mahasiswa PPL melaksanakan kerja bakti di sekolah karena kondisi sekolah kurang kondusif untuk pembelajaran	Kurangnya koordinasi dari guru dan siswa	Koordinasi kembali dengan guru mengenai tugas masing-masing kelas
		Melakukan pembersihan lobby dan membereskan lobby	Mahasiswa melaksanakan pembersihan lobby bersama-sama		
13.	Senin, 01 Agustus 2016	Upacara bendera hari senin	Upacara di laksanakan di lapangan upacara SMA N 1 Cangkringan di ikuti oleh seluruh peserta didik, guru dan mahasiswa PPL UNY dan USD		
		Pembelajaran di kelas XI IPA 2	Perkenalan diri, mengajar materi pengaruh agama Hindu Buddha di indonesia		
		Pendampingan di kelas XII IPA 1	Memantau serta menyaksikan guru pamong sedang mengajar siswa kelas XII IPA 1 kemudian mengambil trik-trik guru ketika sedang mengajar di depan kelas		
14.	Selasa, 02 Agustus 2016	Mendampingi siswa berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan membaca di kelas XI IPS 1	Seluruh siswa kelas XI IPS 1 mengikuti kegiatan “berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan kebiasaan membaca buku”		
		Pembelajaran di kelas XI IPS 2	Perkenalan diri, mengajar materi tentang pengaruh Hindu Buddha di Indonesia		
15.	Rabu, 03 Agustus 2016	Mendampingi siswa berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan membaca di kelas XI IPS 1	Seluruh siswa kelas XI IPS 1 mengikuti kegiatan “berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan kebiasaan membaca buku”		
		Pembelajaran di kelas XI IPS 1	Perkenalan diri, mengajar materi tentang pengaruh Hindu Buddha di indonesia		

		Piket mingguan	Melaksanakan agenda piket mingguan		
16.	Kamis, 04 Agustus 2016	Pembelajaran di kelas XI IPA 1	Perkenalan diri, mengajar materi tentang pengaruh Hindu Buddha di Indonesia		
		Mengecek tugas kelompok	Melakukan pengecekan tugas kelompok dan penilaian		
17.	Jum'at, 04 Agustus 2016	Mendampingi siswa berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan membaca di kelas XI IPS 2	Seluruh siswa kelas XI IPS 2 mengikuti kegiatan “berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan kebiasaan membaca buku”		
		Pembelajaran di kelas XI IPS 2	Mengajar dengan materi tentang kerajaan-kerajaan Hindu Buddha di Indonesia (Kutai)	Siswa yang hadir di kelas hanya beberapa orang karena persiapan untuk lomba gerak jalan dan paskibra kemudian tidak ada pemberitahuan mengenai siswa mengikuti acara tersebut	Seharusnya guru diberi tahu mengenai siswa yang ikut lomba paskibra. Dari setiap kelas diambil beberapa siswa untuk mengikuti kegiatan dengan jumlah yang sama supaya kelas tidak kosong
		Koordinasi dengan mahasiswa Universitas Sanata Darma	Melakukan evaluasi dan berdiskusi antar mahasiswa		
18.	Senin, 08 Agustus 2016	Upacara bendera hari senin	Upacara dilaksanakan di lapangan upacara SMA N 1 Cangkringan, diikuti oleh seluruh peserta didik, guru dan mahasiswa PPL dari UNY dan USD		
		Mendampingi siswa berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan membaca di kelas XI IPA 2	Seluruh siswa kelas XI IPA 2 mengikuti kegiatan “berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan kebiasaan membaca buku”		
		Mendampingi mengajar	Melaksanakan pendampingan di kelas		
		Piket Mingguan	Melaksanakan agenda piket mingguan		

19.	Selasa, 09 Agustus 2016	Mendampingi siswa berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan membaca di kelas XI IPS 2	Seluruh siswa kelas XI IPS 2 mengikuti kegiatan “berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan kebiasaan membaca buku”		
		Pembelajaran di kelas XI IPS 2	Mengajar materi tentang kerajaan-kerajaan Hindu Buddha di Indonesia (Tarumanegara)		
		Pembuatan kisi-kisi ulangan	Kisi-kisi ulangan mencakup materi hindu-buddha di Indonesia dan perkembangannya serta kerajaan Kutai, Tarumanegara dan Sriwijaya	Penyesuaian kisi-kisi dan soal masih kadang kurang sinkron	Menyesuiakan dengan buku kurikulum 2006 dengan materi yang di ajarkan
20.	Rabu, 10 Agustus 2016	Mendampingi siswa berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan membaca di kelas X B	Seluruh siswa kelas X B mengikuti kegiatan “berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan kebiasaan membaca buku”		
		Mendampingi mengajar	Melaksanakan pendampingan di kelas XI IPS 1		
21.	Kamis, 11 Agustus 2016	Mendampingi siswa berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan membaca di kelas XII IPS 2	Seluruh siswa kelas XII IPS 2 mengikuti kegiatan “berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan kebiasaan membaca buku”	Siswa yang hadir di kelas hanya beberapa orang karena persiapan untuk lomba gerak jalan dan paskibra kemudian tidak ada pemberitahuan mengenai siswa mengikuti acara tersebut	Seharusnya guru diberi tahu mengenai siswa yang ikut lomba paskibra. Dari setiap kelas diambil beberapa siswa untuk mengikuti kegiatan dengan jumlah yang sama supaya kelas tidak kosong
		Pembelajaran di kelas XI IPA 1	Mengajarakan materi tentang kerajaan-kerajaan Hindu Buddha di Indonesia (Kutai)		
		Piket mingguan	Melaksanakan agenda piket mingguan		
22.	Jum’at, 12 Agustus 2016	Jum’at bersih	Melaksanakan kerja bakti yang dilaksanakan oleh peserta didik, guru dan mahasiswa PPL		

			UNY dan USD		
		Pembelajaran di kelas XI IPS 2	Mengajarkan materi tentang kerajaan-kerajaan Hindu Buddha di Indonesia (Sriwijaya)	Peserta didik tidak fokus dalam belajar	Ditegur dan diberikan pertanyaan
		Mendampingan mengajar	Melaksanakan pendampingan mengajar di kelas XI IPS 1		
23.	Senin, 15 Agustus 2016	Upacara bendera hari senin	Upacara dilaksanakan di lapangan upacara SMA N 1 Cangkringan, diikuti oleh seluruh peserta didik, guru dan mahasiswa PPL UNY dan USD		
		Mendampingi mengajar	Melaksanakan pendampingan mengajar di kelas XI IPA 2		
		Piket Mingguan	Melaksanakan agenda piket mingguan		
24.	Selasa, 16 Agustus 2016	Mendampingi siswa berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan membaca di kelas XI IPS 2	Seluruh siswa kelas XI IPS 2 mengikuti kegiatan “berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan kebiasaan membaca buku”		
		Pembelajaran di kelas XI IPS 2	Melaksanakan ulangan harian		
		Konsultasi dengan Guru Pembimbing Lapangan	Guru Pmbimbing Lapangan memberikan kritik dan juga saran mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan minggu-minggu lalu.		
25.	Rabu, 17 Agustus 2016	Upacara peringatan HUT RI Ke 71	Upacara bertempat di lapangan kecamatan Argomulyo, diikuti oleh seluruh siswa dari berbagai sekolah dan berbagai jenjang tingkat pendidikan yang ada di kecamatan Cangkringan, pejabat pemerintah, guru, serta mahasiswa KKN-PPL		
26.	Kamis, 18 Agustus 2016	Pembelajaran di kelas XI IPA 1	Melaksanakan pembelajaran di kelas mengenai kerajaan Sriwijaya selama 30 menit, selebihnya		

			melaksanakan Takziah ke rumah salah satu siswa		
		Piket Mingguan	Melaksanakan agenda piket mingguan		
27.	Jum'at, 19 Agustus 2016	Jum'at bersih	Melaksanakan kerja bakti yang dilaksanakan oleh peserta didik, guru dan mahasiswa PPL UNY dan USD		
		Pendalaman materi	Mendalami materi yang akan diajarkan dalam praktik pembelajaran		
		Pembelajaran di kelas XI IPS 2	Melanjutkan materi sebelumnya mengenai kerajaan-kerajaan Hindu Buddha di Indonesia (Mataram Kuno)		
		Mendampingi mengajar	Mendampingi mengajar di kelas XI IPS 1		
28.	Senin, 22 Agustus 2016	Upacara hari senin	Upacara dilaksanakan di lapangan upacara SMA N 1 Cangkringan, diikuti oleh seluruh peserta didik, guru dan mahasiswa PPL UNY dan USD		
		Mendampingi mengajar	Mendampingi mengajar di kelas XI IPA 2		
		Piket mingguan	Melaksanakan agenda piket mingguan		
29.	Selasa, 23 Agustus 2016	Pendalaman materi	Mendalami materi yang akan diajarkan dalam praktik pembelajaran		
		Konsultasi dengan Guru Pembimbing Lapangan	Guru pembimbing lapangan memberikan kritik dan saran mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan		
		Pembelajaran di kelas XI IPS 2	Materi yang diajarkan mengenai kerajaan-kerajaan Hindu Buddha di Indonesia (Medang Kamulan)		
30.	Rabu, 24 Agustus 2016	Pembuatan RPP	Membuat RPP kurikulum 2006 tentang kerajaan-kerajaan Hindu Buddha di Indonesia (Kediri dan Singasari)		

		Mendampingi mengajar	Mendampingi mengajar di kelas XI IPS 1		
31.	Kamis, 25 Agustus 2016	Pelepasan siswa ke Musium	Mendampingi siswa kelas XI pelepasan untuk kunjungan ke Musium guna untuk pembelajaran di luar kelas		
		Pembelajaran di kelas XI IPA 1	Ulangan harian		
		Piket mingguan	Melaksanakan agenda piket mingguan		
		Mendampingi XII IPA 2	Masuk kelas XII IPA 2 untuk memberikan tugas PKN		
32.	Jum'at, 26 Agustus 2016	Mendampingi siswa berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan membaca di kelas XI IPS 1	Seluruh siswa kelas XI IPS 1 mengikuti kegiatan “berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan kebiasaan membaca buku”		
		Pembelajaran di kelas XI IPS 2	Membahas materi mengenai Kerajaan-kerajaan Hindu Buddha di Indonesia (Tulang Bawang dan Kaling) melalui media pembelajaran		
		Mendampingi mengajar	Mendampingi mengajar di kelas XI IPS 1		
33.	Senin, 29 Agustus 2016	Upacara hari senin	Upacara dilaksanakan di lapangan upacara SMA N 1 Cangkringan, diikuti oleh seluruh peserta didik, guru dan mahasiswa PPL UNY dan USD		
		Mendampingi mengajar	Mendampingi mengajar di kelas XI IPA 1		
		Piket mingguan	Melaksanakan piket mingguan		
		Pendalaman Materi	Mendalami materi yang akan diajarkan dalam praktik pembelajaran		
33.	Selasa, 30 Agustus 2016	Mendampingi siswa berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan membaca di kelas XI IPS 2	Seluruh siswa kelas XI IPS 2 mengikuti kegiatan “berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan		

			kebiasaan membaca buku”		
		Pembelajaran di kelas XI IPS 2	Materi yang diajarkan mengenai kerajaan-kerajaan Hindu Buddha di Indonesia (Kediri) melalui video pembelajaran	Peserta didik ada yang mainin HP dan tidak fokus ke pembelajaran	Ditegur dan diberikan pertanyaan
		Mengoreksi ulangan harian	Mengoreksi ulangan harian kelas XI IPA 1		
34.	Rabu, 31 Agustus 2016	Mendampingi siswa berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan membaca di kelas XI IPS 1	Seluruh siswa kelas XI IPS 1 mengikuti kegiatan “berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan kebiasaan membaca buku”		
		Mendampingi mengajar	Melaksanakan pendampingan mengajar di kelas XI IPS 1		
		Membuat anbuso	Merekap nilai ke anbuso kelas XI IPA 1 dan XI IPS 2		
35.	Kamis, 01 September 2016	Mendampingi siswa berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan membaca di kelas X C	Seluruh siswa kelas X C mengikuti kegiatan “berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan kebiasaan membaca buku”		
		Pembelajaran di kelas XI IPA 1	Membahas materi kerajaan-kerajaan Hindu Buddha di Indonesia (Melayu, Tulang bawang dan Kaling)		
		Piket mingguan	Melaksanakan piket mingguan		
36.	Jum’at, 02 September 2016	Mendampingi siswa berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan membaca di kelas XI IPA 1	Seluruh siswa kelas XI IPA 1 mengikuti kegiatan “berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan kebiasaan membaca buku”		
		Jum’at bersih	Melaksanakan kerja bakti yang dilaksanakan oleh peserta didik, guru dan mahasiswa PPL UNY dan USD		
		Pembelajaran di kelas XI IPS 2	Membahas materi mengenai kerajaan-kerajaan Hindu Buddha		

			di Indonesia (Singasari)		
		Pendampingan mengajar	Mendampingi mengajar di kelas XI IPS 1		
37.	Senin, 05 September 2016	Upacara bendera hari senin	Upacara dilaksanakan di lapangan upacara SMA N 1 Cangkringan, diikuti oleh seluruh peserta didik, guru dan mahasiswa PPL UNY dan USD		
		Pendampingan mengajar	Mendampingi mengajar di kelas XI IPA 1		
		Piket mingguan	Melaksanakan piket mingguan		
		Pembuatan Prota dan Prosem	Membuat Program semester dan program tahunan untuk kelas XI IPS		
38.	Selasa, 06 September 2016	Mencari materi	Praktikan mencari materi mengenai kerajaan-kerajaan Hindu Buddha di Indonesia		
		Pembelajaran di kelas XI IPS 2	Melanjutkan materi mengenai kerajaan-kerajaan Hindu Buddha di Indonesia (Majapahit)	Pembelajaran dikelas tidak kondusif, kelas terlalu gaduh	Guru mengkondisikan siswa dengan cara menegur dan memberi pertanyaan
39.	Rabu, 07 September 2016	Pendampingan mengajar	Mendampingi mengajar di kelas XI IPS 1		
		Konsultasi dengan Guru Pembimbing Lapangan	Guru Pembimbing Lapangan memberikan kritik dan saran mengenai pembelajaran yang telah diberikan		
		Pendalaman materi	Mendalami materi yang akan diajarkan dalam praktik pembelajaran		
40.	Kamis, 08 September 2016	Pendalaman materi	Mendalami materi yang akan diajarkan dalam praktik pembelajaran		
		Pembelajaran di kelas XI IPA 1	Membahas materi kerajaan-kerajaan Hindu Buddha di Indonesia (Mataram Kuno, Medang kamulan)		

		Piket mingguan	Melaksanakan piket mingguan		
		Persiapan HAORNAS	Mendata Mahasiswa PPL yang akan mengikuti lomba voli yang diselenggarakan oleh sekolah untuk memperingati HAORNAS		
41.	Jum'at, 09 September 2016	Jum'at bersih	Melaksanakan kerja bakti yang dilaksanakan oleh peserta didik, guru dan mahasiswa PPL UNY dan USD		
		Pembelajaran di kelas XI IPS 2	Membahas materi mengenai kerajaan-kerajaan Hindu Buddha di Indonesia (Majapahit)		
		Pendampingan mengajar	Mendampingi mengajar di kelas XI IPS 1		
		Memperingati HAORNAS	Mengikuti pertandingan voli yang diselenggarakan oleh sekolah untuk memperingati HAORNAS		
42.	Senin, 12 September 2016	Upacara bendera hari senin	Upacara dilaksanakan di lapangan upacara SMA N 1 Cangkringan, diikuti oleh seluruh peserta didik, guru dan mahasiswa PPL UNY dan USD		
		Pendampingan mengajar	Mendampingi mengajar di kelas XI IPA 1		
		Piket mingguan	Melaksanakan piket mingguan		
43.	Selasa, 13 September 2016	Pembelajaran di kelas XI IPS 2	Mengulas kembali materi yang sudah di sampaikan		
		Menyusun laporan PPL	Menyusun laporan PPL		
44.	Rabu, 14 September 2016	Mendampingi siswa berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan membaca di kelas XI IPS 1	Seluruh siswa kelas XI IPS 1 mengikuti kegiatan “berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan kebiasaan membaca buku”		

		Mendampingi mengajar	Melaksanakan pendampingan mengajar di kelas XI IPS 1		
		Menyusun laporan PPL	Menyusun laporan PPL		
45.	Kamis, 15 September 2016	Mendampingi siswa berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan membaca di kelas X C	Seluruh siswa kelas X C mengikuti kegiatan “berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan kebiasaan membaca buku”		
		Pembelajaran di kelas XI IPA 1	Membahas materi kerajaan-kerajaan Hindu Buddha di Indonesia (Kediri, Singasari dan Majapahit)		
		Piket mingguan	Melaksanakan piket mingguan		
46.	Jum’at, 16 September 2016	Penarikan PPL	Mahasiswa PPL UNY di SMA N 1 Cangkringan di tarik dari sekolah		

Sleman, 15 September 2016

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

Dr. Dyah Kumalasari
NIP. 197706182003122001

Drs. Nur Hendro Nugroho
NIP. 19590216 198803 1 002

Kholip Kurniawan T
NIM.13206241019



LAPORAN DANA PELAKSANAAN PPL

TAHUN : 2016/2017

Universitas Negeri Yogyakarta

NOMOR LOKASI :
NAMA SEKOLAH : SMA NEGERI 1 CANGKRINGAN
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Merapi Golf, Bedoyo Wukirsari, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta

No	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif atau Kuantitatif	Serapan Dana (Dalam Rupiah)				Jumlah
			Sekolah	Mahasiswa	Pemda Kabupaten	Sponsor Lainnya	
1.	Pembuatan RPP	Pembuatan Rencana Pembelajaran (RPP) selama 12 kali pertemuan		Rp. 70.000,00			Rp. 70.000,00
2.	Pembuatan Prota dan Prosem	Telah dilaksanakan pembuatan Program Tahunan dan Program Semester		Rp. 25.000,00			Rp. 25.000,00
3.	Pengadaan soal ulangan	Soal ulangan harian dibuat sebagai instrumen penilaian		Rp. 60.000,00			Rp. 60.000,00

		kompetensi kognitif					
JUMLAH							Rp. 155.000,00

Sleman, 15 September 2016

Mengetahui,

Kepala Sekolah
SMA Negeri 1 Cangkringan

Dosen Pembimbing Lapangan,

Mahasiswa PPL

Maryono, S.Pd. M.Pd
NIP. 19681101 199203 1 003

Dr. Dyah Kumalasari
NIP. 197706182003122001

Kholip Kurniawan T
NIM. 13406241019



KARTU BIMBINGAN PPL/MAGANG III DI SEKOLAH/ LEMBAGA
PUSAT PENGEMBANGAN PPL DAN PKL
LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN (LPPMP) UNY
TAHUN 2016

F04
UNTUK MAHASISWA

Nama Sekolah/ Lembaga : SMAN 1 CANGKRINGAN
Alamat Sekolah/ Lembaga : Jl. MERAPI GOLF, BEDOYO, WUKIR SARI, CANGKRINGAN Fax./ Telp. Sekolah/Lembaga : 8952273
Nama DPL PPL/ Magang III : Dr. Dyah Kumalasari, M.Pd.
Prodi / Fakultas DPL PPL/ Magang III : PENDIDIKAN SEJARAH / FIS
Jumlah Mahasiswa PPL/ Magang III : 2

No	Tgl. Kehadiran	Jml Mhs	Materi Bimbingan	Keterangan	Tanda Tangan DPL PPL/ Magang III
1.	Senin, 08 Agustus 2016	2	Monitoring RPP		
2.	Selasa, 23 Agustus 2016	2	Monitoring evaluasi		
3.	Selasa, 30 Agustus 2016	1	Monitoring pros. pembelajaran		
4.	Senin, 05 September	2	Monitoring hasil		

PERHATIAN :
Kartu bimbingan PPL ini dibawa oleh mhs PPL/ Magang III (1 kartu untuk 1 prodi).
Kartu bimbingan PPL/ Magang III ini harap diisi materi bimbingan dan dimintakan tanda tangan dari DPL PPL/ Magang III setiap kali bimbingan di lokasi.
Kartu bimbingan PPL/ Magang III ini segera dikembalikan ke PP PPL & PKL UNY paling lambat 3 (tiga) hari setelah penarikan mhs PPL/ Magang III untuk keperluan administrasi.



Cangkringan, 15 September 2016
Mhs PPL/ Magang III Prodi : P. Sejarah



FORMAT OBSERVASI
PEMBELAJARAN DI KELAS DAN
OBSERVASI PESERTA DIDIK

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

NAMA : KHOLIP PUKUL : 10.15 – 11.45
MAHASISW KURNIAWA WIB
A N T
NO. : 13406241019 TEMPAT : SMA N 1
MAHASISW PRAKTIK CANGKRIN
A GAN
TGL. : 25 FAK/JUR : FIS/PEND.S
OBSERVASI FEBRUARI EJARAH
2016

No	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A	Perangkat Pembelajaran	
	1. Silabus	Terdapat silabus lengkap
	2. Satuan Pelajaran (SP)	Terdapat Satuan Pelajaran (SP)
	3. Rencana Pembelajaran (RP).	Terdapat Rencana Pembelajaran (RP)
B	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka Pelajaran	Guru membuka pelajaran dengan salam kemudian mengaitkan materi pelajaran sebelumnya dengan materi yang akan diberikan.
	2. Penyajian Materi	Materi yang diberikan dikaitkan dengan fakta yang ada di lingkungan masyarakat
	3. Metode Pembelajaran	Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode jigsaw. Metode ini baik digunakan karena menuntut siswa aktif dengan diskusi yang dilakukan
	4. Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu bahasa Indonesia baik peserta didik maupun guru
	5. Penggunaan waktu	Waktu yang digunakan dalam pembelajaran telah direncanakan sebelumnya dan waktu berjalan efektif
	6. Gerak	Guru mengawasi peserta didik saat peserta didik berdiskusi dan memberi arahan saat peserta didik mengalami kesulitan supaya proses pembelajaran tidak melenceng dari yang telah direncanakan
	7. Cara memotivasi siswa	Guru mengkaitkan materi dengan fakta yang ada di lingkungan masyarakat sehingga siswa tertarik mempelajari materi serta pengenalan lagu daerah
	8. Teknik bertanya	Guru memberi pertanyaan terlebih dahulu kepada peserta didik sebelum menunjuk peserta didik untuk menjawab. Hal ini bertujuan supaya peserta didik konsentrasi pada pertanyaan yang diajukan
	9. Teknik penguasaan kelas	Guru sudah baik dalam penguasaan kelas namun perlu ditingkatkan lagi
	10. Penggunaan media	Media yang digunakan guru yaitu power point
	11. Bentuk dan cara evaluasi	Guru me-review materi dan menunjuk siswa untuk me-review materi yang dipelajari
	12. Menutup Pelajaran	Pelajaran ditutup dengan refleksi dan salam penutup
C	Perilaku Siswa	
	1. Perilaku siswa di dalam kelas	Perilaku peserta didik di dalam kelas sudah kondusif walaupun ada beberapa peserta didik yang belum fokus namun masih dalam batas kewajaran
	2. Perilaku siswa di luar kelas	Perilaku siswa di luar kelas sudah kondusif. Interaksi dengan sesama teman, guru dan karyawan sekolah



FORMAT OBSERVASI
PEMBELAJARAN DI KELAS DAN
OBSERVASI PESERTA DIDIK

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

	sudah baik dan sopan
--	----------------------

Sleman, 15 September 2016

Guru Pembimbing

Pengamat

Drs. Nur Hendro Nugroho

Kholip Kurniawan T

NIP. 19590216 198803 1 002

NIM. 13406241019



FORMAT OBSERVASI KONDISI SEKOLAH

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Sekolah : SMA N 1 Cangkringan

Nama Mahasiswa : Kholip Kurniawan Thoyib

Alamat Sekolah : Jl. Merapi Golf, Bedoyo, Wukirsari, Cangkringan Sleman Yogyakarta

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan	Keterangan
1.	Kondisi fisik sekolah	Kondisi fisik sekolah cukup kokoh. Semua bangunan dalam kondisi baik dan mampu menunjang kenyamanan KBM.	
2.	Potensi siswa	Peserta didik memiliki potensi menangkap dan mengembangkan materi yang diajarkan oleh guru. Namun, guru perlu menambah motivasi yang cukup tinggi bagi peserta didik.	Perlu tambahan motivasi dari semua pihak baik guru maupun teman sebaya
3.	Potensi guru	Secara umum tenaga pengajar memiliki kemampuan baik dalam mengajar serta mengelola siswa di dalam kelas dan rata-rata sudah bergelad S-1	Dipertahankan
4.	Potensi karyawan	Dalam pelaksanaan tugas karyawan sudah melakukan tugas dengan baik	Dipertahankan
5.	Fasilitas KBM, media	Fasilitas KBM di setiap kelas adalah meja, kursi, papan tulis, spidol dan penghapus. Terdapat LCD proyektor namun karena jumlahnya terbatas sehingga tidak bisa dipasang permanen di masing-masing kelas. Serta terdapat fasilitas wifi sebagai penunjang pembelajaran	Perlu pemberdayaan
6.	Perpustakaan	SMA N 1 Cangkringan memiliki 1 unit perpustakaan, ruangnya cukup nyaman dan bersih, tersedia meja, kursi (muatan bisa mencapai 40 siswa), TV 24", LCD, DVD Player, serta kaset CD untuk mendukung kegiatan belajar mengajar serta yang dibutuhkan dalam mata pelajaran sejarah, ekonomi, PKn, dan Sosiologi. Sehingga dengan fasilitas dan kondisi perpustakaan yang nyaman dan memadai siswa dapat	Perlu penataan ulang



FORMAT OBSERVASI
KONDISI SEKOLAH

		membaca buku dengan tenang. Perpustakaan ini cukup minimalis, dan masih menggunakan sisitem manual dalam sisitem pengaplikasiannya. Perpustakaan ini juga mempunyai koleksi buku sekitar 12.000 buku dengan kategori 28 jenis buku pelajaran dan media pembelajaran yang cukup. Media yang terdapat dalam perpustakaan ini adalah koleksi yang lain yang tersedia antara lain buku paket, buku acuan mata pelajaran atau referensi, majalah, koran, novel, maupun buku lain yang dapat menambah pengetahuan.	
7.	Laboratorium	Laboratorium terdiri dari: <ol style="list-style-type: none">1. Lab. Biologi2. Lab. Kimia3. Lab. Fisika4. Lab. Computer	Perlu dikembangkan
8.	Bimbingan Konseling	Kegiatan bimbingan dan konseling biasanya dilakukan di ruangan bimbingan dan konseling SMA N 1 Cangkringan dan dibimbing oleh 2 orang guru. Timbul kerjasama yang baik antara guru pembimbing dengan siswa. Keberadaan bimbingan konseling sangat membantu kemajuan siswa.	Pertahankan
9.	Bimbingan Belajar	Bimbingan Belajar di SMA Negeri 1 Cangkringan diadakan untuk kelas XII. Pada kelas XII diadakan menjelang UN.	Perlu ditingkatkan untuk menambah motivasi siswa.
10.	Ekstrakurikuler (pramuka, PMI, basket, drumband, dsb)	Ekstrakurikuler yang tersedia untuk peserta didik yaitu: <ol style="list-style-type: none">1. Tonti2. Pramuka3. PMR4. Volley Ball5. Aerobic6. Music dan Vokal	Pertahankan
11.	Organisasi dan fasilitas OSIS	Untuk organisasi ada OSIS dan ROHIS. Organisasi di sekolah berjalan sangat baik dimana program	



FORMAT OBSERVASI KONDISI SEKOLAH

		kerja yang di buat mampu membuat sekolah ini menjadi ramai dengan antusias siswanya dan juga kegiatan-kegiatan siswa untuk menunjukan kreativitas yang dimiliki ruang OSIS SMA N 1 Cangkringan kurang dimanfaatkan secara optimal. Meskipun demikian kegiatan OSIS secara umum berjalan dengan baik, organisasi di sekolah cukup aktif dalam berbagai kegiatan seperti MOS, perekrutan anggota baru, baksos dan tonti.	
12.	Organisasi dan fasilitas UKS	Ruang UKS SMA N 1 Cangkringan ini sudah sesuai dengan standar dan cukup memadai mulai dari pengadaan obat-obatan dan alat penunjang kesehatan lainnya.	
13.	Administrasi (karyawan, sekolah, dinding)	Administrasi karyawan, sekolah, dan dinding sudah lengkap. Ditangani oleh TU terpublikasi di ruang TU	
14.	Karya tulis ilmiah remaja	Subtansi bervariasi pada berbagai disiplin keilmuan. Pernah menjadi kegiatan ekstrakurikuler, namun terhambat pembimbing.	
15.	Karya ilmiah oleh guru	Ada beberapa guru yang membuat karya ilmiah dan memperoleh penghargaan melalui karya ilmiah	
16.	Koperasi siswa	Secara fisik kondisi koperasi siswa kurang dirawat dan pengelolanya belum dioptimalkan dengan baik	
17.	Tempat ibadah	Tempat ibadah di sekolah ini yaitu sebuah Mushola. Mushola ini terjaga dan terawat dengan rapi baik tempat wudhu yang banyak dan bersih serta alat ibadah yang mencukupi sehingga tidak mengganggu siswa saat beribadah.	
18.	Kesehatan lingkungan	Lingkungan yang baik selain karena daerahnya yang belum terkena polusi, udara, ini semu karena guru, karyawan dan siswa tidak segan untuk menjaga lingkungannya termasuk dalam membuang sampah serta perawatan terhadap tanaman di	



FORMAT OBSERVASI KONDISI SEKOLAH

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

		sekitar sekolah.	
19.	Tempat parkir	Tempat parkir sudah dibedakan antara tempat parkir guru dan tempat parkir siswa. Kondisinya baik dan aman hal ini terbukti dengan tidak pernah ada kasus kehilangan di tempat parkir	Pertahankan

Sleman, 15 September 2016

Koordinator PPL

SMAN 1 CANGKRINGAN

Pengamat

Yunan Helmi Subroto, S.Pd

NIP.19701206 199403 1 007

Kholip Kurniawan Thoyib

NIM. 13406241019

Mengetahui

Kepala Sekolah SMA N 1 Cangkringan

Maryono, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19681 101 1999203 1 003

SMA NEGERI 1 CANGKRINGAN
Alamat : Jl. Merapi Golf, Bedoyo Wukirsari, Cangkringan

SILABUS

Nama Sekolah : SMA N 1 Cangkringan
Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas/ Semester : XI IPS/Gangsal
Alokasi Waktu : 30 X 45 Menit
Standar Kompetensi : 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara-negara tradisional.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menganalisis pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Hindu-Buddha terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> Latar belakang proses lahirnya agama Hindu-Budha di India Proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori Brahmana Proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori Ksatria Proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori Waisya Proses masuknya dan berkembangnya agama 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan latar belakang proses lahirnya agama Hindu-Budha di India Menganalisis teori-teori proses masuk dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui diskusi kelompok. Menganalisis perkembangan dan pengaruh Hindu-Buddha pada kehidupan masyarakat Indonesia melalui diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan latar belakang proses lahirnya agama Hindu-Budha di India Menganalisis proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori Brahmana Menganalisis proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori Ksatria Menganalisis proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori 	Tugas individu dan tugas kelompok	2 x 45 menit 1 x 45' 1 x 45'	<ul style="list-style-type: none"> Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta: Esis Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta: Esis I Wayan Badrika. 2006. Sejarah untuk SMA Kelas

	<p>Hindu-Budha melalui teori Arus balik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan dan pengaruh Hindu-Buddha pada kehidupan masyarakat Indonesia • Proses interaksi masyarakat Indonesia dengan tradisi Hindu-Budha yang berjalan secara damai 		<p>Waisya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori Arus balik • Menganalisis perkembangan dan pengaruh Hindu-Buddha pada kehidupan masyarakat Indonesia • Menganalisis proses interaksi masyarakat Indonesia dengan tradisi Hindu-Budha yang berjalan secara damai. 			<p>XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Jakarta: Erlangga</p> <ul style="list-style-type: none"> • Soekmono, R. 1973. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1,2, 3. Yogyakarta : Kanisius. • Internet
1.2Menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> • latar belakang munculnya kerajaan Kutai • kehidupan politik kerajaan Kutai • kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Kutai • kejayaan kerajaan Kutai • Peninggalan kerajaan Kutai <p>• Latar belakang munculnya kerajaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis Munculnya kerajaan Kutai sebagai kerajaan Hindu-Budha yang tertua di Indonesia melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan presentasi. • Menganalisis muncul dan berkembangnya kerajaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan latar belakang munculnya kerajaan Kutai • Menganalisis kehidupan politik kerajaan Kutai • Menganalisis kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Kutai • Menganalisis kejayaan kerajaan Kutai • Mendeskripsikan peninggalan kerajaan Kutai • Mendeskripsikan latar belakang munculnya 	Tugas individu dan tugas kelompok	<p>15 x 45' 1 x 45'</p> <p>1 x 45'</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta: Esis • Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah

	<p>Tarumanegara</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peninggalan kerajaan Tarumanegara • Kehidupan politik kerajaan Tarumanegara • Kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Tarumanegara • Kejayaan kerajaan Tarumanegara <p>• latar belakang munculnya kerajaan Sriwijaya</p> <ul style="list-style-type: none"> • peninggalan kerajaan Sriwijaya • kehidupan politik kerajaan Sriwijaya • Menganalisis kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Sriwijaya • kejayaan kerajaan Sriwijaya <p>• Latar belakang berdirinya kerajaan Kalingga</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan kerajaan Kalingga 	<p>Tarumanegara melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan presentasi.</p> <p>• Menganalisis muncul dan berkembangnya kerajaan Sriwijaya melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan presentasi.</p> <p>• Menganalisis muncul dan berkembangnya kerajaan Kalingga melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan presentasi.</p>	<p>kerajaan Tarumanegara</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan peninggalan kerajaan Tarumanegara • Menganalisis kehidupan politik kerajaan Tarumanegara • Menganalisis kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Tarumanegara • Menganalisis kejayaan kerajaan Tarumanegara <p>• Mendeskripsikan latar belakang munculnya kerajaan Sriwijaya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan peninggalan kerajaan Sriwijaya • Menganalisis kehidupan politik kerajaan Sriwijaya • Menganalisis kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Sriwijaya • Menganalisis kejayaan kerajaan Sriwijaya <p>• Mendiskripsikan latar belakang berdirinya kerajaan Kalingga</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis perkembangan kerajaan Kalingga 		<p>2 x 45'</p> <p>1 x 45'</p>	<p>untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta: Esis</p> <ul style="list-style-type: none"> • I Wayan Badrika. 2006. Sejarah untuk SMA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Jakarta: Erlangga • Soekmono, R. 1973. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1,2, 3. Yogyakarta : Kanisius. • Internet
--	---	--	--	--	-------------------------------	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Latar belakang berdirinya kerajaan Melayu • Perkembangan kerajaan Melayu 	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis muncul dan berkembangnya kerajaan Melayu melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan presentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan latar belakang berdirinya kerajaan Melayu • Menganalisis perkembangan kerajaan Melayu 		1 x 45'	
	<ul style="list-style-type: none"> • Latar belakang munculnya kerajaan Mataram Kuno • Kehidupan politik kerajaan Mataram Kuno • Kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Mataram Kuno • Kejayaan kerajaan Mataram Kuno • Peninggalan kerajaan Mataram Kuno 	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis muncul dan berkembangnya kerajaan Mataram Kuno melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan presentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan latar belakang munculnya kerajaan Mataram Kuno • Mendeskripsikan peninggalan kerajaan Mataram Kuno • Menganalisis kehidupan politik kerajaan Mataram Kuno • Menganalisis kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Mataram Kuno • Menganalisis kejayaan kerajaan Mataram Kuno 		2 x 45'	
	<ul style="list-style-type: none"> • Latar belakang munculnya kerajaan Medang Kamulan • Kehidupan politik kerajaan Medang Kamulan • Kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Medang Kamulan • Kejayaan kerajaan Medang Kamulan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis muncul dan berkembangnya kerajaan Medang Kamulan melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan presentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan latar belakang munculnya kerajaan Medang Kamulan • Mendeskripsikan peninggalan kerajaan Medang Kamulan • Menganalisis kehidupan politik kerajaan Medang Kamulan • Menganalisis kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Medang Kamulan 		1 x 45'	

	<ul style="list-style-type: none"> • Peninggalan kerajaan Kediri • Latar belakang munculnya kerajaan Kediri • Kehidupan politik kerajaan Kediri • Kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Kediri • Kejayaan kerajaan Kediri • Peninggalan kerajaan Kediri 	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis muncul dan berkembangnya kerajaan Kediri melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan presentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis kejayaan kerajaan Medang Kamulan • Mendeskripsikan peninggalan kerajaan Kediri • Mendeskripsikan latar belakang munculnya kerajaan Kediri • Mendeskripsikan peninggalan kerajaan Kediri • Menganalisis kehidupan politik kerajaan Kediri • Menganalisis kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Kediri • Menganalisis kejayaan kerajaan Kediri 		1 x 45'	
	<ul style="list-style-type: none"> • Latar belakang munculnya kerajaan Singasari • Kehidupan politik kerajaan Singasari • Kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Singasari • Kejayaan kerajaan Singasari • Peninggalan kerajaan Singasari 	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis muncul dan berkembangnya kerajaan Singasari melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan presentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan latar belakang munculnya kerajaan Singasari • Mendeskripsikan peninggalan kerajaan Singasari • Menganalisis kehidupan politik kerajaan Singasari • Menganalisis kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Singasari • Menganalisis kejayaan kerajaan Singasari 		2 x 45'	

1.3 Menganalisis pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Islam terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> • Munculnya dan berkembangnya kerajaan kerajaan Majapahit • Perkembangan politik, sosial dan ekonomi kerajaan Majapahit 	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis muncul dan berkembangnya kerajaan Majapahit melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan presentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan munculnya dan berkembangnya kerajaan kerajaan Majapahit • Mendeskripsikan perkembangan politik, sosial dan ekonomi kerajaan Majapahit 	Tugas individu dan tugas kelompok	2 x 45'	<ul style="list-style-type: none"> • Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI
	<ul style="list-style-type: none"> • Munculnya dan berkembangnya kerajaan kerajaan Bali • Perkembangan politik, sosial dan ekonomi kerajaan Bali 		<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan munculnya dan berkembangnya kerajaan kerajaan Bali • Mendeskripsikan perkembangan politik, sosial dan ekonomi kerajaan Bali 		1 x 45'	
	<ul style="list-style-type: none"> • Hipotesis perdagangan tentang proses awal penyebaran Islam di kepulauan Indonesia • Peta tempat-tempat dan bukti-bukti awal penyebaran Islam di Indonesia • Proses awal penyebaran Islam di kepulauan Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan Hipotesis dan proses awal penyebaran Islam di kepulauan Indonesia melalui studi pustaka 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan Hipotesis tentang proses awal penyebaran Islam di kepulauan Indonesia • Mengidentifikasi pada peta tempat-tempat dan bukti-bukti awal penyebaran Islam di Indonesia • Mendeskripsikan tentang proses awal penyebaran Islam di kepulauan Indonesia 		2 x 45' 1 x 45'	
	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi berbagai daerah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan tentang 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan tentang 		1 x 45'	

1.4 Menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> di Indonesia dengan tradisi Islam Pertumbuhan dan perkembangan Kota dan terbentuknya Jaringan ekonomi dan sosial Islam di Nusantara Perkembangan Pendidikan dan kesenian dan kesusasteraan Islam di Nusantara 	<p>Interaksi berbagai daerah dan perkembangan di berbagai bidang kehidupan masyarakat dengan tradisi Islam</p>	<p>Interaksi berbagai daerah di Indonesia dengan tradisi Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendesripsikan tentang pertumbuhan dan perkembangan Kota dan terbentuknya Jaringan ekonomi dan sosial Islam di Nusantara Mendesripsikan tentang Perkembangan Pendidikan dan kesenian dan kesusasteraan Islam di Nusantara 	Tugas individu dan tugas kelompok	<p>9 x 45 1 x 45'</p> <p>2 x 45'</p>	<p>Program Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta: Esis</p> <ul style="list-style-type: none"> Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta: Esis I Wayan Badrika. 2006. Sejarah untuk SMA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Jakarta: Erlangga Soekmono, R. 1973. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1,2, 3. Yogyakarta : Kanisius. Internet
	<ul style="list-style-type: none"> Proses muncul dan berkembangnya kerajaan Samudera Pasai Proses muncul dan berkembangnya kerajaan Islam Aceh Proses muncul dan berkembangnya kerajaan Islam Demak 	<ul style="list-style-type: none"> Mendesripsikan munculnya dan berkembangnya kerajaan Samudra Pasai dan Aceh melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan presentasi. Mendesripsikan munculnya dan berkembangnya kerajaan Demak melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan presentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> Mendesripsikan proses muncul dan berkembangnya kerajaan Samudera Pasai Mendesripsikan proses muncul dan berkembangnya kerajaan Islam Aceh Mendesripsikan proses muncul dan berkembangnya kerajaan Islam Demak 			<ul style="list-style-type: none"> Magdalia Alfian,

	<ul style="list-style-type: none"> • Proses muncul dan berkembangnya kerajaan Islam Pajang • Proses muncul dan berkembangnya kerajaan Islam Mataram 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan munculnya dan berkembangnya kerajaan Pajang dan Mataram Islam melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan presentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan proses muncul dan berkembangnya kerajaan Islam Pajang • Mendeskripsikan proses muncul dan berkembangnya kerajaan Islam Mataram 		2 x 45'	<ul style="list-style-type: none"> • dkk. 2007. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta: Esis • Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta: Esis
	<ul style="list-style-type: none"> • Proses muncul dan berkembangnya kerajaan Islam Banten 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan munculnya dan berkembangnya kerajaan Banten melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan presentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan proses muncul dan berkembangnya kerajaan Islam Banten 		1 x 45'	<ul style="list-style-type: none"> • I Wayan Badrika. 2006. Sejarah untuk SMA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Jakarta: Erlangga
	<ul style="list-style-type: none"> • Proses muncul dan berkembangnya kerajaan Islam Banjar 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan munculnya dan berkembangnya kerajaan Banjar melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan presentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan proses muncul dan berkembangnya kerajaan Islam Banjar 		1 x 45'	<ul style="list-style-type: none"> • Soekmono, R. 1973. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1,2, 3. Yogyakarta : Kanisius.
	<ul style="list-style-type: none"> • Proses muncul dan berkembangnya kerajaan Islam Gowa 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan munculnya dan berkembangnya kerajaan Gowa melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan presentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan proses muncul dan berkembangnya kerajaan Islam Gowa 		1 x 45'	<ul style="list-style-type: none"> • Internet
	<ul style="list-style-type: none"> • Proses muncul dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan proses 		1 x 45'	

<p>1.5 Menganalisis proses interaksi antara tradisi lokal, Hindu-Buddha, dan Islam di Indonesia</p>	<p>berkembangnya kerajaan Islam Ternate</p> <ul style="list-style-type: none"> • Proses percampuran arsitektur lokal, Hindu-Buddha, dan Islam di berbagai wilayah Indonesia. • Perpaduan tradisi lokal, Hindu-Buddha, dan Islam dalam seni budaya masyarakat di berbagai daerah • Proses percampuran kepercayaan lokal, Hindu-Buddha, dan Islam dalam kehidupan filsafat dan keagamaan masyarakat di kerajaan-kerajaan bercorak Islam 	<p>munculnya dan berkembangnya kerajaan Ternate melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan presentasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis proses percampuran arsitektur lokal, Hindu-Buddha, dan Islam di berbagai wilayah Indonesia melalui diskusi kelompok • Menganalisis proses percampuran kepercayaan lokal, Hindu-Buddha, dan Islam dalam kehidupan seni budaya serta filsafat dan keagamaan masyarakat di kerajaan-kerajaan bercorak Islam melalui diskusi kelompok. 	<p>muncul dan berkembangnya kerajaan Islam Ternate</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis proses percampuran arsitektur lokal, Hindu-Buddha, dan Islam di berbagai wilayah Indonesia. • Mengidentifikasi perpaduan tradisi lokal, Hindu-Buddha, dan Islam dalam seni budaya masyarakat di berbagai daerah • Menganalisis proses percampuran kepercayaan lokal, Hindu-Buddha, dan Islam dalam kehidupan filsafat dan keagamaan masyarakat di kerajaan-kerajaan bercorak Islam. 	<p>Tugas individu dan tugas kelompok</p>	<p>2 x 45' 1 x 45'</p> <p>1 x 45'</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu
---	--	--	---	--	--	--

						<p>Pengetahuan Sosial. Jakarta: Esis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta: Esis • I Wayan Badrika. 2006. Sejarah untuk SMA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Jakarta: Erlangga • Internet
--	--	--	--	--	--	---

Sleman, 15 September 2016

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMA N 1 Cangkringan

Guru Pembimbing lapangan

Praktikan

Maryono, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19681 101 199203 1 003

Drs. Nur Hendro Nugroho
NIP. 19590216 198803 1 002

Kholip Kurniawan Thoyib
NIM. 13406241019

PROGAM SEMESTER (PROSEM)

Satuan Pendidikan : SMA N 1 CANGKRINGAN

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/ Progam : XI / IPA

Semester : Gasal

Tahun Pelajaran : 2016/2017

A. Perhitungan Alokasi Waktu				
No	Nama Bulan	Jumlah Minggu	Jumlah Minggu Efektif	Jumlah Minggu Tidak Efektif
1.	Juli	5	1	4
2.	Agustus	4	4	0
3.	September	4	4	0
4.	Oktober	5	5	0
5.	November	4	4	0
6.	Desember	4	0	4
	Jumlah	26	18	8

Jumlah Jam Pembelajaran Yang Efektif :

18 Minggu X 2 Jam Pembelajaran = 36

B. Rincian Alokasi Waktu		
NO SK	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu

1	1.	1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara-negara tradisional	
	1.1	Menganalisis perkembangan negara tradisional (Hindu-Buddha dan Islam) di Indonesia	8 x45 JP
	1.2	Membandingkan perkembangan masyarakat Indonesia di bawah penjajahan: dari masa VOC, Pemerintahan Hindia Belanda, Inggris, sampai Pemerintahan Pendudukan Jepang.	8 x 45 JP
	1.3	Menganalisis proses kelahiran dan perkembangan nasionalisme Indonesia.	4 x45 JP
		Ulangan Harian	6 x 45 Menit
		Ulangan Tengah Semester	3 x 45 Menit
		Ulangan Akhir Semester	3 x 45 Menit
		Remidi/ Cadangan	4 x 45 Menit
		Jumlah	36 x 45 Menit

Cangkringan, 01 Agustus 2016

Mengetahui,

Guru pembimbing

Mahasiswa PPL

Drs. Nur Hendro Nugroho

NIP. 19590216 198803 1 002

Kholip Kurniawan T

NIM. 13406241019

PROGAM SEMESTER (PROSEM)

Satuan Pendidikan : SMA N 1 CANGKRINGAN

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/ Progam : XI / IPS

Semester : Gasal

Tahun Pelajaran : 2016/2017

A. Perhitungan Alokasi Waktu				
No	Nama Bulan	Jumlah Minggu	Jumlah Minggu Efektif	Jumlah Minggu Tidak Efektif
1.	Juli	5	1	4
2.	Agustus	4	4	0
3.	September	4	4	0
4.	Oktober	5	5	0
5.	November	4	4	0
6.	Desember	4	0	4
	Jumlah	26	18	8

Jumlah Jam Pembelajaran Yang Efektif :

18 Minggu X 3 Jam Pembelajaran = 54

B. Rincian Alokasi Waktu		
NO SK	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu

1	1.	Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara-negara tradisional.	
	1.1	Menganalisis pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Hindu-Buddha terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia.	2 JP
	1.2	Menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia.	12 JP
	1.3	Menganalisis pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Islam terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia.	2 JP
	1.4	Menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia.	12 JP
	1.5	Menganalisis proses interaksi antara tradisi lokal, Hindu-Buddha, dan Islam di Indonesia.	2 JP
		Ulangan Harian	10 x 45 Menit
		Ulangan Tengah Semester	3 x 45 Menit
		Remidi/ Cadangan	8 x 45 Menit
		Ulangan Umum	3 x 45 Menit
		Jumlah	54 x 45 Menit

Sleman, 15 September 2016

Mengetahui,

Guru pembimbing

Mahasiswa PPL

Drs. Nur Hendro Nugroho

NIP. 19590216 198803 1 002

Kholip Kurniawan T

NIM. 13406241019

PROGRAM TAHUNAN

SATUAN PENDIDIKAN : SMA NEGERI 1 CANGKRINGAN
MATA PELAJARAN : SSEJARAH
KELAS/SEMESTER : XI IPA/GASAL
TAHUN PELAJARAN : 2016/2017

SE M	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU
1.	1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia dari negara tradisional, kolonial, pergerakan kebangsaan, hingga terbentuknya negara kebangsaan sampai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.	1.1 Menganalisis perkembangan negara tradisional (Hindu-Buddha dan Islam) di Indonesia	8 x 45'
		1.2 Membandingkan perkembangan masyarakat Indonesia di bawah penjajahan: dari masa VOC, Pemerintahan Hindia Belanda, Inggris, sampai Pemerintahan Pendudukan Jepang.	8 x 45'
		1.3 Menganalisis proses kelahiran dan perkembangan nasionalisme Indonesia	4 x 45'
		Ulangan Harian	6 x 45'
		UTS	3 x 45'
		UAS	3 x 45'
		Cadangan	4 x 45'
		JUMLAH	36 x 45'
2	1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia dari negara tradisional, kolonial, pergerakan kebangsaan, hingga terbentuknya negara kebangsaan sampai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.	1.4 Menganalisis terbentuknya negara Kebangsaan Indonesia.	6 x 45'

	2. Merekonstruksi perjuangan bangsa Indonesia sejak masa Proklamasi hingga lahirnya Orde Baru	2.1 Merekonstruksi perkembangan masyarakat Indonesia sejak proklamasi hingga Demokrasi Terpimpin 2.2 Menganalisis pergantian pemerintahan dari Demokrasi Terpimpin sampai lahirnya Orde Baru.	9 x 45' 5 x 45'
		Ulangan Harian	8 x 45'
		UTS	3 x 45'
		UKK	4 x 45'
		Cadangan	3 x 45'
		JUMLAH	38 JP

Sleman, 01 Agustus 2016

Mengetahui,

Guru pembimbing

Mahasiswa PPL

Drs. Nur Hendro Nugroho

NIP. 19590216 198803 1 002

Kholip Kurniawan T

NIM. 13406241019

PROGRAM TAHUNAN

SATUAN PENDIDIKAN : SMA NEGERI 1 CANGKRINGAN
MATA PELAJARAN : SEJARAH
KELAS/SEMESTER : XI IPS/GASAL
TAHUN PELAJARAN : 2016/2017

SEM	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU
1.	1. Menganalisis pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Hindu-Buddha terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia.	1.1 Menganalisis pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Hindu-Buddha terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia.	2 x 45'
		1.2 Menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia.	12 x 45'
		1.3 Menganalisis pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Islam terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia.	2 x 45'
		1.4 Menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia.	12 x 45'
		1.5 Menganalisis proses interaksi antara tradisi lokal, Hindu-Buddha, dan Islam di Indonesia.	2 x 45'
		Ulangan Harian	8 x 45'
		UTS	3 x 45'
		UAS	3 x 45'
		Cadangan	8 x 45'
		JUMLAH	54 JP
2..	2. Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang.	2.1 Menganalisis perkembangan pengaruh Barat dan perubahan ekonomi, demografi, dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia pada masa kolonial.	14 x 45'
		2.2 Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan	10 x 45'
		2.3 Menganalisis proses interaksi Indonesia-Jepang dan dampak pendudukan militer	6 x 45'

		Jepang terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia.	
3	3. Menganalisis sejarah dunia yang mempengaruhi sejarah Bangsa Indonesia dari abad ke-18 sampai dengan abad ke-20.	3.1 Membedakan pengaruh Revolusi Prancis, Revolusi Amerika, dan Revolusi Rusia terhadap perkembangan pergerakan nasional Indonesia. 3.2 Menganalisis pengaruh revolusi industri di Eropa terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia	6 x 45' 2 x 45'
		Ulangan Harian	8 x 45'
		UTS	3 x 45'
		UKK	3 x 45'
		Cadangan	5 x 45'
		JUMLAH	57 JP

Cangkringan, 16 September 2016

Mengetahui,

Guru pembimbing

Mahasiswa PPL

Drs. Nur Hendro Nugroho

NIP. 19590216 198803 1 002

Kholip Kurniawan T

NIM. 13406241019

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMA N I CANGKRINGAN
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XI IPA / Ganjil
Standar Kompetensi	: 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia dari negara tradisional, kolonial, pergerakan kebangsaan, hingga terbentuknya negara kebangsaan sampai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
Kompetensi Dasar	: 1.2. Menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia.
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit
Indikator	: <ol style="list-style-type: none">1. Menjelaskan latar belakang proses lahirnya agama Hindu-Budha di India2. Menganalisis proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori Brahmana3. Menganalisis proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori Ksatria4. Menganalisis proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori Waisya5. Menganalisis proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori Arus balik6. Menganalisis proses interaksi masyarakat Indonesia dengan tradisi Hindu-Budha yang berjalan secara damai.7. Menemukan tokoh lokal yang memiliki persamaan dengan Siddharta Gautama yang rela meninggalkan kehidupan mewahnya untuk membantu kehidupan masyarakat.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:

1. Menjelaskan latar belakang proses lahirnya agama Hindu-Budha di India

2. Menganalisis proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori Brahmana
3. Menganalisis proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori Ksatria
4. Menganalisis proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori Waisya
5. Menganalisis proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori Arus balik
6. Menganalisis proses interaksi masyarakat Indonesia dengan tradisi Hindu-Budha yang berjalan secara damai.
7. Menemukan tokoh lokal yang memiliki persamaan dengan Siddharta Gautama yang rela meninggalkan kehidupan mewahnya untuk membantu kehidupan masyarakat.

C. Materi Pembelajaran

1. Latar belakang proses lahirnya agama Hindu-Budha di India
2. Proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori Brahmana
3. Proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori Ksatria
4. Proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori Waisya
5. Proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori Arus balik
6. Proses interaksi masyarakat Indonesia dengan tradisi Hindu-Budha yang berjalan secara damai.
7. Menemukan tokoh lokal yang memiliki persamaan dengan Siddharta Gautama yang rela meninggalkan kehidupan mewahnya untuk membantu kehidupan masyarakat.

D. Metode Pembelajaran

1. Diskusi kelompok
2. Tanya Jawab
3. Penugasan

E. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan (10 menit)

- Memberikan senyum, sapa dan salam kepada siswa sekaligus mengkondisikan kelas.
- Memberi apersepsi untuk menggali kemampuan awal siswa dan sekaligus membangkitkan motivasi siswa untuk berpendapat.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran, inti materi, aspek penilaian dan proses pembelajaran.
- Guru menjelaskan prosedur model pembelajaran diskusi dan presentasi.

Kegiatan Inti (70 menit)

- Guru memberikan pengantar mengenai materi latar belakang adanya tradisi Hindu-Budha yang masih ada di Indonesia sampai saat ini.
- Setelah memberikan pengantar kemudian guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Kelompok 1 mendiskusikan teori Brahmana, kelompok 2 mendiskusikan teori Ksatria, Kelompok 3 mendiskusikan teori Waisya, dan kelompok 4 mendiskusikan teori Arus balik.
- Guru mempersilahkan siswa untuk berdiskusi dan mencari sumber selama 15 menit. Siswa diperbolehkan mencari sumber-sumber lain seperti buku maupun internet.
- Guru mengawasi jalannya diskusi
- Setelah waktu habis guru menunjuk 2 kelompok dari masing-masing topik untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- Siswa lain dipersilahkan untuk memberikan sanggahan, pertanyaan, atau pendapat.
- Setelah itu guru membuat kesimpulan dari hasil diskusi dan presentasi siswa
- Guru kemudian melanjutkan pembahasan mengenai tokoh lokal yang memiliki persamaan dengan Siddharta Gautama yang rela meninggalkan kehidupan mewahnya untuk membantu kehidupan masyarakat..

Penutup (10 menit)

1. Bersama siswa guru mengarahkan hasil kesimpulan siswa.
2. Melakukan evaluasi untuk mengukur penguasaan materi yang baru saja dipelajari oleh siswa.
3. Guru memberikan rambu-rambu tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya yaitu tentang kerajaan Sriwijaya.

4. Diakhiri dengan doa dan salam

F. Alat/Bahan/Media dan Sumber Belajar

Alat/Bahan/Media :

- Alat/Bahan : Laptop, LCD, Proyektor, Whiteboard, Spidol, Boardmarker.
- Media : Buku Pembelajaran, Power Point, Hasil Diskusi, Gambar-gambar kerajaan Kutai.

Sumber Belajar

1. Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta: Esis
2. Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta: Esis
3. I Wayan Badrika. 2006. Sejarah untuk SMA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Jakarta: Erlangga
4. Soekmono, R. 1973. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1,2, 3. Yogyakarta : Kanisius.
5. Internet

LAMPIRAN

A. Materi Pembelajaran

1. Latar belakang proses lahirnya agama Hindhu-Budha di India

- Agama Hindu

Lahirnya agama Hindu ada hubungannya dengan kedatangan suku bangsa Arya ke India. Bangsa Arya masuk ke India sejak 1500 SM melalui Celah Kaiber (Afghanistan) dan mendiami Aryawarta (daerah yang berada di Lembah Indus, Lembah Gangga, dan Lembah Yamuna di Dataran Tinggi Dekhan).

Bangsa Arya kemudian mendesak ras Dravida(penghuni asli India) dan terjadilah percampuran kedua ras suku bangsa tersebut. Percampuran budaya antara kedua ras itu disebut peradaban Hindu atau hinduisme.

- Agama Budha

Ketika agama Hindu mengalami kemunduran, muncullah agama Buddha India yang disiarkan oleh Siddharta Gautama. Ajaran Buddha ditulis dalam kitab suci Tripitaka yang berarti tiga keranjang atau tiga

himpunan nikmat Siddharta Gautama adalah putra Raja Suddhodana dari Kerajaan Kosala.

Keluarganya termasuk golongan ksatria dan merupakan keturunan suku bangsa Sakya. Perjalanan hidup Siddharta Gautama inilah yang menjadi ajaran pokok agama Budha

2. Teori-teori proses masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia

- Teori Brahmana

Teori sesuai dengan pendapat J.C. Van Leur bahwa Hindunisasi di Indonesia disebabkan oleh peranan kaum Brahmana. Pendapat van Leur didasarkan atas temuan temuan prasasti yang menggunakan bahasa Sanskerta dan huruf pallawa. Bahasa dan huruf tersebut hanya dikuasai oleh kaum Brahmana. Selain itu adanya kepentingan dari para penguasa untuk mengundang para Brahmana India.

Mereka diundang ke Asia Tenggara untuk keperluan upacara keagamaan. Seperti pelaksanaan upacara inisiasi yang dilakukan oleh para kepala suku agar mereka menjadi golongan ksatria. Pandangan ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Paul Wheatly bahwa para penguasa lokal di Asia Tenggara sangat berkepentingan dengan kebudayaan India guna mengangkat status sosial mereka.

- Teori Ksatria

Dalam kaitan ini R.C. Majundar berpendapat, bahwa munculnya kerajaan atau pengaruh Hindu di Kepulauan Indonesia disebabkan oleh peranan kaum ksatria atau para prajurit India. Para prajurit diduga melarikan diri dari India dan mendirikan kerajaan-kerajaan di Kepulauan Indonesia dan Asia Tenggara pada umumnya. Namun, teori Ksatria yang dikemukakan oleh R.C. Majundar ini kurang disertai dengan bukti-bukti yang mendukung.

Selama ini belum ada ahli arkeolog yang dapat menemukan bukti-bukti yang menunjukkan adanya ekspansi dari prajurit-prajurit India ke Kepulauan Indonesia. Kekuatan teori ini terletak pada semangat untuk petualangan para kaum ksatria.

- Teori Waisya

Teori ini terkait dengan pendapat N.J. Krom yang mengatakan bahwa kelompok yang berperan dalam dalam penyebaran Hindu-

Buddha di Asia Tenggara, termasuk Indonesia adalah kaum pedagang. Pada mulanya para pedagang India berlayar untuk berdagang.

Pada saat itu jalur perdagangan melalui lautan yang tergantung dengan adanya musim angin yang menyebabkan mereka tergantung pada kondisi alam. Bila musim angin tidak memungkinkan maka mereka akan menetap lebih lama untuk menunggu musim baik. Para pedagang India pun melakukan perkawinan dengan penduduk pribumi dan melalui perkawinan tersebut mereka mengembangkan kebudayaan India.

Menurut G. Coedes, yang memotivasi para pedagang India untuk datang ke Asia Tenggara adalah keinginan untuk memperoleh barang tambang terutama emas dan hasil hutan.

- Teori Arus Balik.

Teori ini lebih menekankan pada peranan bangsa Indonesia sendiri dalam proses penyebaran kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. Artinya, orang-orang di Kepulauan Indonesia terutama para tokoh-tokohnya yang pergi ke India. Di India mereka belajar hal ihwal agama dan kebudayaan Hindu-Buddha. Setelah kembali ke Kepulauan Indonesia mereka mengajarkan dan menyebarkan ajaran agama itu kepada masyarakatnya.

Pandangan ini dapat dikaitkan dengan pandangan F.D.K. Bosch yang menyatakan bahwa proses Indianisasi di Kepulauan Indonesia dilakukan oleh kelompok tertentu, mereka itu terdiri dari kaum terpelajar yang mempunyai semangat untuk menyebarkan Buddha. Kedatangan mereka disambut baik oleh tokoh masyarakat. Selanjutnya karena tertarik dengan ajaran Hindu-Buddha mereka pergi ke India untuk memperdalam ajaran itu. Lebih lanjut Bosch mengemukakan bahwa proses Indianisasi adalah suatu pengaruh yang kuat terhadap kebudayaan lokal.

3. Proses interaksi masyarakat Indonesia dengan tradisi Hindu-Budha.

Proses masuknya Hindu-Buddha atau sering disebut Hindunisasi di Kepulauan Indonesia ini masih ada berbagai pendapat. Sampai saat ini masih ada perbedaan pendapat mengenai cara dan jalur proses masuk dan berkembangnya pengaruh Hindu-Buddha di Kepulauan Indonesia.

Suatu hal yang pasti masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia merupakan suatu bukti bahwa Mayarakat Kepulauan Nusantara adalah suatu masyarakat yang terbuka.

Mayarakat Indonesia juga mampu memfilterisasi kebudayaaan Hindu-Budha. Hal-hal yang tidak sesuai dengan kebudayaan asli Indonesia di hilangkan, sehingga terjadi akulturasi yang menambah warna budaya Indonesia.

Bangsa Indonesia juga mampu menerima perbedaan yang ada. Walaupun berbeda dengan Hindu-Budha, namun agama Hindhu-Budha dapat berkembang dengan pesat di Indonesia. Merupakan suatu bukti bahwa masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang dinamis.

Tokoh lokal yang rela meninggalkan kehidupan mewah untuk membantu masyarakat

Banyak para pahlawan yang rela berkorban harta dan jiwa untuk kepentingan masyarakat secara luas. Salah satu tokoh lokal yang dimaksud adalah Pangeran Diponegoro. Walaupun berada di lingkungan kerajaan Pangeran Diponegoro suka bergaul dengan rakyat kecil. Bahkan Pangeran Diponegoro memutuskan untuk keluar dari istana ketika ia melihat bahwa istana sudah tidak dapat lagi membantu rakyat kecil..

B. Penilaian

1. Penilaian Nontes

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						
		1	2	3	4	5	6	Jumlah nilai
1								
2								
3								
4	Dst							

Aspek yang Dinilai Meliputi:

- 1. Keaktifan menggali sumber

2. Kemampuan bekerjasama
3. Keaktifan bertanya
4. Akurasi pertanyaan.
5. Kemampuan memberikan kritik dan saran
6. Kemampuan menanggapi pertanyaan.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

4 : Sangat Aktif.	3 : Aktif
2 : Kurang Aktif	1 : Tidak aktif

Kriteria Penilaian :

21-24 : A

17-20 : B

12-16 : C

6-11 : D

D perlu bimbingan.

2. Penilaian Tes

- a. Jelaskan latar belakang proses lahirnya agama Hindhu-Budha di India !
- b. Analisislah teori Brahmana sebagai proses masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia!
- c. Analisislah teori Ksatria sebagai proses masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia!
- d. Analisislah teori Waisya sebagai proses masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia!
- e. Analisislah teori Arus balik sebagai proses masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia!
- f. Analisislah proses interaksi masyarakat Indonesia dengan tradisi Hindhu-Budha !
- g. Carilah tokoh lokal yang rela meninggalkan kehidupan mewah untuk membantu masyarakat, kemukakan pendapatmu.

Kunci Jawaban Soal Tes

Latar belakang proses lahirnya agama Hindhu-Budha di India

- a. Agama Hindu

Lahirnya agama Hindu ada hubungannya dengan kedatangan suku bangsa Arya ke India. Bangsa Arya masuk ke India sejak 1500 SM melalui Celah Kaiber (Afghanistan) dan mendiami Aryawarta (daerah yang berada di Lembah Indus, Lembah Gangga, dan Lembah Yamuna di Dataran Tinggi Dekhan).

Bangsa Arya kemudian mendesak ras Dravida(penghuni asli India) dan terjadilah percampuran kedua ras suku bangsa tersebut. Percampuran budaya antara kedua ras itu disebut peradaban Hindu atau hinduisme.

b. Agama Budha

Ketika agama Hindu mengalami kemunduran, muncullah agama Buddha India yang disiarkan oleh Siddharta Gautama. Ajaran Buddha ditulis dalam kitab suci Tripitaka yang berarti tiga keranjang atau tiga himpunan nikmat Siddharta Gautama adalah putra Raja Suddhodana dari Kerajaan Kosala.

Keluarganya termasuk golongan ksatria dan merupakan keturunan suku bangsa Sakya. Perjalanan hidup Siddharta Gautama ini lah yang menjadi ajaran pokok agama Budha

1. Teori Brahmana

Teori sesuai dengan pendapat J.C. Van Leur bahwa Hinduninasi di Indonesia disebabkan oleh peranan kaum Brahmana. Pendapat van Leur didasarkan atas temuantemuan prasati yang menggunakan bahasa Sanskerta dan huruf pallawa. Bahasa dan huruf tersebut hanya dikuasai oleh kaum Brahmana. Selain itu adanya kepentingan dari para penguasa untuk mengundang para Brahmana India.

Mereka diundang ke Asia Tenggara untuk keperluan upacara keagamaan. Seperti pelaksanaan upacara inisiasi yang dilakukan oleh para kepala suku agar mereka menjadi golongan ksatria. Pandangan ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Paul Wheatly bahwa para penguasa lokal di Asia Tenggara sangat berkepentingan dengan kebudayaan India guna mengangkat status sosial mereka.

2. Teori Ksatria

Dalam kaitan ini R.C. Majundar berpendapat, bahwa munculnya kerajaan atau pengaruhHindu di Kepulauan Indonesia disebabkan oleh peranan kaum ksatria atau para prajurit India. Para prajurit diduga melarikan diri dari India dan mendirikan kerajaan-kerajaan di Kepulauan Indonesia dan Asia Tenggara pada umumnya. Namun, teori Ksatria yang dikemukakan

oleh R.C. Majundar ini kurang disertai dengan bukti-bukti yang mendukung.

Selama ini belum ada ahli akelog yang dapat menemukan bukti-bukti yang menunjukkan adanya ekspansi dari prajurit-prajurit India ke Kepulauan Indonesia. Kekuatan teori ini terletak pada semangat untuk petualangan para kaum ksatria.

3. Teori Waisya

Teori ini terkait dengan pendapat N.J. Krom yang mengatakan bahwa kelompok yang berperan dalam dalam penyebaran Hindu-Buddha di Asia Tenggara, termasuk Indonesia adalah kaum pedagang. Pada mulanya para pedagang India berlayar untuk berdagang.

Pada saat itu jalur perdagangan melalui lautan yang tergantung dengan adanya musim angin yang menyebabkan mereka tergantung pada kondisi alam. Bila musim angin tidak memungkinkan maka mereka akan menetap lebih lama untuk menunggu musim baik. Para pedagang India pun melakukan perkawinan dengan penduduk pribumi dan melalui perkawinan tersebut mereka mengembangkan kebudayaan India.

4. Teori Arus Balik

Teori ini lebih menekankan pada peranan bangsa Indonesia sendiri dalam proses penyebaran kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. Artinya, orang-orang di Kepulauan Indonesia terutama para tokoh-tokohnya yang pergi ke India. Di India mereka belajar hal ihwal agama dan kebudayaan Hindu-Buddha. Setelah kembali ke Kepulauan Indonesia mereka mengajarkan dan menyebarkan ajaran agama itu kepada masyarakatnya.

5. Proses interaksi masyarakat Indonesia dengan tradisi Hindu-Budha.

Proses masuknya Hindu-Buddha atau sering disebut Hindunisasi di Kepulauan Indonesia ini masih ada berbagai pendapat. Sampai saat ini masih ada perbedaan pendapat mengenai cara dan jalur proses masuk dan berkembangnya pengaruh Hindu-Buddha di Kepulauan Indonesia.

Suatu hal yang pasti masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia merupakan suatu bukti bahwa Masyarakat Kepulauan Nusantara adalah suatu masyarakat yang terbuka.

Masyarakat Indonesia juga mampu memfilterisasi kebudayaan Hindu-Budha. Hal-hal yang tidak sesuai dengan kebudayaan asli Indonesia di

hilangkan, sehingga terjadi akulturasi yang menambah warna budaya Indonesia.

Bangsa Indonesia juga mampu menerima perbedaan yang ada. Walaupun berbeda dengan Hindu-Budha, namun agama Hindhu-Budha dapat berkembang dengan pesat di Indonesia. Merupakan suatu bukti bahwa masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang dinamis.

- 6. Tokoh lokal yang rela meninggalkan kehidupan mewah untuk membantu masyarakat

Banyak para pahlawan yang rela berkorban harta dan jiwa untuk kepentingan masyarakat secara luas. Salah satu tokoh lokal yang dimaksud adalah Pangeran Diponegoro. Walaupun berada di lingkungan kerajaan Pangeran Diponegoro suka bergaul dengan rakyat kecil. Bahkan Pangeran Diponegoro memutuskan untuk keluar dari istana ketika ia melihat bahwa istana sudah tidak dapat lagi membantu rakyat kecil. Siswa boleh mengambil tokoh lain sesuai dengan pendapat siswa.

Penskoran

Masing-masing soal skore bergerak 1 - 10.

Dengan kriteria:	jawaban lengkap	9-10
	Jawaban agak lengkap	7-8
	Jawaban cukup lengkap	5-6
	Jawaban kurang lengkap	3-4
	Jawaban tidak lengkap	1-2

Rumus penilaian : $\frac{jumlah\ skor}{skor\ maksimal} \times 100$

Berarti apabila semua soal dijawab benar maka nilai yang diperoleh adalah

$$: \frac{70}{70} \times 100 = 100$$

Format penilaian

Nama Siswa	Skor per nomor soal dan nilai akhir							
	1	2	3	4	5	6	7	Nilai akhir (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100)
Dst								

Sleman, 01 Agustus 2016

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PPL

Drs. Nur Hendro Nugroho

NIP. NIP. 19590216 198803 1 002

Kholip Kurniawan Thoyib

NIM. 13406241019

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMA N I CANGKRINGAN
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XI IPA / Ganjil
Standar Kompetensi	: 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia dari negara tradisional, kolonial, pergerakan kebangsaan, hingga terbentuknya negara kebangsaan sampai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
Kompetensi Dasar	: 1.2. Menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia.
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit
Indikator	: <ul style="list-style-type: none">• Mendeskripsikan latar belakang munculnya kerajaan Kutai• Menganalisis perkembangan kerajaan Kutai• Mendeskripsikan latar belakang munculnya kerajaan Tarumanegara• Menganalisis perkembangan kerajaan Tarumanegara• Menganalisis pencegahan bencana pada masa kerajaan Tarumanegara• Menganalisis sistem gotong-royong pada masa kerajaan Tarumanegara

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:

- Mendeskripsikan latar belakang munculnya kerajaan Kutai
- Menganalisis perkembangan kerajaan Kutai
- Mendeskripsikan latar belakang munculnya kerajaan Tarumanegara
- Menganalisis perkembangan kerajaan Tarumanegara
- Menganalisis pencegahan bencana pada masa kerajaan Tarumanegara
- Menganalisis sistem gotong-royong pada masa kerajaan Tarumanegara

C. Materi Pembelajaran

1. Latar belakang munculnya kerajaan Kutai
2. Perkembangan kerajaan Kutai
3. Latar belakang munculnya kerajaan Tarumanegara
4. Perkembangan kerajaan Tarumanegara
5. Pencegahan bencana pada masa kerajaan Tarumanegara
6. Sistem gotong-royong pada masa kerajaan Tarumanegara

D. Metode Pembelajaran

1. Diskusi kelompok
2. Tanya Jawab
3. Penugasan

E. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan (10 menit)

1. Memberikan senyum, salam, sapa, dan memimpin berdoa. Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
2. Guru mengecek pemahaman siswa mengenai materi sebelumnya yaitu masuknya Hindu-Budha di Indonesia.
3. Guru menyampaikan topik tentang “Kerajaan Kutai dan Tarumanegara”, dan memberi motivasi pentingnya topik ini.
4. Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik.

Kegiatan Inti (70 menit)

1. Guru memberikan pengantar mengenai materi Kerajaan Kutai dengan menggunakan media Power Point. Guru juga menampilkan gambar-gambar ilustrasi tentang materi kerajaan Kutai sehingga siswa tidak merasa bosan.
2. Guru menyampaikan materi mengenai kerajaan Kutai pada siswa
3. Guru mengevaluasi tingkat pemahaman siswa.
4. Guru menyampaikan materi mengenai kerajaan Tarumanegara.
5. Guru mengevaluasi tingkat pemahaman siswa.

6. Guru membagi kelas kedalam beberapa kelompok.
7. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
8. Setelah itu guru mempersilahkan siswa membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran.

Penutup (10 menit)

1. Bersama siswa guru mengarahkan hasil kesimpulan siswa.
2. Melakukan evaluasi untuk mengukur penguasaan materi yang baru saja dipelajari oleh siswa.
3. Guru memberikan rambu-rambu tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya yaitu tentang kerajaan Sriwijaya.
4. Diakhiri dengan doa dan salam

F. Alat/Bahan/Media dan Sumber Belajar

Alat/Bahan/Media :

- Alat/Bahan : Laptop, LCD, Proyektor, Whiteboard, Spidol, Boardmarker.
- Media : Buku Pembelajaran, Power Point, Hasil Diskusi, Gambar-gambar kerajaan Kutai.

Sumber Belajar

1. Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta: Esis
2. Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta: Esis
3. I Wayan Badrika. 2006. Sejarah untuk SMA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Jakarta: Erlangga
4. Soekmono, R. 1973. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1,2, 3. Yogyakarta : Kanisius.
5. Internet

LAMPIRAN

A. Materi Pembelajaran

1. Latar belakang munculnya kerajaan Kutai

Masuknya agama Hindu-Buddha ke Indonesia membawa dampak di bidang politik, yaitu lahirnya kerajaan-kerajaan bercorak Hindu-Buddha dan berkurangnya peran kepala suku dalam mengatur

kehidupan politik. Kerajaan Kutai berdiri pada abad ke-5 M di Lembah Sungai Mahakam, Kalimantan Timur. Nama Kutai diambil dari nama daerah tempat ditemukannya prasasti Kutai. Wujud prasastinya berupa tujuh buah tugu batu besar yang disebut yupa. Ketujuh yupa ini merupakan sumber sejarah Kutai. Fungsi yupa sesungguhnya adalah tugu batu untuk menambatkan lembu kurban.

2. Perkembangan kerajaan Kutai

Prasasti Kutai menyebutkan silsilah raja-raja Kutai dengan raja terbesarnya adalah Mulawarman. Bunyi prasasti tersebut sebagai berikut. "Sang Maharaja Kudungga yang amat mulia, mempunyai putra mahsyur, Sang Aswawarman namanya, yang seperti Ansuman (dewa matahari) menumbuhkan keluarga yang sangat mulia. Sang Aswawarman mempunyai putra tiga, seperti Api (yang suci) tiga. Yang terkemuka dari ketiga putra ialah Sang Mulawarman raja yang berperadaban baik, kuat, dan kuasa. Sang Mulawarman telah mengadakan kenduri (selamatan) emas amat banyak. Buat peringatan kenduri itulah tugu batu didirikan oleh para brahmana."

Prasasti Yupa merupakan salah satu hasil budaya masyarakat Kutai, yaitu tugu batu yang merupakan warisan nenek moyang bangsa Indonesia dari zaman Megalitikum, yakni bentuk Menhir. Salah satu prasasti Yupa menyebutkan suatu tempat suci dengan nama "Wapakeswara" (tempat pemujaan Dewa Siwa). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kutai memeluk agama Siwa.

Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa kerajaan Kutai telah mendapat pengaruh Hindu, tetapi Kudungga belum masuk Hindu karena nama Kudungga adalah nama asli Indonesia, sehingga ia tidak disebut Wangsakarta. Raja Mulawarman adalah raja terbesar dan telah memeluk agama Hindu.

Pada masa pemerintahan Mulawarman, Kutai mengalami zaman keemasan. Kehidupan ekonomi pun mengalami perkembangan. Kutai terletak di tepi sungai, sehingga masyarakatnya melakukan pertanian. Selain itu, mereka banyak yang melakukan perdagangan. Bahkan diperkirakan sudah terjadi hubungan dagang dengan luar. Jalur perdagangan internasional dari India melewati Selat Makassar, terus ke Filipina dan sampai di Cina. Dalam pelayarannya dimungkinkan

para pedagang itu singgah terlebih dahulu di Kutai. Dengan demikian, Kutai semakin ramai dan rakyat hidup makmur.

3. Munculnya kerajaan Tarumanegara

Hampir bersamaan dengan kerajaan Kutai, yaitu sekitar 450 Masehi, di sekitar wilayah Jawa Barat dan Banten muncul Kerajaan Tarumanegara yang beribukota di Jayasinghapura. Nama Tarumanegara diduga berasal dari taruma yang berarti nila. Para ahli belum dapat memastikan keterkaitan nama Tarumanegara dengan nama sebuah sungai, yakni Citarum yang mengalir di Jawa Barat.

Keberadaan Kerajaan Tarumanegara diketahui dari tujuh buah prasasti, dua arca wisnu, dan berita China. Lima prasasti ditemukan di Bogor, sedangkan sisanya masing-masing berada di Jakarta dan Banten. Adapun Prasasti yang terdapat di Bogor adalah sebagai berikut :

- a. Prasasti Ciaruteun yang terketak dipinggir sungai Ciaruteun dan bermuara didekat sungai Cisadane.
- b. Prasasti Jambu atau prasasti Koleangkak, terletak di daerah perkebunan Jambu, berjarak 30 km sebelah barat Bogor.
- c. Prasasti kebon kopi, terletak dikampung muara Hilir, Cibungbulang.
- d. Prasasti pasir awi di muara Cianten.
- e. Prasasti muara Cianten di muara Cianten.

4. Perkembangan Kerajaan Tarumanegara

Berdasarkan tulisan-tulisan yang terdapat pada prasasti diketahui bahwa raja yang pernah memerintah di Tarumanegara hanyalah raja Purnawarman. Raja Purnawarman adalah raja besar yang telah berhasil meningkatkan kehidupan rakyatnya. Hal ini dibuktikan dari prasasti Tugu yang menyatakan raja Purnawarman telah memerintah untuk menggali sebuah kali. Penggalan sebuah kali ini sangat besar artinya, karena pembuatan kali ini merupakan pembuatan saluran irigasi untuk memperlancar pengairan sawah-sawah pertanian rakyat.

Kehidupan sosial kerajaan Tarumanegara sudah teratur rapi, hal ini terlihat dari upaya raja Purnawarman yang terus berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan rakyatnya. Raja Purnawarman juga sangat memperhatikan kedudukan kaum brahmana yang

dianggap penting dalam melaksanakan setiap upacara korban yang dilaksanakan di kerajaan sebagai tanda penghormatan kepada para dewa.

Prasasti Tugu menyatakan bahwa raja Purnawarman memerintahkan rakyatnya untuk membuat sebuah terusan sepanjang 6122 tombak. Pembangunan terusan ini mempunyai arti ekonomis yang besar bagi masyarakat, Karena dapat dipergunakan sebagai sarana untuk mencegah banjir serta sarana lalu-lintas pelayaran perdagangan antardaerah di kerajaan tarumanegara dengan dunia luar. Juga perdagangan dengan daerah-daerah di sekitarnya. Akibatnya, kehidupan perekonomian masyarakat kerajaan Tarumanegara sudah berjalan teratur.

Kerajaan Tarumanegara diperkirakan runtuh pada sekitar abad ke-7 Masehi. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa setelah abad ke-7, berita mengenai kerajaan ini tidak pernah terdengar lagi baik dari sumber dalam negeri maupun luar negeri. Para ahli berpendapat bahwa runtuhnya Kerajaan Tarumanegara kemungkinan besar disebabkan karena adanya tekanan dari Kerajaan Sriwijaya yang terus melakukan ekspansi wilayah.

5. Pencegahan Bencana pada Masa Kerajaan Tarumanegara

Sejarah tertua yang berkaitan dengan pengendalian banjir dan sistem pengairan adalah pada masa Kerajaan Tarumanegara. Untuk mengendalikan banjir dan pertanian yang diduga di wilayah Jakarta saat ini, maka Raja Purnawarman menggali sungai Gomati Setelah selesai melakukan penggalian sungai maka raja mempersembahkan 1.000 ekor lembu pada brahmana. Berkat sungai itulah penduduk Tarumanegara menjadi makmur.

6. Sistem Gotong-Royong pada Masa Kerajaan Tarumanegara

Untuk menggali sungai Gomati raja Purnawarman memerlukan tenaga rakyat yang tidak sedikit. Demi keinginan untuk memajukan kehidupan rakyat maka raja Mulawarman memerintahkan kepada rakyatnya untuk menggali sungai dengan panjang ± 12 Km. Raja Mulawarman kemudian menghadiahkan 1.000 ekor lembu untuk para Brahmana. Suatu hal yang patut dicontoh adalah rasa syukur raja dengan tidak melupakan rakyatnya.

B. Penilaian

1. Penilaian Nontes

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						
		1	2	3	4	5	6	Jumlah nilai
1								
2								
3								
4	Dst							

Aspek yang Dinilai Meliputi:

- 1. Keaktifan menggali sumber
- 2. Kemampuan bekerjasama
- 3. Keaktifan bertanya
- 4. Akurasi pertanyaan.
- 5. Kemampuan memberikan kritik dan saran
- 6. Kemampuan menanggapi pertanyaan.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

- 4 : Sangat Aktif.
- 3 : Aktif
- 2 : Kurang Aktif
- 1 : Tidak aktif

Kriteria Penilaian :

- 21-24 : A
- 17-20 : B
- 12-16 : C
- 6-11 : D
- D perlu bimbingan.

2. Penilaian Tes

- 1) Deskripsikan latar belakang munculnya kerajaan Kutai !
- 2) Analisislah perkembangan kerajaan Kutai !
- 3) Deskripsikan latar belakang munculnya kerajaan Tarumanegara !

- 4) Analisislah perkembangan kerajaan Tarumanegara !

Kunci Jawaban Soal Tes

1. Latar belakang munculnya kerajaan Kutai

Masuknya agama Hindu-Buddha ke Indonesia membawa dampak di bidang politik, yaitu lahirnya kerajaan-kerajaan bercorak Hindu-Buddha dan berkurangnya peran kepala suku dalam mengatur kehidupan politik. Kerajaan Kutai berdiri pada abad ke-5 M di Lembah Sungai Mahakam, Kalimantan Timur. Nama Kutai diambil dari nama daerah tempat ditemukannya prasasti Kutai. Wujud prasastinya berupa tujuh buah tugu batu besar yang disebut yupa. Ketujuh yupa ini merupakan sumber sejarah Kutai. Fungsi yupa sesungguhnya adalah tugu batu untuk menambatkan lembu kurban.

2. Perkembangan kerajaan Kutai

Prasasti Kutai menyebutkan silsilah raja-raja Kutai dengan raja terbesarnya adalah Mulawarman. Kerajaan Kutai telah mendapat pengaruh Hindu, tetapi Kudungga belum masuk Hindu karena nama Kudungga adalah nama asli Indonesia, sehingga ia tidak disebut Wangsakarta. Raja Mulawarman adalah raja terbesar dan telah memeluk agama Hindu.

Prasasti Yupa merupakan salah satu hasil budaya masyarakat Kutai, yaitu tugu batu yang merupakan warisan nenek moyang bangsa Indonesia dari zaman Megalitikum, yakni bentuk Menhir. Salah satu prasasti Yupa menyebutkan suatu tempat suci dengan nama "Wapakeswara" (tempat pemujaan Dewa Siwa). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kutai memeluk agama Siwa.

Pada masa pemerintahan Mulawarman, Kutai mengalami zaman keemasan. Kehidupan ekonomi pun mengalami perkembangan. Kutai terletak di tepi sungai, sehingga masyarakatnya melakukan pertanian. Selain itu, mereka banyak yang melakukan perdagangan.

3. Latar Belakang Munculnya Kerajaan Tarumanegara

Hampir bersamaan dengan kerajaan Kutai, yaitu sekitar 450 Masehi, di sekitar wilayah Jawa Barat dan Banten muncul Kerajaan Tarumanegara yang beribukota di Jayasinghapura. Nama Tarumanegara diduga berasal dari taruma yang berarti nila. Para ahli belum dapat memastikan

keterkaitan nama Tarumanegara dengan nama sebuah sungai , yakni Citarum yang mengalir di Jawa Barat.

Keberadaan Kerajaan Tarumanegara diketahui dari tujuh buah prasasti, dua arca wisnu, dan berita China. Lima prasasti ditemukan di Bogor, sedangkan sisanya masing-masing berada di Jakarta dan Banten.

4. Perkembangan kerajaan Tarumanegara

Berdasarkan tulisan-tulisan yang terdapat pada prasasti diketahui bahwa raja yang pernah memerintah di Tarumanegara hanyalah raja Purnawarman. Kehidupan sosial kerajaan Tarumanegara sudah teratur rapi, hal ini terlihat dari upaya raja Purnawarman yang terus berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan rakyatnya.

Prasasti Tugu menyatakan bahwa raja Purnawarman memerintahkan rakyatnya untuk membuat sebuah terusan sepanjang 6122 tombak. Pembangunan terusan ini mempunyai arti ekonomis yang besar bagi masyarakat, Karena dapat dipergunakan sebagai sarana untuk mencegah banjir serta sarana lalu-lintas pelayaran perdagangan antardaerah di kerajaan tarumanegara dengan dunia luar.

Kerajaan Tarumanegara diperkirakan runtuh pada sekitar abad ke-7 Masehi. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa setelah abad ke-7, berita mengenai kerajaan ini tidak pernah terdengar lagi baik dari sumber dalam negeri maupun luar negeri.

Penskoran

Masing-masing soal skor bergerak 1 - 10.

Dengan kriteria:	jawaban lengkap	9-10
	Jawaban agak lengkap	7-8
	Jawaban lengkap	5-6
	Jawaban kurang lengkap	3-4
	Jawaban tidak lengkap	1-2

Rumus penilaian : $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Berarti apabila semua soal dijawab benar dan lengkap maka nilai yang diperoleh adalah

$$: \frac{40}{40} \times 100 = 100$$

Format penilaian

Nama Siswa	Skor per nomor soal dan nilai akhir									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Nilai akhir (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100)
Dst										

Sleman, 7 Agustus 2016

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PPL

Drs. Nur Hendro Nugroho
NIP. 19590216 198803 1 002

Kholip Kurniawan T
NIM. 13406241019

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

A. Identitas

Nama Sekolah	: SMA N I CANGKRINGAN
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XI IPS / Ganjil
Standar Kompetensi	: 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia dari negara tradisional, kolonial, pergerakan kebangsaan, hingga terbentuknya negara kebangsaan sampai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
Kompetensi Dasar	: 1.2. Menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia.
Alokasi waktu	: 1 x 45 menit
Indikator	: <ul style="list-style-type: none">• Menganalisis latar belakang munculnya kerajaan Sriwijaya• Menganalisis perkembangan kerajaan Sriwijaya• Menganalisis situs peninggalan sejarah yang terlupakan• Menganalisis peristiwa sejarah yang masih abu-abu

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi, peserta didik dapat:

- Menganalisis latar belakang munculnya kerajaan Sriwijaya
- Menganalisis perkembangan kerajaan Sriwijaya
- Menganalisis situs peninggalan sejarah yang terlupakan
- Menganalisis peristiwa sejarah yang masih abu-abu

C. Materi Pembelajaran

1. Latar belakang munculnya kerajaan Sriwijaya
2. Perkembangan kerajaan Sriwijaya
3. Situs peninggalan sejarah yang terlupakan
4. Peristiwa sejarah yang masih abu-abu

D. Metode Pembelajaran

1. Pemutaran Film
2. Diskusi
3. Tanya Jawab
4. Penugasan

E. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan (10 menit)

1. Memberikan 3S (senyum, sapa, dan salam) kepada siswa
2. Berdoa sekaligus mengkondisikan kelas.
3. Memberi apersepsi untuk menggali kemampuan awal siswa dan sekaligus membangkitkan motivasi siswa untuk berpendapat.
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran, inti materi, aspek penilaian dan proses pembelajaran.

Kegiatan Inti (25 menit)

1. Setelah selesai ulangan harian, para peserta didik diajak untuk menyaksikan video singkat mengenai peninggalan Kerajaan Sriwijaya Candi Muara Takus
2. Sebelum menayangkan film guru membagi siswa kedalam 4 kelompok.
3. Masing-masing kelompok diberikan tugas untuk mengamati video dan memberikan tanggapan mengenai a. situs sejarah yang terlupakan b. sejarah yang masih abu-abu.
4. Guru kemudian melanjutkan pembahasan sekaligus menambahkan poin-poin penting yang mungkin belum dibahas dalam video

Penutup (10 menit)

1. Bersama siswa guru membuat kesimpulan atau rangkuman singkat.
2. Melakukan evaluasi untuk mengukur penguasaan materi yang baru saja dipelajari oleh siswa.
3. Guru memberikan rambu-rambu tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya yaitu tentang kerajaan Sriwijaya dan Mataram Kuno.

4. Diakhiri dengan doa dan salam

F. Alat/Bahan/Media dan Sumber Belajar

Alat/Bahan/Media :

- Alat/Bahan : Laptop, LCD, Proyektor, Whiteboard, Spidol, Boardmarker.
- Media : Buku Pembelajaran, Power Point, Hasil Diskusi, Gambar-gambar kerajaan Kutai.

Sumber Belajar

1. Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta: Esis
2. Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta: Esis
3. I Wayan Badrika. 2006. Sejarah untuk SMA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Jakarta: Erlangga
4. Soekmono, R. 1973. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1,2, 3. Yogyakarta : Kanisius.
5. Internet

LAMPIRAN

A. Materi Pembelajaran

1. Latar belakang munculnya kerajaan Sriwijaya

Sejak permulaan tarikh Masehi, hubungan dagang antara, India dengan Kepulauan Indonesia sudah ramai. Daerah pantai timur Sumatra menjadi jalur perdagangan yang ramai dikunjungi para pedagang. Kemudian, muncul pusat-pusat perdagangan yang berkembang menjadi pusat kerajaan. Kerajaan-kerajaan kecil di pantai Sumatra bagian timur sekitar abad ke- 7, antara lain Tulangbawang, Melayu, dan Sriwijaya.

Dari ketiga kerajaan itu, yang kemudian berhasil berkembang dan mencapai kejayaannya adalah Sriwijaya. Kerajaan Melayu juga sempat berkembang, dengan pusatnya di Sriwijaya, sebuah Kejayaan masa lalu di Jambi.

2. Perkembangan Kerajaan Sriwijaya

Sumber-sumber kerajaan Sriwijaya selain berasal dari dalam negeri juga berasal dari luar negeri seperti: Cina, Arab, dan India. Raja-raja yang diketahui pernah memerintah Sriwijaya diantaranya raja Dapunta Hyang, raja Balaputra Dewa, raja Sanggramma Wijayatunggawarman

Kerajaan Sriwijaya merupakan pusat pertemuan para Jemaah agama Budha dari Cina ke India dan dari India ke Cina. Melalui pertemuan itu, kerajaan Sriwijaya berkembang agama Budha Mahayana. Bahkan perkembangan agama Budha di Sriwijaya tidak lepas dari pujangga yang berasal dari kerajaan Sriwijaya diantaranya Dharmapala dan Sakyakirti. Dharmapala adalah seorang guru besar agama Budha yang berasal dari Sriwijaya, ia pernah mengajar agama Budha di Perguruan Tinggi Nalanda (Benggala).

Masyarakat Sriwijaya bersifat majemuk dan sudah mengenal stratifikasi sosial. Mereka banyak yang menganut agama Budha. Dalam masa Jayanya, kerajaan Sriwijaya menjadi pusat pendidikan agama Budha di Asia Tenggara.

Sepeninggal Balaputradewa, Sriwijaya mulai mengalami kemerosotan, sampai raja terakhir yang memerintah, Sri Sanggrama Wijayatunggawarman. Kemerosotan Sriwijaya diantaranya disebabkan oleh:

- Serangan dari kerajaan Colamandala dari India pada tahun 1023 dan 1030 dan diulang lagi pada 1068
- Terdesak oleh kerajaan Singosari dari selatan dan kerajaan Siam dari utara. Bahkan Singhosari mengirim pasukan Pamalayu untuk membantu kerajaan Melayu melepaskan diri dari Sriwijaya.

3. Situs peninggalan sejarah yang terlupakan

Situs sejarah adalah sebuah tempat/benda yang mempunyai nilai sejarah. Di Indonesia banyak situs sejarah yang masih belum dikelola oleh pemerintah. Situs sejarah yang mempunyai nilai ekonomi lebih biasanya akan dimanfaatkan penduduk sekitar untuk kebutuhan ekonomi, maka situs tersebut akan rusak atau hilang. Contohnya adalah penggusuran Rumah Bung Tomo di Surabaya, Para peserta didik dimintai pendapatnya mengenai hal ini.

4. Peristiwa sejarah yang masih abu-abu

Peristiwa Sejarah adalah peristiwa yang sudah terjadi pada masa lampau. Peristiwa sejarah yang sudah tidak lagi diragukan

kebenaranya disebut fakta keras sejarah. Sedangkan untuk peristiwa sejarah yang mempunyai banyak pendapat disebut sebagai fakta lunak.

Sejarah mengenai kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia hingga saat ini masih menyisakan banyak misteri. Tentang kejayaan kerajaan Sriwijaya dan Majapahit, banyak orang menduga kedua kerajaan ini mempunyai situs sejarah yang spektakuler karena mengingat kejayaan yang pernah mereka capai. Para peserta didik diminta pendapatnya mengenai hal ini.

G.Penilaian

a. Penilaian Nontes

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						
		1	2	3	4	5	6	Jumlah nilai
1								
2								
3								
4	Dst							

Aspek yang Dinilai Meliputi:

- 1. Keaktifan menggali sumber
- 2. Kemampuan bekerjasama
- 3. Keaktifan bertanya
- 4. Akurasi pertanyaan.
- 5. Kemampuan memberikan kritik dan saran
- 6. Kemampuan menanggapi pertanyaan.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

- 4 : Sangat Aktif.
- 3 : Aktif
- 2 : Kurang Aktif
- 1 : Tidak aktif

Kriteria Penilaian :

- 21-24 : A
- 17-20 : B
- 12-16 : C

6-11 : D

D perlu bimbingan.

b. Penilaian Tes

- 1) Analisislah latar belakang munculnya kerajaan Sriwijaya
- 2) Analisislah perkembangan kerajaan Sriwijaya
- 3) Analisislah situs peninggalan sejarah yang terlupakan
- 4) Analisislah peristiwa sejarah yang masih abu-abu

Kunci Jawaban Soal Tes

1. Latar belakang munculnya kerajaan Sriwijaya

Sejak permulaan tarikh Masehi, hubungan dagang antara, India dengan Kepulauan Indonesia sudah ramai. Daerah pantai timur Sumatra menjadi jalur perdagangan yang ramai dikunjungi para pedagang. Kemudian, muncul pusat-pusat perdagangan yang berkembang menjadi pusat kerajaan. Kerajaan-kerajaan kecil di pantai Sumatra bagian timur sekitar abad ke- 7, antara lain Tulangbawang, Melayu, dan Sriwijaya.

Dari ketiga kerajaan itu, yang kemudian berhasil berkembang dan mencapai kejayaannya adalah Sriwijaya. Kerajaan Melayu juga sempat berkembang, dengan pusatnya di Sriwijaya, sebuah Kejayaan masa lalu di Jambi.

2. Perkembangan Kerajaan Sriwijaya

Sumber-sumber kerajaan Sriwijaya selain berasal dari dalam negeri juga berasal dari luar negeri seperti: Cina, Arab, dan India. Raja-raja yang diketahui pernah memerintah Sriwijaya diantaranya raja Dapunta Hyang, raja Balaputra Dewa, raja Sanggramma Wijayattungawarman

Kerajaan Sriwijaya merupakan pusat pertemuan para Jemaah agama Budha dari Cina ke India dan dari India ke Cina. Melalui pertemuan itu, kerajaan Sriwijaya berkembang agama Budha Mahayana. Bahkan perkembangan agama Budha di Sriwijaya tidak lepas dari pujangga yang berasal dari kerajaan Sriwijaya diantaranya Dharmapala dan Sakyakirti. Dharmapala adalah seorang guru besar agama Budha yang berasal dari Sriwijaya, ia pernah mengajar agama Budha di Perguruan Tinggi Nalanda (Bengala).

Masyarakat Sriwijaya bersifat majemuk dan sudah mengenal stratifikasi sosial. Mereka banyak yang menganut agama Budha. Dalam masa Jayanya, kerajaan Sriwijaya menjadi pusat pendidikan agama Budha di Asia Tenggara.

Sepeninggal Balaputradewa, Sriwijaya mulai mengalami kemerosotan, sampai raja terakhir yang memerintah, Sri Sanggrama Wijayatunggawarman. Kemerosotan Sriwijaya diantaranya disebabkan oleh:

- Serangan dari kerajaan Colamandala dari India pada tahun 1023 dan 1030 dan diulang lagi pada 1068
- Terdesak oleh kerajaan Singosari dari selatan dan kerajaan Siam dari utara. Bahkan Singosari mengirim pasukan Pamalayu untuk membantu kerajaan Melayu melepaskan diri dari Sriwijaya.

3. Situs peninggalan sejarah yang terlupakan

Situs sejarah adalah sebuah tempat/benda yang mempunyai nilai sejarah. Di Indonesia banyak situs sejarah yang masih belum dikelola oleh pemerintah. Situs sejarah yang mempunyai nilai ekonomi lebih biasanya akan dimanfaatkan penduduk sekitar untuk kebutuhan ekonomi, maka situs tersebut akan rusak atau hilang. Contohnya adalah penggusuran Rumah Bung Tomo di Surabaya, Para peserta didik dimintai pendapatnya mengenai hal ini.

4. Peristiwa sejarah yang masih abu-abu

Peristiwa Sejarah adalah peristiwa yang sudah terjadi pada masa lampau. Peristiwa sejarah yang sudah tidak lagi diragukan kebenarannya disebut fakta keras sejarah. Sedangkan untuk peristiwa sejarah yang mempunyai banyak pendapat disebut sebagai fakta lunak.

Sejarah mengenai kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia hingga saat ini masih menyisakan banyak misteri. Tentang kejayaan kerajaan Sriwijaya dan Majapahit, banyak orang menduga kedua kerajaan ini mempunyai situs sejarah yang spektakuler karena mengingat kejayaan yang pernah mereka capai. Para peserta didik dimintai pendapatnya mengenai hal ini.

Penskoran

Masing-masing soal skor bergerak 1 - 10.

Dst										

Sleman, 5 Agustus 2016

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PPL

Drs. Nur Hendro Nugroho

NIP. 19590216 198803 1 002

Kholip Kurniawan T

NIM. 13406241019

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

A. Identitas

Nama Sekolah	: SMA N I CANGKRINGAN
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XI IPA / Ganjil
Standar Kompetensi	: 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia dari negara tradisional, kolonial, pergerakan kebangsaan, hingga terbentuknya negara kebangsaan sampai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
Kompetensi Dasar	: 1.1 Menganalisis perkembangan negara tradisional (Hindu-Buddha dan Islam) di Indonesia.
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit
Indikator	: <ul style="list-style-type: none">• Menganalisis latar belakang munculnya kerajaan Sriwijaya• Menganalisis perkembangan kerajaan Sriwijaya• Menganalisis latar belakang munculnya kerajaan Mataram Kuno• Menganalisis perkembangan kerajaan Mataram Kuno• Melestarikan warisan nenek moyang yang masih bertahan sampai saat ini• Memamfaatkan faktor geografis untuk kemajuan bersama

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi, peserta didik dapat:

- Menganalisis latar belakang munculnya kerajaan Sriwijaya
- Menganalisis perkembangan kerajaan Sriwijaya
- Menganalisis latar belakang munculnya kerajaan Mataram Kuno
- Menganalisis perkembangan kerajaan Mataram Kuno
- Melestarikan warisan nenek moyang yang masih bertahan sampai saat ini
- Memamfaatkan faktor geografis untuk kemajuan bersama

C. Materi Pembelajaran

1. Latar belakang munculnya kerajaan Sriwijaya
2. Perkembangan kerajaan Sriwijaya
3. Latar belakang munculnya kerajaan Mataram Kuno
4. Perkembangan kerajaan Mataram Kuno
5. Melestarikan warisan nenek moyang yang masih bertahan sampai saat ini
6. Memamfaatkan faktor geografis untuk kemajuan bersama

D. Metode Pembelajaran

1. Mononton film
2. Tanya jawab
3. Penugasan.

E. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan (10 menit)

1. Guru memberi salam dan membuka pelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa.
2. Guru mempersiapkan kondisi kelas agar lebih kondusif bagi kegiatan belajar mengajar dengan melakukan presensi, mengajak siswa untuk membersihkan dan merapikan kelas, serta meminta siswa mempersiapkan buku dan perlengkapan yang diperlukan.
3. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi pembelajaran pertemuan minggu sebelumnya yaitu kerajaan Kutai dan Tarumanegara.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik yakni latar belakang berdirinya dan perkembangan kerajaan Sriwijaya dan Mataram Kuno.

Kegiatan Inti (70 menit)

- Guru menunjukkan gambar Peninggalan Kerajaan Sriwijaya dan Mataram yaitu prasasti dan candi.
- Peserta didik diminta untuk mengamati gambar-gambar yang ditampilkan
- Guru menampilkan bagan berisi urutan raja yang pernah memerintah di kerajaan Sriwijaya dan Mataram.

- Guru kemudian menceritakan secara singkat selang pandang sejarah kerajaan Sriwijaya dan Mataram
- Guru kemudian menghubungkan kondisi kejayaan kerajaan Sriwijaya dan Mataram dengan masa sekarang.
- Guru memberi kesempatan untuk peserta didik mengemukakan pendapatnya dan menggali apa yang ditemukan dalam proses mengamati gambar-gambar yang ditampilkan
- Guru meminta peserta didik memberikan gambaran bagaimana cara Indonesia dapat mencapai kejayaanya.
- Guru membimbing peserta didik untuk lebih menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber bisa melalui buku, internet, maupun jurnal elektronik tentang kerajaan Sriwijaya dan Mataram.
- Guru memberikan penguatan terhadap materi konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah serta arti penting dan manfaat sejarah bagi kehidupan masa kini dan yang akan datang
- Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya

Penutup (10 menit)

- Peserta didik diminta menyampaikan kesimpulan dan nilai-nilai yang dapat digali maupun manfaat yang diambil dari mempelajari materi yang telah dibahas
- Peserta didik diminta mengerjakan tugas secara individu sebagai bahan evaluasi pembelajaran sekaligus tugas penilaian individu yaitu peserta didik diminta mencari informasi tentang peninggalan kerajaan Mataram Kuno yang masih jarang terekspos di dekat tempat tinggal masing-masing, agar para peserta didik dapat lebih mengenal peninggalan leluhur. Ditulis tangan dan dikumpulkan di pertemuan yang akan datang
- Guru memberikan tindak lanjut/pesan kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya di pertemuan yang akan datang
- Pembelajaran diakhiri dengan berdoa

F. Alat/Bahan/Media dan Sumber Belajar

Alat/Bahan/Media :

- Alat/Bahan : Laptop, LCD, Proyektor, Whiteboard, Spidol, Boardmarker.

- Media : Buku Pembelajaran, Power Point, Hasil Diskusi, Gambar-gambar kerajaan Kutai.

Sumber Belajar

1. Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta: Esis
2. Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta: Esis
3. I Wayan Badrika. 2006. Sejarah untuk SMA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Jakarta: Erlangga
4. Soekmono, R. 1973. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1,2, 3. Yogyakarta : Kanisius.
5. Internet

Lampiran

A. Materi Pembelajaran

1. Latar belakang munculnya kerajaan Sriwijaya

Sejak permulaan tarikh Masehi, hubungan dagang antara, India dengan Kepulauan Indonesia sudah ramai. Daerah pantai timur Sumatra menjadi jalur perdagangan yang ramai dikunjungi para pedagang. Kemudian, muncul pusat-pusat perdagangan yang berkembang menjadi pusat kerajaan. Kerajaan-kerajaan kecil di pantai Sumatra bagian timur sekitar abad ke- 7, antara lain Tulangbawang, Melayu, dan Sriwijaya.

Dari ketiga kerajaan itu, yang kemudian berhasil berkembang dan mencapai kejayaannya adalah Sriwijaya. Kerajaan Melayu juga sempat berkembang, dengan pusatnya di Sriwijaya, sebuah Kejayaan masa lalu di Jambi.

Sumber-sumber kerajaan Sriwijaya selain berasal dari dalam negeri juga berasal dari luar negeri seperti: Cina, Arab, dan India yaitu:

- a. Berita asing:

Ditemukannya prasasti Ligor di semenanjung Malaya, prasasti ini menyebut raja Sriwijaya dan prasasti Nallanda dari India

- b. Berita dalam negeri:

- Prasasti Kedukan Bukit
- Prasasti Talang Tuwo
- Prasasti Telaga Batu

- Prasasti Kota Kapur
- Prasasti Karang Berahi

2. Perkembangan Kerajaan Sriwijaya

Raja-raja yang diketahui pernah memerintah Sriwijaya diantaranya sebagai berikut:

- Raja Dapunta Hyang
- Raja Balaputra Dewa
- Raja Sanggramma Wijayatunggawarman

Adanya pedangan-pedangan dari luar yang singgah maka penghasilan Sriwijaya diperoleh dari hasil perdagangan. Itulah sebabnya Sriwijaya berkembang menjadi kerajaan maritime yang besar dan makmur.

Kerajaan Sriwijaya merupakan pusat pertemuan para Jemaah agama Budha dari Cina ke India dan dari India ke Cina. Melalui pertemuan itu, kerajaan Sriwijaya berkembang agama Budha Mahayana. Bahkan perkembangan agama Budha di Sriwijaya tidak lepas dari pujangga yang berasal dari kerajaan Sriwijaya diantaranya Dharmapala dan Sakyakirti. Dharmapala adalah seorang guru besar agama Budha yang berasal dari Sriwijaya, ia pernah mengajar agama Budha di Perguruan Tinggi Nalanda (Benggala).

Sepeninggal Balaputradewa, Sriwijaya mulai mengalami kemrosotan, sampai raja terakhir yang memerintah, Sri Sanggrama Wijayatunggawarman. Kemrosotan Sriwijaya diantaranya disebabkan oleh:

- Serangan dari kerajaan Colamandala dari India pada tahun 1023 dan 1030 dan diulang lagi pada 1068
- Terdesak oleh kerajaan Singosari dari selatan dan kerajaan Siam dari utara. Bahkan Singhosari mengirim pasukan Pamalayu untuk membantu kerajaan Melayu melepaskan diri dari Sriwijaya.
- Wilayah-wilayah Sriwijaya melepaskan diri, termaksud Bandar-bandar pelabuhan yang strategis yang mengakibatkan mundurnya perekonomian.
- Ditaklukan oleh kerajaan Majapahit pada 1477
- Pola perdagangan yang berubah, yaitu pedagang Cina semakin banyak singgah di Bandar-bandar yang kecil yang tidak berada di bawah kekuasaan Sriwijaya.

3. Latar belakang berdirinya kerajaan Mataram Kono

Kerajaan Mataram diketahui dari Prasasti Canggal yang berangka tahun 732 Masehi yang ditulis dalam huruf Pallawa dan bahasa Sansekerta. Dalam prasasti itu disebutkan bahwa pada mulanya Jawa (Yawadwipa) diperintah oleh Raja Sanna. Setelah ia wafat Sanjaya naik tahta sebagai penggantinya. Sanjaya adalah putra Sannaha (saudara perempuan Sanna).

4. Perkembangan kerajaan Mataram Kuno

Prasasti Mantyasih (Prasasti Kedu) yang di dikeluarkan oleh Raja Balitung pada tahun 907 memuat daftar raja-raja keturunan Sanjaya, sebagai berikut :

1. Rakai Mataram Sang Ratu Sanjaya
2. Sri Maharaja Rakai Panangkaran
3. Sri Maharaja Rakai Panunggalan
4. Sri Maharaja Rakai Warak
5. Sri Maharaja Rakai Garung
6. Sri Maharaja Rakai Pikatan
7. Sri Maharaja Rakai Kayuwangi
8. Sri Maharaja Rakai Watuhumalang
9. Sri Maharaja Watukura Dyah Balitung

Prasasti Kelurak, 782 M di desa Kelurak disebutkan bahwa Raja Dharanindra membangun arca Majusri (candi Sewu). Pengganti raja Dharanindra, adalah Samaratungga. Samaratungga digantikan oleh putrinya bernama Pramodawardhani. Dalam Prasasti Sri Kahulunan (gelar Pramodawardhani) berangka tahun 842 M di daerah Kedu, dinyatakan bahwa Sri Kahulunan meresmikan pemberian tanah untuk pemeliharaan candi Borobudur yang sudah dibangun sejak masa pemerintahan Samaratungga.

Pramodawardhani menikah dengan Rakai Pikatan yang beragama Hindu. Adik Pramodawardhani, Balaputradewa menentang pernikahan itu. Pada tahun 856 Balaputradewa berusaha merebut kekuasaan dari Rakai Pikatan, namun usahanya itu gagal. Setelah pemerintahan Rakai Pikatan, Mataram menunjukkan kemunduran. Sejak pemerintahan Raja Balitung banyak mengalihkan perhatian ke wilayah Jawa Timur. Raja-raja setelah Balitung adalah :

- a) Daksa (910 – 919). Ia telah menjadi rakryan mahamantri I hino (jabatan tertinggi sesudah raja) pada masa pemerintahan Balitung.
- b) Rakai Layang Dyah Tulodong (919 – 924).
- c) Wawa yang bergelar Sri Wijayalokanamottungga (924 – 929).

Wawa merupakan raja terakhir kerajaan Mataram. Pusat kerajaan kemudian dipindahkan oleh seorang mahapatihnya (Mahamantri I hino) bernama Pu Sindok ke Jawa Timur.

5. Melestarikan warisan nenek moyang yang masih bertahan sampai saat ini

Bekas-bekas peninggalan leluhur yang sampai saat ini masih dapat kita banggakan ada banyak. Dari peninggalan zaman Hindu-Budha khususnya di di Yogyakarta, kita tahu banyak candi yang terbuat dari Batu andesit yang dapat bertahan hingga saat ini. Selain dalam bentuk fisik, peninggalan non fisik seperti upacara adat, cerita rakyat, pertunjukan seni, dll dapat kita mamfaatkan untuk menanbah corak kehidupan. Alangkah baiknya generasi muda dapat membantu mempopulerkan serta menjaga peninggalan para leluhur.

6. Memamfaatkan faktor geografis untuk kemajuan bersama

Indonesia merupakan negara yang memiliki corak geografis yang bermacam-macam. Jika dilihat Indonesia berbentuk kepulauan maka salah satu contoh kerajaan Sriwijaya dapat mencapai puncak kejayaanya karena dapat menjadi kerajaan maritim yang besar.

Kerajaan Mataram Kuno, sebaliknya walaupun berada di daerah pedalaman kerajaan Mataram Kuno dapat memamfaatkan wilayahnya yang subur untuk mencapai puncak kejayaan. Dapat kita lihat dari peninggalan candi Dieng dan Gedong Songo, walaupun berada di daerah pegunungan namun kedua candi ini mempunyai keindahan yang luar biasa karena dipadukan dengan alam sekitar yang masih asri. Sehingga setiap daerah di Indonesia mempunyai nilai lebihnya tersendiri.

B. Penilaian

a. Penilaian Nontes

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai
----	------------	--------------------

		1	2	3	4	5	6	Jumlah nilai
1								
2								
3								
4	Dst							

Aspek yang Dinilai Meliputi:

- 1. Keaktifan menggali sumber
- 2. Kemampuan bekerjasama
- 3. Keaktifan bertanya
- 4. Akurasi pertanyaan.
- 5. Kemampuan memberikan kritik dan saran
- 6. Kemampuan menanggapi pertanyaan.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

- 4 : Sangat Aktif.
- 3 : Aktif
- 2 : Kurang Aktif
- 1 : Tidak aktif

Kriteria Penilaian :

- 21-24 : A
- 17-20 : B
- 12-16 : C
- 6-11 : D
- D perlu bimbingan.

b. Penilaian Tes

- 1) Analisislah latar belakang munculnya kerajaan Sriwijaya!
- 2) Analisislah perkembangan kerajaan Sriwijaya!
- 3) Analisislah latar belakang munculnya kerajaan Mataram Kuno!
- 4) Analisislah perkembangan kerajaan Mataram Kuno!
- 5) Kemukakan pendapatmu mengenai kejayaan kerajaan Sriwijaya dan Mataram Kuno dengan kondisi bangsa Indonesia dewasa ini!

Kunci Jawaban Soal Tes

- 1. Latar belakang munculnya kerajaan Sriwijaya

Sejak permulaan tarikh Masehi, hubungan dagang antara, India dengan Kepulauan Indonesia sudah ramai. Daerah pantai timur Sumatra menjadi jalur perdagangan yang ramai dikunjungi para pedagang. Kemudian, muncul pusat-pusat perdagangan yang berkembang menjadi pusat kerajaan. Kerajaan-kerajaan kecil di pantai Sumatra bagian timur sekitar abad ke- 7, antara lain Tulangbawang, Melayu, dan Sriwijaya.

Dari ketiga kerajaan itu, yang kemudian berhasil berkembang dan mencapai kejayaannya adalah Sriwijaya. Kerajaan Melayu juga sempat berkembang, dengan pusatnya di Sriwijaya, sebuah Kejayaan masa lalu di Jambi.

Sumber-sumber kerajaan Sriwijaya selain berasal dari dalam negeri juga berasal dari luar negeri yaitu:

a. Berita asing:

Ditemukannya prasasti Ligor di semenanjung Malaya, prasasti ini menyebut raja Sriwijaya dan prasasti Nallanda dari India

b. Berita dalam negeri:

- Prasasti Kedukan Bukit
- Prasasti Talang Tuwo
- Prasasti Telaga Batu
- Prasasti Kota Kapur
- Prasasti Karang Berahi

2. Perkembangan kerajaan Sriwijaya

Raja-raja yang diketahui pernah memerintah Sriwijaya diantaranya sebagai berikut:

- Raja Dapunta Hyang
- Raja Balaputra Dewa
- Raja Sanggramma Wijayattungawarman

Adanya pedangan-pedangan dari luar yang singgah maka penghasilan Sriwijaya diperoleh dari hasil perdagangan. Itulah sebabnya Sriwijaya berkembang menjadi kerajaan maritime yang besar dan makmur.

Kerajaan Sriwijaya merupakan pusat pertemuan para Jemaah agama Budha dari Cina ke India dan dari India ke Cina. Melalui pertemuan itu, kerajaan Sriwijaya berkembang agama Budha Mahayana. Bahkan perkembangan agama Budha di Sriwijaya tidak lepas dari pujangga yang berasal dari kerajaan Sriwijaya diantaranya

Dharmapala dan Sakyakirti. Dharmapala adalah seorang guru besar agama Budha yang berasal dari Sriwijaya, ia pernah mengajar agama Budha di Perguruan Tinggi Nalanda (Benggala).

Sepeninggal Balaputradewa, Sriwijaya mulai mengalami kemerosotan, sampai raja terakhir yang memerintah, Sri Sanggrama Wijayatunggawarman.

3. Latarbelakang berdirinya kerajaan Mataram Kuno

Kerajaan Mataram diketahui dari Prasasti Canggal yang berangka tahun 732 Masehi yang ditulis dalam huruf Pallawa dan bahasa Sansekerta. Dalam prasasti itu disebutkan bahwa pada mulanya Jawa (Yawadwipa) diperintah oleh Raja Sanna. Setelah ia wafat Sanjaya naik tahta sebagai penggantinya. Sanjaya adalah putra Sannaha (saudara perempuan Sanna).

4. Perkembangan kerajaan Mataram Kuno

Bumi Mataram diperintah oleh dua wangsa atau dinasti, yaitu Dinasti Sanjaya yang beragama Hindu (di bagian utara) dan Dinasti Syailendra yang beragama Buddha (di bagian selatan). Dalam hal pembuatan candi agaknya kedua dinasti dapat bekerja sama, tetapi di bidang politik terjadi perebutan kekuasaan.

Dalam prasasti Mantyasih (Prasasti Kedu) yang di dikeluarkan oleh Raja Balitung pada tahun 907 memuat daftar raja-raja keturunan Sanjaya. Prasasti Kelurak, 782 M di desa Kelurak disebutkan bahwa Raja Dharanindra membangun arca Majusri (candi Sewu). Pengganti raja Dharanindra, adalah Samaratungga. Samaratungga digantikan oleh putrinya bernama Pramodawardhani. Dalam Prasasti Sri Kahulunan (gelar Pramodawardhani) berangka tahun 842 M di daerah Kedu, dinyatakan bahwa Sri Kahulunan meresmikan pemberian tanah untuk pemeliharaan candi Borobudur yang sudah dibangun sejak masa pemerintahan Samaratungga.

Pramodawardhani menikah dengan Rakai Pikatan yang beragama Hindu. Adik Pramodawardhani, Balaputradewa menentang pernikahan itu. Pada tahun 856 Balaputradewa berusaha merebut kekuasaan dari Rakai Pikatan, namun usahanya itu gagal. Setelah pemerintahan Rakai Pikatan, Mataram menunjukkan kemunduran. Sejak pemerintahan Raja Balitung banyak mengalihkan perhatian ke wilayah Jawa Timur.

Wawa merupakan raja terakhir kerajaan Mataram. Pusat kerajaan kemudian dipindahkan oleh seorang mahapatihnya (Mahamantri I hino) bernama Pu Sindok ke Jawa Timur.

5. Kejayaan kerajayan Sriwijaya dan Mataram Kuno dengan Kondisi Indonesia dewasa ini

Sriwijaya merupakan salah satu kerajaan terbesar di Indonesia kerajaan Sriwijaya dapat memanfaatkan faktor geografisnya yaitu sangat strategis untuk pusat perdagangan dan mempunyai kekuatan maritim yang besar.

Mataram Kuno dapat mencapai kejayaanya karena dikarunia tanah yang subur sehingga rakyatnya menjadi makmur dan mampu membuat proyek raksaksa. Secara geografis kondisi Indonesia sanat ini sangat memungkinkan untuk meraih puncak kejayaan karena letaknya strategis dan tanahnya yang subur. Akan tetapi, masih banyak masalah yang dihadapi salah satunya adalah faktor hukum yang dinilai masih belum sepenuhnya ditegakan.

Penskoran

Masing-masing soal score bergerak 1 - 10.

Dengan kriteria:	jawaban lengkap	9-10
	Jawaban agak lengkap	7-8
	Jawaban lengkap	5-6
	Jawaban kurang lengkap	3-4
	Jawaban tidak lengkap	1-2

Rumus penilaian : $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Berarti apabila semua soal dijawab benar dan lengkap maka nilai yang diperoleh adalah

$:\frac{50}{50} \times 100 = 100$

Format penilaian

Nama Siswa	Skor per nomor soal dan nilai akhir									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Nilai akhir (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100)
Dst										

Sleman, 07 Agustus 2016

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PPL

Drs. Nur Hendro Nugroho
NIP. 19590216 198803 1 002

Kholip Kurniawan T
NIM. 13406241019

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

A. Identitas

Nama Sekolah	: SMA N I CANGKRINGAN
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XI IPA / Ganjil
Standar Kompetensi	: 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara-negara tradisional.
Kompetensi Dasar	: 1.2 Menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia.
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit
Indikator	: <ul style="list-style-type: none">• Menganalisis latar belakang munculnya kerajaan Medang Kamulan• Menganalisis perkembangan kerajaan Medang Kamulan• Menganalisis latar belakang munculnya kerajaan Kediri• Menganalisis perkembangan kerajaan Kediri• Menganalisis kitab Arjuna Wiwaha dan Jangka Jayabaya• Menghindari bencana alam

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi, peserta didik dapat:

- Menganalisis latar belakang munculnya kerajaan Medang Kamulan
- Menganalisis perkembangan kerajaan Medang Kamulan
- Menganalisis latar belakang munculnya kerajaan Kediri
- Menganalisis perkembangan kerajaan Kediri
- Menganalisis kitab Arjuna Wiwaha dan Jangka Jayabaya
- Menghindari bencana alam

C. Materi Pembelajaran

1. Menganalisis latar belakang munculnya kerajaan Medang Kamulan

2. Menganalisis perkembangan kerajaan Medang Kamulan
3. Menganalisis latar belakang munculnya kerajaan Kediri
4. Menganalisis perkembangan kerajaan Kediri
5. Menganalisis kitab Arjuna Wiwaha dan Jangka Jayabaya
6. Menghindari bencana alam

D. Metode Pembelajaran

1. Mononton film
2. Tanya jawab
3. Penugasan.

E. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan (10 menit)

1. Guru memberi salam dan membuka pelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa.
2. Guru mempersiapkan kondisi kelas agar lebih kondusif bagi kegiatan belajar mengajar dengan melakukan presensi, mengajak siswa untuk membersihkan dan merapikan kelas, serta meminta siswa mempersiapkan buku dan perlengkapan yang diperlukan.
3. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi pembelajaran pertemuan minggu sebelumnya yaitu kerajaan Sriwijaya dan Mataram Kuno.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik yakni latar belakang berdirinya dan perkembangan kerajaan Medang Kamulan dan Kediri

Kegiatan Inti (70 menit)

- Guru menunjukkan gambar Peninggalan Kerajaan Medang Kamulan dan Kediri. yaitu prasasti dan candi.
- Peserta didik diminta untuk mengamati gambar-gambar yang ditampilkan.
- Guru memutar video mengenai kerajaan Medang Kamulan dan Kediri.
- Guru menampilkan bagan berisi urutan raja yang pernah memerintah di kerajaan Medang Kamulan dan Kediri.

- Guru kemudian menceritakan secara singkat selang pandang sejarah kerajaan Medang Kamulan dan Kediri
- Guru memberi kesempatan untuk peserta didik mengemukakan pendapatnya dan menggali apa yang ditemukan dalam proses mengamati gambar-gambar yang ditampilkan
- Guru menanya apakah yang ada di pikiran peserta didik mengenai kitab Jangka Jayabaya dan Arjuna Wiwaha
- Guru memberikan penguatan tentang kitab Jangka Jayabaya dan Arjuna Wiwaha
- Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya

Penutup (10 menit)

- Peserta didik diminta menyampaikan kesimpulan dan nilai-nilai yang dapat digali maupun manfaat yang diambil dari mempelajari materi yang telah dibahas
- Guru memberikan tindak lanjut/pesan kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya yaitu kerajaan Singasari dan Majapahit di pertemuan yang akan datang
- Pembelajaran diakhiri dengan berdoa

F. Alat/Bahan/Media dan Sumber Belajar

Alat/Bahan/Media :

- Alat/Bahan : Laptop, LCD, Proyektor, Whiteboard, Spidol, Boardmarker.
- Media : Buku Pembelajaran, Power Point, Hasil Diskusi, Gambar-gambar kerajaan Kutai.

Sumber Belajar

1. Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta: Esis
2. Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta: Esis
3. I Wayan Badrika. 2006. Sejarah untuk SMA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Jakarta: Erlangga
4. Soekmono, R. 1973. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1,2, 3. Yogyakarta : Kanisius.
5. Internet

Lampiran

A. Materi Pembelajaran

1. Latar belakang munculnya kerajaan Medang Kamulan

Pada abad ke-10 pusat pemerintahan di Jawa Tengah yang dipindahkan ke Jawa Timur dipengaruhi oleh berbagai faktor. Adanya dua faktor, yakni (1) keadaan alam; alam Bumi Mataram tertutup secara alamiah dari dunia luar sehingga sulit untuk berkembang. Sebaliknya alam Jawa Timur lebih terbuka untuk mengembangkan aktivitas perdagangan dengan dunia luar. Sungai Bengawan Solo dan Sungai Brantas dapat dipakai sebagai sarana perhubungan dan perdagangan antara pedalaman dan pantai.

Di samping itu tanah di Jawa Timur masih subur dibandingkan dengan Jawa Tengah yang sudah lama dimanfaatkan; (2) masalah politik; yakni untuk menghindarkan diri dari serangan Sriwijaya.

2. Perkembangan kerajaan Medang Kamulan

Pemindahan kekuasaan ke Jawa Timur dilakukan oleh raja Empu Sendok, dan membentuk dinasti baru yakni Isana Empu Sendok memegang pemerintahan dari tahun 929–947 dengan pusat pemerintahannya di Watugaluh. Ia memerintah dengan adil dan bijaksana dengan melakukan berbagai usaha untuk kemakmuran rakyat. Di samping itu juga memerintahkan untuk mengubah sebuah kitab agama Buddha aliran Tantrayana yang diberi judul Sang Hyang Kamahayanikan.

Setelah Empu Sendok meninggal kemudian digantikan oleh putrinya yang bernama Sri Isanattungawijaya. Putri ini kawin dengan Lokapala, dari pernikahannya lahirlah seorang putra yang bernama Makutawangsawardana yang meneruskan takhta ibunya. Setelah Makutawangsawardana meninggal yang menggantikannya ialah Dharmawangsa (990–1016). Dalam pemerintahannya ia berusaha meningkatkan kesejahteraan rakyatnya yang hidup dari pertanian dan perdagangan. Pada saat itu pusat perdagangan di Indonesia dikuasai oleh Sriwijaya, maka Dharmawangsa berusaha untuk menyerang Sriwijaya dengan tujuan untuk menguasai daerah Sriwijaya bagian selatan (Selat Sunda).

Selang beberapa tahun kemudian Sriwijaya bangkit mengadakan serangan balasan. Dalam hal ini Sriwijaya mengadakan kerja sama dengan kerajaan Worawari (kerajaan asal di Jawa). Serangan Worawari

sangat tepat, yakni ketika Dharmawangsa melangsungkan upacara pernikahan putrinya dengan Airlangga (1016). Dharmawangsa beserta seluruh pembesar istana mengalami pralaya, tetapi Airlangga berhasil meloloskan diri beserta pengiringnya yang setia Narotama, menuju hutan Wonogiri diringi juga oleh para pendeta.

Pada tahun 1019, Airlangga dinobatkan menjadi raja dengan gelar Sri Maharaja Rake Halu Lokeswara Dharmawangsa Airlangga Anantawikramatunggadewa. Tugas Airlangga ialah menyatukan kembali daerah kekuasaan semasa Dharmawangsa dan usaha ini dapat berhasil dengan baik. Ibukota kerajaan pada tahun 1031 di Wutan Mas, kemudian dipindahkan ke Kahuripan pada tahun 1037. Selanjutnya Airlangga melakukan pembangunan di segala bidang demi kemakmuran rakyatnya. Pada tahun 1042 Airlangga mengundurkan diri dari takhta dan menjadi seorang petapa dengan nama Jatinindra atau Resi Jatayu. Sebelumnya Airlangga menobatkan putrinya, Sri Sanggramawijaya namun menolak dan ia juga menjadi seorang petapa dengan nama Dewi Kili Suci. Akhirnya kerajaan dibagi menjadi dua yakni Jenggala dengan ibukota Kahuripan dan Panjalu yang dikenal dengan nama Kediri. Jenggala diperintah oleh Gorasakan, sedangkan Kediri oleh Samarawijaya (keduanya terlahir dari selir).

3. Latar belakang munculnya kerajaan Kediri

Sebelumnya Airlangga menobatkan putrinya, Sri Sanggramawijaya namun menolak dan ia juga menjadi seorang petapa dengan nama Dewi Kili Suci. Akhirnya kerajaan dibagi menjadi dua yakni Jenggala dengan ibukota Kahuripan dan Panjalu yang dikenal dengan nama Kediri. Jenggala diperintah oleh Gorasakan, sedangkan Kediri oleh Samarawijaya (keduanya terlahir dari selir. Dalam persaingan antara Panjalu dengan Kediri, ternyata Kediri yang unggul dan menjadi negara yang besar kekuasaannya.

4. Perkembangan kerajaan Kediri

Raja terbesar dari Kerajaan Kediri adalah Jayabaya (1135-1157). Jayabaya ingin mengembalikan kejayaan seperti masa Airlangga dan ternyata ini dapat berhasil, Panjalu dan Jenggala dapat bersatu kembali. Lencana kerajaan memakai simbol Garuda Mukha, simbol Airlangga. Pada masa pemerintahannya kesusastaan diperhatikan.

Empu Sedah dan Empu Panuluh menggubah karya sastra Kitab Bharatayudha, yang menggambarkan peperangan antara Pandawa

melawan Kurawa; tetapi sebenarnya merupakan peperangan antara Jenggala melawan Kediri. Empu Panuluh juga menggubah Kakawin Hariwangsa dan Gatotkacasraya. Jayabaya juga terkenal sebagai pujangga yang ahli meramal kejadian masa depan, terutama yang akan menimpa Tanah Jawa, ramalannya terkenal dengan "Jangka Jayabaya".

5. Menganalisis kitab Arjuna Wiwaha dan Jangka Jayabaya

Kitab Arjuna Wiwaha adalah sebuah cerita yang sebenarnya menggambarkan perjalanan hidup raja Airlangga. Airlangga mengalami masa-masa yang sulit dalam hidupnya. Sempat terbuang ke hutan, ia tidak menyerah bahkan ia mampu menjadi raja kembali dan menyatukan kerajaan Medang Kamulan Kembali. Walaupun sudah menjadi seorang yang mempunyai semua kebutuhan duniawi, ia tidak lupa dengan urusan akhirat. Diakhir hidupnya ia mengembara menjadi seorang resi dengan nama Resi Jatayu.

Raja Jayabaya adalah raja yang termansyur dari kerajaan Kediri pada masanya banyak melahirkan kitab-kitab sastra, bahkan ia sendiri ngerang sebuah kitab yang diberinama Jayabaya, kitab yang tulis sebagian besar berisi tentang ramalan masa depan bangsa Indonesia. Maka ramalan Jangka Jayabaya bisa dijadikan pemicu agar peserta didik giat membaca dan menulis agar mempunyai pengetahuan yang luas.

B. Penilaian

a. Penilaian Nontes

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						
		1	2	3	4	5	6	Jumlah nilai
1								
2								
3								
4	Dst							

Aspek yang Dinilai Meliputi:

- 1. Keaktifan menggali sumber

2. Kemampuan bekerjasama
3. Keaktifan bertanya
4. Akurasi pertanyaan.
5. Kemampuan memberikan kritik dan saran
6. Kemampuan menanggapi pertanyaan.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

- | | |
|-------------------|-----------------|
| 4 : Sangat Aktif. | 3 : Aktif |
| 2 : Kurang Aktif | 1 : Tidak aktif |

Kriteria Penilaian :

21-24 : A

17-20 : B

12-16 : C

6-11 : D

D perlu bimbingan.

b. Penilaian Tes

1. Analisislah latar belakang munculnya kerajaan Medang Kamulan!
2. Analisislah perkembangan kerajaan Medang Kamulan!
3. Analisislah latar belakang munculnya kerajaan Kediri!
4. Analisislah perkembangan kerajaan Kediri!
5. Analisislah kitab Arjuna Wiwaha dan Jangka Jayabaya!

Kunci Jawaban Soal Tes

1. Latar belakang munculnya kerajaan Medang Kamulan

Pada abad ke-10 pusat pemerintahan di Jawa Tengah yang dipindahkan ke Jawa Timur dipengaruhi oleh berbagai faktor. Adanya dua faktor, yakni (1) keadaan alam; alam Bumi Mataram tertutup secara alamiah dari dunia luar sehingga sulit untuk berkembang. Sebaliknya alam Jawa Timur lebih terbuka untuk mengembangkan aktivitas perdagangan dengan dunia luar. Sungai Bengawan Solo dan Sungai Brantas dapat dipakai sebagai sarana perhubungan dan perdagangan antara pedalaman dan pantai.

Di samping itu tanah di Jawa Timur masih subur dibandingkan dengan Jawa Tengah yang sudah lama dimanfaatkan; (2) masalah politik; yakni untuk menghindarkan diri dari serangan Sriwijaya.

2. Perkembangan kerajaan Medang Kamulan

Pemindahan kekuasaan ke Jawa Timur dilakukan oleh raja Empu Sendok, dan membentuk dinasti baru yakni Isana Empu Sendok memegang pemerintahan dari tahun 929–947 dengan pusat pemerintahannya di Watugaluh. Ia memerintah dengan adil dan bijaksana dengan melakukan berbagai usaha untuk kemakmuran rakyat. Di samping itu juga memerintahkan untuk mengubah sebuah kitab agama Buddha aliran Tantrayana yang diberi judul Sang Hyang Kamahayanikan.

Setelah Empu Sendok meninggal kemudian digantikan oleh putrinya yang bernama Sri Isanatunggawijaya. Putri ini kawin dengan Lokapala, dari pernikahannya lahirlah seorang putra yang bernama Makutawangsawardana yang meneruskan takhta ibunya. Setelah Makutawangsawardana meninggal yang menggantikannya ialah Dharmawangsa (990–1016). Dalam pemerintahannya ia berusaha meningkatkan kesejahteraan rakyatnya yang hidup dari pertanian dan perdagangan. Pada saat itu pusat perdagangan di Indonesia dikuasai oleh Sriwijaya, maka Dharmawangsa berusaha untuk menyerang Sriwijaya dengan tujuan untuk menguasai daerah Sriwijaya bagian selatan (Selat Sunda).

Selang beberapa tahun kemudian Sriwijaya bangkit mengadakan serangan balasan. Dalam hal ini Sriwijaya mengadakan kerja sama dengan kerajaan Worawari (kerajaan asal di Jawa). Serangan Worawari sangat tepat, yakni ketika Dharmawangsa melangsungkan upacara pernikahan putrinya dengan Airlangga (1016). Dharmawangsa beserta seluruh pembesar istana mengalami pralaya, tetapi Airlangga berhasil meloloskan diri beserta pengiringnya yang setia Narotama, menuju hutan Wonogiri diringi juga oleh para pendeta.

Pada tahun 1019, Airlangga dinobatkan menjadi raja dengan gelar Sri Maharaja Rake Halu Lokeswara Dharmawangsa Airlangga Anantawikramatunggadewa. Tugas Airlangga ialah menyatukan kembali daerah kekuasaan semasa Dharmawangsa dan usaha ini dapat berhasil dengan baik. Ibukota kerajaan pada tahun 1031 di Wutan Mas, kemudian dipindahkan ke Kahuripan pada tahun 1037. Selanjutnya Airlangga melakukan pembangunan di segala bidang demi kemakmuran rakyatnya. Pada tahun 1042 Airlangga mengundurkan diri dari takhta dan menjadi seorang petapa dengan nama Jatinindra

atau Resi Jatayu. Sebelumnya Airlangga menobatkan putrinya, Sri Sanggramawijaya namun menolak dan ia juga menjadi seorang petapa dengan nama Dewi Kili Suci. Akhirnya kerajaan dibagi menjadi dua yakni Jenggala dengan ibukota Kahuripan dan Panjalu yang dikenal dengan nama Kediri. Jenggala diperintah oleh Gorasakan, sedangkan Kediri oleh Samarawijaya (keduanya terlahir dari selir).

3. Latar belakang munculnya kerajaan Kediri

Sebelumnya Airlangga menobatkan putrinya, Sri Sanggramawijaya namun menolak dan ia juga menjadi seorang petapa dengan nama Dewi Kili Suci. Akhirnya kerajaan dibagi menjadi dua yakni Jenggala dengan ibukota Kahuripan dan Panjalu yang dikenal dengan nama Kediri. Jenggala diperintah oleh Gorasakan, sedangkan Kediri oleh Samarawijaya (keduanya terlahir dari selir. Dalam persaingan antara Panjalu dengan Kediri, ternyata Kediri yang unggul dan menjadi negara yang besar kekuasaannya.

4. Perkembangan kerajaan Kediri

Raja terbesar dari Kerajaan Kediri adalah Jayabaya (1135-1157). Jayabaya ingin mengembalikan kejayaan seperti masa Airlangga dan ternyata ini dapat berhasil, Panjalu dan Jenggala dapat bersatu kembali. Lencana kerajaan memakai simbol Garuda Mukha, simbol Airlangga. Pada masa pemerintahannya kesusastraan diperhatikan.

Empu Sedah dan Empu Panuluh mengubah karya sastra Kitab Bharatayudha, yang menggambarkan peperangan antara Pandawa melawan Kurawa; tetapi sebenarnya merupakan peperangan antara Jenggala melawan Kediri. Empu Panuluh juga mengubah Kakawin Hariwangsa dan Gatotkacasraya. Jayabaya juga terkenal sebagai pujangga yang ahli meramal kejadian masa depan, terutama yang akan menimpa Tanah Jawa, ramalannya terkenal dengan "Jangka Jayabaya".

5. Menganalisis kitab Arjuna Wiwaha dan Jangka Jayabaya

Kitab Arjuna Wiwaha adalah sebuah cerita yang sebenarnya menggambarkan perjalanan hidup raja Airlangga. Airlangga mengalami masa-masa yang sulit dalam hidupnya. Sempat terbang ke hutan, ia tidak menyerah bahkan ia mampu menjadi raja kembali dan menyatukan kerajaan Medang Kamulan Kembali. Walaupun sudah menjadi seorang yang mempunyai semua kebutuhan duniawi, ia tidak lupa dengan urusan akhirat. Diakhir hidupnya ia mengembara menjadi seorang resi dengan nama Resi Jatayu.

Raja Jayabaya adalah raja yang termansyur dari kerajaan Kediri pada masanya banyak melahirkan kitab-kitab sastra, bahkan ia sendiri ngerang sebuah kitab yang diberinama Jayabaya, kitab yang tulis sebagian besar berisi tentang ramalan masa depan bangsa Indonesia. Maka ramalan Jangka Jayabaya bisa dijadikan pemicu agar peserta didik giat membaca dan menulis agar mempunyai pengetahuan yang luas.

Penskoran

Masing-masing soal skore bergerak 1 - 10.

Dengan kriteria:	jawaban lengkap	9-10
	Jawaban agak lengkap	7-8
	Jawaban lengkap	5-6
	Jawaban kurang lengkap	3-4
	Jawaban tidak lengkap	1-2

Rumus penilaian : $\frac{jumlah\ skor}{skor\ maksimal} \times 100$

Berarti apabila semua soal dijawab benar dan lengkap maka nilai yang diperoleh adalah

$$: \frac{50}{50} \times 100 = 100$$

Format penilaian

	Skor per nomor soal dan nilai akhir
--	--

Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Nilai akhir (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100)
Dst										

Sleman, 07 Agustus 2016

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PPL

Drs. Nur Hendro Nugroho
NIP. 19590216 198803 1 002

Kholip Kurniawan T
NIM. 13406241019

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

A. Identitas

Nama Sekolah	: SMA N I CANGKRINGAN
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XI IPA / Ganjil
Standar Kompetensi	: 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia dari negara tradisional, kolonial, pergerakan kebangsaan, hingga terbentuknya negara kebangsaan sampai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
Kompetensi Dasar	: 1.1 Menganalisis perkembangan negara tradisional (Hindu-Buddha dan Islam) di Indonesia.
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit
Indikator	: <ul style="list-style-type: none">• Menganalisis latar belakang munculnya kerajaan Singasari• Menganalisis perkembangan kerajaan Singasari• Menganalisis latar belakang munculnya kerajaan Majapahit• Menganalisis perkembangan kerajaan Majapahit• Mengkaji sumpah palapa Gadjah Mada• Menyatukan sumber daya alam untuk mencapai kemajuan

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi, peserta didik dapat:

- Menganalisis latar belakang munculnya kerajaan Singasari
- Menganalisis perkembangan kerajaan Singasari
- Menganalisis latar belakang munculnya kerajaan Majapahit
- Menganalisis perkembangan kerajaan Majapahit
- Mengkaji sumpah palapa Gadjah Mada
- Menyatukan sumber daya alam untuk mencapai kemajuan

C. Materi Pembelajaran

1. Latar belakang munculnya kerajaan Singasari

2. Perkembangan kerajaan Singasari
3. Latar belakang munculnya kerajaan Majapahit
4. Perkembangan kerajaan Majapahit
5. Sumpah palapa Gadjah Mada
6. Menyatukan sumber daya alam untuk mencapai kemajuan

D. Metode Pembelajaran

1. Mononton film
2. Tanya jawab
3. Penugasan.

E. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan (10 menit)

1. Guru memberi salam dan membuka pelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa.
2. Guru mempersiapkan kondisi kelas agar lebih kondusif bagi kegiatan belajar mengajar dengan melakukan presensi, mengajak siswa untuk membersihkan dan merapikan kelas, serta meminta siswa mempersiapkan buku dan perlengkapan yang diperlukan.
3. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi pembelajaran pertemuan minggu sebelumnya yaitu kerajaan Medang Kamulan dan Kediri
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik yakni latar belakang berdirinya dan perkembangan kerajaan Singasari dan Majapahit

Kegiatan Inti (70 menit)

- Guru menunjukkan gambar Peninggalan kerajaan Singasari dan Majapahit yaitu prasasti dan candi.
- Peserta didik diminta untuk mengamati gambar-gambar yang ditampilkan
- Guru menayangkan video tentang kerajaan Singasari dan Majapahit
- Guru menampilkan bagan berisi urutan raja yang pernah memerintah di kerajaan Singasari dan Majapahit
- Guru kemudian menceritakan secara singkat selayang pandang sejarah kerajaan Singasari dan Majapahit

- Guru memberi kesempatan untuk peserta didik mengemukakan pendapatnya dan menggali apa yang ditemukan dalam proses mengamati gambar-gambar yang ditampilkan
- Guru membimbing peserta didik untuk lebih menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber bisa melalui buku, internet, maupun jurnal elektronik tentang kerajaan Sriwijaya dan Mataram.
- Guru meminta peserta didik untuk menganalisis sumpah palapa Gajah Mada
- Guru membimbing peserta didik untuk dapat menyatukan sumberdaya alam untuk menjapai kejayaan.
- Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya

Penutup (10 menit)

- Peserta didik diminta menyampaikan kesimpulan dan nilai-nilai yang dapat digali maupun manfaat yang diambil dari mempelajari materi yang telah dibahas
- Guru memberikan tindak lanjut/pesan kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya di pertemuan yang akan datang
- Pembelajaran diakhiri dengan berdoa

F. Alat/Bahan/Media dan Sumber Belajar

Alat/Bahan/Media :

- Alat/Bahan : Laptop, LCD, Proyektor, Whiteboard, Spidol, Boardmarker.
- Media : Buku Pembelajaran, Power Point, Hasil Diskusi, Gambar-gambar kerajaan .

Sumber Belajar

1. Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta: Esis
2. Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta: Esis
3. I Wayan Badrika. 2006. Sejarah untuk SMA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Jakarta: Erlangga
4. Soekmono, R. 1973. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1,2, 3. Yogyakarta : Kanisius.

5. Internet

Lampiran

A. Materi Pembelajaran

1. Latar belakang munculnya kerajaan Singasari

Pendiri Kerajaan Singasari ialah Ken Arok. Ken Arok kemudian mengangkat dirinya menjadi raja Singasari dengan gelar Sri Ranggah Rajasa Sang Amurwabumi. Munculnya Ken Arok sebagai raja pertama Singasari menandai munculnya suatu dinasti baru yakni dinasti Rajasa (Rajasawangsa).

2. Perkembangan kerajaan Singasari

Setelah berhasil mengalahkan Kertajaya, Ken Arok mendirikan Kerajaan Singasari dan berkuasa selama lebih kurang lima tahun, yaitu dari tahun 1222 sampai tahun 1227. Ken Arok tewas dibunuh seorang pengalasan pada tahun 1227 atas perintah Anusapati. Anusapati adalah anak Tunggul Ametung dan Ken Dedes (anak tiri Ken Arok).

Ken Arok lalu didharmakan di Kagenengan dalam bangunan suci agama Syiwa dan Buddha. Adapun Anusapati kemudian memerintah Singasari selama 21 tahun (1224 – 1248). Pembunuhan Ken Arok oleh Anusapati menimbulkan dendam putra Ken Arok dan Ken Umang, yaitu Tohjoyo.

Tohjoyo naik takhta menjadi Raja Singasari, namun hanya untuk beberapa bulan. Sebabnya adalah Ranggawuni, putra Anusapati, menyerang Keraton Singasari dibantu para pengikutnya untuk membalas kematian ayahnya.

Ranggawuni naik takhta menjadi Raja Singasari dengan gelar Sri Jaya Wisnuwardhana dan memerintah dari tahun 1248 – 1268. Ia berusaha menghentikan usahausaha balas dendam dengan memberi jabatan-jabatan tertentu. Salah satunya adalah mengangkat Mahisa Cempaka, putra Mahisa Wongatelang (Mahisa Wongateleng adalah putra Ken Arok dan Ken Dedes), menjadi Ratu Angabahaya dengan gelar Narasinghamurti. Kemudian Ranggawuni digantikan oleh anaknya Kertanegara.

Kertanegara memerintah Singasari dari tahun 1268 hingga tahun 1292. Ia merupakan raja terbesar Kerajaan Singasari. Setelah naik takhta, ia bergelar Sri Maharajadhiraja Sri Kertanegara. Ia memiliki gagasan besar di bidang politik dan terkenal sebagai raja yang memiliki cita-cita meluaskan denah kekuasaan hingga meliputi seluruh Nusantara.

3. Latar belakang munculnya kerajaan Majapahit

Pada tahun 1292 Kertanegara gugur oleh pengkhianatan Jayakatwang, Singasari hancur dan digantikan oleh Kediri. R. Wijaya terdesak oleh serangan tentara Jayakatwang di medan utara dan berhasil melarikan diri serta mendapat perlindungan dari Kepala Desa Kudadu. Selanjutnya berhasil menyeberang ke Madura minta perlindungan dan kepada Bupati Sumenep, Aria Wiraraja. Atas saran dan jaminan Aria Wiraraja, R. Wijaya mengabdikan diri kepada Jayakatwang dan memperoleh tanah di desa Terik yang kemudian menjadi pusat Kerajaan Majapahit.

4. Perkembangan kerajaan Majapahit

Ketika Singasari jatuh ke tangan Jayakatwang, Raden Wijaya (menantu Kertanegara) lari ke Madura. Atas bantuan Arya Wiraraja, ia diterima kembali dengan baik oleh Jayakatwang dan diberi sebidang tanah di Tarik (Mojokerto). Ketika tentara Kublai Khan menyerbu Singasari, Raden Wijaya berpura-pura membantu menyerang Jayakatwang.

Namun, setelah Jayakatwang dibunuh, Raden Wijaya berbalik menyerang tentara Mongol dan berhasil mengusirnya. Setelah itu, Raden Wijaya mendirikan Kerajaan Majapahit (1293) dan menobatkan dirinya dengan gelar Sri Kertarajasa Jayawardhana.

R. Wijaya kemudian digantikan oleh putranya Kalagemet dengan gelar Jayanegara. Masa pemerintahan Jayanegara dipenuhi pemberontakan akibat kepemimpinannya kurang berwibawa dan kurang bijaksana. Pemberontakan Kuti (1319), merupakan pemberontakan yang paling membahayakan, karena Kuti dapat menduduki istana kerajaan dan Jayanegara terpaksa menyingkir ke Bedander. Namun pasukan Bayangkari kerajaan di bawah pimpinan Gajah Mada berhasil merebut kembali istana. Jayanegara dapat kembali ke istana lagi dan berkuasa hingga tahun 1328. Sebagai penghargaan atas jasa-jasanya, Gajah Mada kemudian diangkat menjadi patih di Kahuripan dan kemudian di Daha.

Oleh karena Jayanegara tidak berputra, sementara Gayatri sebagai Rajapatni telah menjadi biksuni, takhta Kerajaan Majapahit diserahkan kepada Tribhuwanatunggadewi Jayawisnuwardhana (1328 – 1350) yang menjalankan pemerintahan dibantu suaminya, Kertawardhana

Pada tahun 1350 Gayatri wafat, maka Tribhuwanatunggadewi turun takhta dan digantikan oleh putranya yakni Hayam Wuruk dengan gelar

Rajasanegara. Pada masa pemerintahannya bersama Patih Gajah Mada kerajaan Majapahit mencapai masa kejayaannya. Pemerintahan terlaksana secara teratur, baik di tingkat pusat (ibukota), tingkat menengah (vasal) dan tingkat desa. Sistem pemerintahan daerah (tingkat menengah dan desa) tidak berubah.

5. Sumpah palapa Gadjah Mada

Sebagai penghargaan atas jasa-jasanya, Gajah Mada diangkat menjadi mahapatih di Majapahit pada tahun 1331. Upacara pelantikannya merupakan suatu persidangan besar yang dihadiri oleh para menteri dan pejabat-pejabat utama. Dalam upacara pelantikan tersebut, Gajah Mada mengucapkan sumpahnya yang terkenal dengan nama Sumpah Palapa, berisi tekadnya untuk mempersatukan Nusantara di bawah naungan Majapahit.

Siswa dapat meneladani sosok Gadjah Mada yang berani membuat suatu janji dan berusaha sekuat tenaga untuk menepati janji. Siswa dimintai untuk memuat suatu janji atau cita-cita untuk Indonesia.

6. Menyatukan sumber daya alam untuk mencapai kemajuan.

Pada masa Prabu Hayam Wuruk Kerajaan Majapahit mencapai puncak kejayaannya. Dalam Negara Kertagama disebutkan bahwa Hayam Wuruk melakukan perjalanan keliling ke daerah-daerah, untuk mengetahui sejauh mana kemajuan dan kesejahteraan rakyatnya. Perlindungan terhadap rakyat sangat diperhatikan.

Demikian juga peradilan, dilaksanakan secara ketat; siapa yang bersalah dihukum tanpa pandang bulu. Dalam kehidupan ekonomi, masyarakat Majapahit hidup dari pertanian, dan perdagangan. Prasarana perekonomian dibangun, seperti jalan, lalu lintas sungai dan pelabuhan. Pelabuhan yang besar antara lain Surabaya, Gresik , Tuban, dan Sedayu. Barang dagangan yang diperjualbelikan antara lain beras, rempah-rempah, dan kayu cendana. Dengan adanya struktur pemerintahan yang baik maka, majapahit dapat memanfaatkan sektor pertanian dan maritimnya, sehingga menjadi suatu kerajaan yang utuh.

B. Penilaian

a. Penilaian Nontes

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai
----	------------	--------------------

		1	2	3	4	5	6	Jumlah nilai
1								
2								
3								
4	Dst							

Aspek yang Dinilai Meliputi:

- 1. Keaktifan menggali sumber
- 2. Kemampuan bekerjasama
- 3. Keaktifan bertanya
- 4. Akurasi pertanyaan.
- 5. Kemampuan memberikan kritik dan saran
- 6. Kemampuan menanggapi pertanyaan.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

- 4 : Sangat Aktif.
- 3 : Aktif
- 2 : Kurang Aktif
- 1 : Tidak aktif

Kriteria Penilaian :

- 21-24 : A
- 17-20 : B
- 12-16 : C
- 6-11 : D
- D perlu bimbingan.

b. Penilaian Tes

- 1. Analisislah latar belakang munculnya kerajaan Singasari
- 2. Analisislah perkembangan kerajaan Singasari
- 3. Analisislah latar belakang munculnya kerajaan Majapahit
- 4. Analisislah perkembangan kerajaan Majapahit
- 5. Analisislah Sumpah palapa Gadjah Mada, bagaimana dengan kehidupan dewasa ini di Indonesia?

Kunci Jawaban Soal Tes

- 1. Latar belakang munculnya kerajaan Singasari

Pendiri Kerajaan Singasari ialah Ken Arok. Ken Arok kemudian mengangkat dirinya menjadi raja Singasari dengan gelar Sri Ranggah Rajasa Sang Amurwabumi. Munculnya Ken Arok sebagai raja pertama Singasari menandai munculnya suatu dinasti baru yakni dinasti Rajasa (Rajasawangsa).

2. Perkembangan kerajaan Singasari

Setelah berhasil mengalahkan Kertajaya, Ken Arok mendirikan Kerajaan Singasari dan berkuasa selama lebih kurang lima tahun, yaitu dari tahun 1222 sampai tahun 1227. Ken Arok tewas dibunuh seorang pengalasan pada tahun 1227 atas perintah Anusapati. Anusapati adalah anak Tunggul Ametung dan Ken Dedes (anak tiri Ken Arok).

Ken Arok lalu didharmakan di Kagenengan dalam bangunan suci agama Syiwa dan Buddha. Adapun Anusapati kemudian memerintah Singasari selama 21 tahun (1224 – 1248). Pembunuhan Ken Arok oleh Anusapati menimbulkan dendam putra Ken Arok dan Ken Umang, yaitu Tohjoyo.

Tohjoyo naik takhta menjadi Raja Singasari, namun hanya untuk beberapa bulan. Sebabnya adalah Ranggawuni, putra Anusapati, menyerang Keraton Singasari dibantu para pengikutnya untuk membalas kematian ayahnya.

Ranggawuni naik takhta menjadi Raja Singasari dengan gelar Sri Jaya Wisnuwardhana dan memerintah dari tahun 1248 – 1268. Ia berusaha menghentikan usahausaha balas dendam dengan memberi jabatan-jabatan tertentu. Salah satunya adalah mengangkat Mahisa Cempaka, putra Mahisa Wongatelang (Mahisa Wongateleng adalah putra Ken Arok dan Ken Dedes), menjadi Ratu Angabahaya dengan gelar Narasinghamurti. Kemudian Ranggawuni digantikan oleh anaknya Kertanegara.

Kertanegara memerintah Singasari dari tahun 1268 hingga tahun 1292. Ia merupakan raja terbesar Kerajaan Singasari. Setelah naik takhta, ia bergelar Sri Maharajadhiraja Sri Kertanegara. Ia memiliki gagasan besar di bidang politik dan terkenal sebagai raja yang memiliki cita-cita meluaskan denah kekuasaan hingga meliputi seluruh Nusantara.

3. Latar belakang munculnya kerajaan Majapahit

Pada tahun 1292 Kertanegara gugur oleh pengkhianatan Jayakatwang, Singasari hancur dan digantikan oleh Kediri. R. Wijaya terdesak oleh serangan tentara Jayakatwang di medan utara dan berhasil

melarikan diri serta mendapat perlindungan dari Kepala Desa Kudadu. Selanjutnya berhasil menyeberang ke Madura minta perlindungan dan kepada Bupati Sumenep, Aria Wiraraja. Atas saran dan jaminan Aria Wiraraja, R. Wijaya mengabdikan diri kepada Jayakatwang dan memperoleh tanah di desa Terik yang kemudian menjadi pusat Kerajaan Majapahit.

4. Perkembangan kerajaan Majapahit

Ketika Singasari jatuh ke tangan Jayakatwang, Raden Wijaya (menantu Kertanegara) lari ke Madura. Atas bantuan Arya Wiraraja, ia diterima kembali dengan baik oleh Jayakatwang dan diberi sebidang tanah di Tarik (Mojokerto). Ketika tentara Kublai Khan menyerbu Singasari, Raden Wijaya berpura-pura membantu menyerang Jayakatwang.

Namun, setelah Jayakatwang dibunuh, Raden Wijaya berbalik menyerang tentara Mongol dan berhasil mengusirnya. Setelah itu, Raden Wijaya mendirikan Kerajaan Majapahit (1293) dan menobatkan dirinya dengan gelar Sri Kertarajasa Jayawardhana.

R. Wijaya kemudian digantikan oleh putranya Kalagemet dengan gelar Jayanegara. Masa pemerintahan Jayanegara dipenuhi pemberontakan akibat kepemimpinannya kurang berwibawa dan kurang bijaksana. Pemberontakan Kuti (1319), merupakan pemberontakan yang paling membahayakan, karena Kuti dapat menduduki istana kerajaan dan Jayanegara terpaksa menyingkir ke Bedander. Namun pasukan Bayangkari kerajaan di bawah pimpinan Gajah Mada berhasil merebut kembali istana. Jayanegara dapat kembali ke istana lagi dan berkuasa hingga tahun 1328. Sebagai penghargaan atas jasa-jasanya, Gajah Mada kemudian diangkat menjadi patih di Kahuripan dan kemudian di Daha.

Oleh karena Jayanegara tidak berputra, sementara Gayatri sebagai Rajapatni telah menjadi biksuni, takhta Kerajaan Majapahit diserahkan kepada Tribhuwanatunggadewi Jayawisnuwardhana (1328 – 1350) yang menjalankan pemerintahan dibantu suaminya, Kertawardhana

Pada tahun 1350 Gayatri wafat, maka Tribhuanatunggadewi turun takhta dan digantikan oleh putranya yakni Hayam Wuruk dengan gelar Rajasanegara. Pada masa pemerintahannya bersama Patih Gajah Mada kerajaan Majapahit mencapai masa kejayaannya. Pemerintahan terlaksana secara teratur, baik di tingkat pusat (ibukota), tingkat menengah (vasal)

dan tingkat desa. Sistem pemerintahan daerah (tingkat menengah dan desa) tidak berubah.

5. Sumpah palapa Gadjah Mada

Sebagai penghargaan atas jasa-jasanya, Gajah Mada diangkat menjadi mahapatih di Majapahit pada tahun 1331. Upacara pelantikannya merupakan suatu persidangan besar yang dihadiri oleh para menteri dan pejabat-pejabat utama.

Dalam upacara pelantikan tersebut, Gajah Mada mengucapkan sumpahnya yang terkenal dengan nama Sumpah Palapa, berisi tekadnya untuk mempersatukan Nusantara di bawah naungan Majapahit. Dewasa ini kehidupan di Indonesia masih menjadi negara berkembang, bagaimana

Penskoran

Masing-masing soal score bergerak 1 - 10.

Dengan kriteria:	jawaban lengkap	9-10
	Jawaban agak lengkap	7-8
	Jawaban lengkap	5-6
	Jawaban kurang lengkap	3-4
	Jawaban tidak lengkap	1-2

Rumus penilaian : $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Berarti apabila semua soal dijawab benar dan lengkap maka nilai yang diperoleh adalah

$: \frac{50}{50} \times 100 = 100$

Format penilaian

	Skor per nomor soal dan nilai akhir
--	--

Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Nilai akhir (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100)
Dst										

Sleman, 07 Agustus 2016

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PPL

Drs. Nur Hendro Nugroho
NIP. 19590216 198803 1 002

Kholip Kurniawan T
NIM. 13406241019

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester/Program	: Kelas XI, Semester 2 Program Ilmu Pengetahuan Sosial
Standar Kompetensi	: 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia dari negara tradisional, kolonial, pergerakan kebangsaan, hingga terbentuknya negara kebangsaan sampai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
Kompetensi Dasar	: 1.1 Menganalisis perkembangan negara tradisional (Hindu-Buddha dan Islam) di Indonesia.

Indikator :

1. Menjelaskan latar belakang proses lahirnya agama Hindu-Budha di India
2. Menganalisis proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori Brahmana
3. Menganalisis proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori Ksatria
4. Menganalisis proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori Waisya
5. Menganalisis proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori Arus balik
6. Menganalisis proses interaksi masyarakat Indonesia dengan tradisi Hindu-Budha yang berjalan secara damai.
7. Menemukan tokoh lokal yang memiliki persamaan dengan Siddharta Gautama yang rela meninggalkan kehidupan mewahnya untuk membantu kehidupan masyarakat.

Pertemuan ke : 8 - 10

Alokasi Waktu : 3 x pertemuan (9 x 45 menit)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan latar belakang proses lahirnya agama Hindu-Budha di India

2. Siswa dapat menganalisis proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori Brahmana
3. Siswa dapat menganalisis proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori Ksatria
4. Siswa dapat menganalisis proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori Waisya
5. Siswa dapat menganalisis proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori Arus balik
6. Siswa dapat menganalisis proses interaksi masyarakat Indonesia dengan tradisi Hindu-Budha yang berjalan secara damai.
7. Siswa dapat menemukan tokoh lokal yang memiliki persamaan dengan Siddharta Gautama yang rela meninggalkan kehidupan mewahnya untuk membantu kehidupan masyarakat.

B. Materi Pembelajaran

1. Latar belakang proses lahirnya agama Hindhu-Budha di India

- a. Agama Hindu

Lahirnya agama Hindu ada hubungannya dengan kedatangan suku bangsa Arya ke India. Bangsa Arya masuk ke India sejak 1500 SM melalui Celah Kaiber (Afghanistan) dan mendiami Aryawarta (daerah yang berada di Lembah Indus, Lembah Gangga, dan Lembah Yamuna di Dataran Tinggi Dekhan).

Bangsa Arya kemudian mendesak ras Dravida(penghuni asli India) dan terjadilah percampuran kedua ras suku bangsa tersebut. Percampuran budaya antara kedua ras itu disebut peradaban Hindu atau hinduisme.

- b. Agama Budha

Ketika agama Hindu mengalami kemunduran, muncullah agama Buddha India yang disiarkan oleh Siddharta Gautama. Ajaran Buddha ditulis dalam kitab suci Tripitaka yang berarti tiga keranjang atau tiga himpunan nikmat Siddharta Gautama adalah putra Raja Suddhodana dari Kerajaan Kosala.

Keluarganya termasuk golongan ksatria dan merupakan keturunan suku bangsa Sakya. Perjalanan hidup Siddhaharta Gautama ini lah yang menjadi ajaran pokok agama Budha

2. Teori-teori proses masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia

- a. Teori Brahmana

Teori sesuai dengan pendapat J.C. Van Leur bahwa Hinduninasi di Indonesia disebabkan oleh peranan kaum Brahmana. Pendapat van Leur didasarkan atas temuan prasasti yang menggunakan bahasa Sanskerta dan huruf pallawa. Bahasa dan huruf tersebut hanya dikuasai oleh kaum Brahmana. Selain itu adanya kepentingan dari para penguasa untuk mengundang para Brahmana India.

Mereka diundang ke Asia Tenggara untuk keperluan upacara keagamaan. Seperti pelaksanaan upacara inisiasi yang dilakukan oleh para kepala suku agar mereka menjadi golongan ksatria. Pandangan ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Paul Wheatly bahwa para penguasa lokal di Asia Tenggara sangat berkepentingan dengan kebudayaan India guna mengangkat status sosial mereka.

b. Teori Ksatria

Dalam kaitan ini R.C. Majundar berpendapat, bahwa munculnya kerajaan atau pengaruh Hindu di Kepulauan Indonesia disebabkan oleh peranan kaum ksatria atau para prajurit India. Para prajurit diduga melarikan diri dari India dan mendirikan kerajaan-kerajaan di Kepulauan Indonesia dan Asia Tenggara pada umumnya. Namun, teori Ksatria yang dikemukakan oleh R.C. Majundar ini kurang disertai dengan bukti-bukti yang mendukung.

Selama ini belum ada ahli akelog yang dapat menemukan bukti-bukti yang menunjukkan adanya ekspansi dari prajurit-prajurit India ke Kepulauan Indonesia. Kekuatan teori ini terletak pada semangat untuk petualangan para kaum ksatria.

c. Teori Waisya

Teori ini terkait dengan pendapat N.J. Krom yang mengatakan bahwa kelompok yang berperan dalam penyebaran Hindu-Buddha di Asia Tenggara, termasuk Indonesia adalah kaum pedagang. Pada mulanya para pedagang India berlayar untuk berdagang.

Pada saat itu jalur perdagangan melalui lautan yang tergantung dengan adanya musim angin yang menyebabkan mereka tergantung pada kondisi alam. Bila musim angin tidak memungkinkan maka mereka akan menetap lebih lama untuk menunggu musim baik. Para pedagang India pun melakukan perkawinan dengan penduduk pribumi dan melalui perkawinan tersebut mereka mengembangkan kebudayaan India.

Menurut G. Coedes, yang memotivasi para pedagang India untuk datang ke Asia Tenggara adalah keinginan untuk memperoleh barang tambang terutama emas dan hasil hutan.

d. Teori Arus Balik.

Teori ini lebih menekankan pada peranan bangsa Indonesia sendiri dalam proses penyebaran kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. Artinya, orang-orang di Kepulauan Indonesia terutama para tokoh-tokohnya yang pergi ke India. Di India mereka belajar hal ihwal agama dan kebudayaan Hindu-Buddha. Setelah kembali ke Kepulauan Indonesia mereka mengajarkan dan menyebarkan ajaran agama itu kepada masyarakatnya.

Pandangan ini dapat dikaitkan dengan pandangan F.D.K. Bosch yang menyatakan bahwa proses Indianisasi di Kepulauan Indonesia dilakukan oleh kelompok tertentu, mereka itu terdiri dari kaum terpelajar yang mempunyai semangat untuk menyebarkan Buddha. Kedatangan mereka disambut baik oleh tokoh masyarakat. Selanjutnya karena tertarik dengan ajaran Hindu-Buddha mereka pergi ke India untuk memperdalam ajaran itu. Lebih lanjut Bosch mengemukakan bahwa proses Indianisasi adalah suatu pengaruh yang kuat terhadap kebudayaan lokal.

3. Proses interaksi masyarakat Indonesia dengan tradisi Hindu-Budha.

Proses masuknya Hindu-Buddha atau sering disebut Hindunisasi di Kepulauan Indonesia ini masih ada berbagai pendapat. Sampai saat ini masih ada perbedaan pendapat mengenai cara dan jalur proses masuk dan berkembangnya pengaruh Hindu-Buddha di Kepulauan Indonesia.

Suatu hal yang pasti masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia merupakan suatu bukti bahwa Masyarakat Kepulauan Nusantara adalah suatu masyarakat yang terbuka.

Masyarakat Indonesia juga mampu memfilterisasi kebudayaan Hindu-Budha. Hal-hal yang tidak sesuai dengan kebudayaan asli Indonesia di hilangkan, sehingga terjadi akulturasi yang menambah warna budaya Indonesia.

Bangsa Indonesia juga mampu menerima perbedaan yang ada. Walaupun berbeda dengan Hindu-Budha, namun agama Hindu-Budha dapat berkembang dengan pesat di Indonesia. Merupakan suatu bukti bahwa masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang dinamis.

4. Tokoh lokal yang rela meninggalkan kehidupan mewah untuk membantu masyarakat

Banyak para pahlawan yang rela berkorban harta dan jiwa untuk kepentingan masyarakat secara luas. Salah satu tokoh lokal yang dimaksud adalah Pangeran Diponegoro. Walaupun berada di lingkungan kerajaan Pangeran Diponegoro suka bergaul dengan rakyat kecil. Bahkan Pangeran Diponegoro memutuskan untuk keluar dari istana ketika ia melihat bahwa istana sudah tidak dapat lagi membantu rakyat kecil.

C. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah diskusi, tanya jawab, dan presentasi.

D. Langkah-langkah Pembelajaran.

1. Kegiatan Pendahuluan/Awal.

- Memberikan senyum, sapa dan salam kepada siswa sekaligus mengkondisikan kelas.
- Memberi apersepsi untuk menggali kemampuan awal siswa dan sekaligus membangkitkan motivasi siswa untuk berpendapat.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran, inti materi, aspek penilaian dan proses pembelajaran.
- Guru menjelaskan prosedur model pembelajaran diskusi dan presentasi.

2. Kegiatan Inti.

- Guru memberikan pengantar mengenai materi latar belakang adanya tradisi Hindu-Budha yang masih ada di Indonesia sampai saat ini.
- Setelah memberikan pengantar kemudian guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Kelompok 1 mendiskusikan teori Brahmana, kelompok 2 mendiskusikan teori Ksatria, Kelompok 3 mendiskusikan teori Waisya, dan kelompok 4 mendiskusikan teori Arus balik.
- Guru mempersilahkan siswa untuk berdiskusi dan mencari sumber selama 15 menit. Siswa diperbolehkan mencari sumber-sumber lain seperti buku maupun internet.
- Guru mengawasi jalannya diskusi
- Setelah waktu habis guru menunjuk 2 kelompok dari masing-masing topik untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

- Siswa lain dipersilahkan untuk memberikan sanggahan, pertanyaan, atau pendapat.
- Setelah itu guru membuat kesimpulan dari hasil diskusi dan presentasi siswa
- Guru kemudian melanjutkan pembahasan mengenai tokoh lokal yang memiliki persamaan dengan Siddharta Gautama yang rela meninggalkan kehidupan mewahnya untuk membantu kehidupan masyarakat.

3. Kegiatan akhir/Penutup

- Bersama siswa guru membuat kesimpulan atau rangkuman.
- Melakukan evaluasi untuk mengukur penguasaan materi yang baru saja dipelajari oleh siswa.
- Guru memberikan rambu-rambu tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya yaitu Muncul, berkembang dan mundurnya kerajaan Kutai dan Tarumanegara.
- Memberikan salam penutup kepada siswa

E. Alat/media dan Sumber Belajar

1. Alat dan media pembelajaran

Alat : Laptop, LCD, Proyektor, papan tulis, spidol boardmarker.

Media pembelajaran : Buku, power point, hasil diskusi, gambar-gambar kebudayaan Hindu-budha yang ada di Indonesia.

2. Sumber pembelajaran

1. Magdalia Alfian, dkk. 2007. *Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta : ESIS.
2. I Wayan Badrika. 2006. *Sejarah untuk SMA Kelas XI*. Jakarta : Erlangga.
3. _____. 2000. *Sejarah Nasional Indonesia dan Umum untuk SMU Kelas 2*. Jakarta : Erlangga.
4. _____. 1997. *Sejarah Nasional Indonesia dan Umum untuk SMU Kelas 2*. Jakarta : Erlangga.
5. Siti Waridah, dkk. 2005. *Sejarah Nasional untuk SMA Kelas 2 IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.
6. Internet

F. Penilaian.

a. Penilaian Nontes

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						
		1	2	3	4	5	6	Jml nilai
1								
2								
3								
4	Dst							

Aspek yang Dinilai Meliputi

- 1. Keaktifan menggali sumber.
- 2. Kemampuan bekerjasama
- 3. Keaktifan bertanya
- 4. Akurasi pertanyaan.
- 5. Kemampuan memberikan kritik dan saran
- 6. Kemampuan menanggapi pertanyaan.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

- 4 : Sangat Aktif.

2 : Kurang Aktif
- 3 : Aktif

1: Tidak aktif.

Kriteria Penilaian :

- 21-24 : A
- 17-20 : B
- 12-16 : C
- 6-11 : D
- D perlu bimbingan.

b. Penilaian Tes

- 1. Jelaskan latar belakang proses lahirnya agama Hindhu-Budha di India !
- 2. Analisislah teori Brahmana sebagai proses masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia!
- 3. Analisislah teori Ksatria sebagai proses masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia!
- 4. Analisislah teori Waisya sebagai proses masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia!

5. Analisislah teori Arus balik sebagai proses masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia!
6. Analisislah proses interaksi masyarakat Indonesia dengan tradisi Hindhu-Budha !
7. Carilah tokoh lokal yang rela meninggalkan kehidupan mewah untuk membantu masyarakat, kemukakan pendapatmu.

Kunci jawaban soal test

1. Latar belakang proses lahirnya agama Hindhu-Budha di India

a. Agama Hindu

Lahirnya agama Hindu ada hubungannya dengan kedatangan suku bangsa Arya ke India. Bangsa Arya masuk ke India sejak 1500 SM melalui Celah Kaiber (Afghanistan) dan mendiami Aryawarta (daerah yang berada di Lembah Indus, Lembah Gangga, dan Lembah Yamuna di Dataran Tinggi Dekhan).

Bangsa Arya kemudian mendesak ras Dravida(penghuni asli India) dan terjadilah percampuran kedua ras suku bangsa tersebut. Percampuran budaya antara kedua ras itu disebut peradaban Hindu atau hinduisme.

b. Agama Budha

Ketika agama Hindu mengalami kemunduran, muncullah agama Buddha India yang disiarkan oleh Siddharta Gautama. Ajaran Buddha ditulis dalam kitab suci Tripitaka yang berarti tiga keranjang atau tiga himpunan nikmat Siddharta Gautama adalah putra Raja Suddhodana dari Kerajaan Kosala.

Keluarganya termasuk golongan ksatria dan merupakan keturunan suku bangsa Sakya. Perjalanan hidup Siddhaharta Gautama ini lah yang menjadi ajaran pokok agama Budha

2. Teori Brahmana

Teori sesuai dengan pendapat J.C. Van Leur bahwa Hinduninasi di Indonesia disebabkan oleh peranan kaum Brahmana. Pendapat van Leur didasarkan atas temuantemuan prasati yang menggunakan bahasa Sanskerta dan huruf pallawa. Bahasa dan huruf tersebut hanya dikuasai oleh kaum Brahmana. Selain itu adanya kepentingan dari para penguasa untuk mengundang para Brahmana India.

Mereka diundang ke Asia Tenggara untuk keperluan upacara keagamaan. Seperti pelaksanaan upacara inisiasi yang dilakukan oleh para kepala suku agar mereka menjadi golongan ksatria. Pandangan ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Paul Wheatly bahwa para

penguasa lokal di Asia Tenggara sangat berkepentingan dengan kebudayaan India guna mengangkat status sosial mereka.

3. Teori Ksatria

Dalam kaitan ini R.C. Majundar berpendapat, bahwa munculnya kerajaan atau pengaruh Hindu di Kepulauan Indonesia disebabkan oleh peranan kaum ksatria atau para prajurit India. Para prajurit diduga melarikan diri dari India dan mendirikan kerajaan-kerajaan di Kepulauan Indonesia dan Asia Tenggara pada umumnya. Namun, teori Ksatria yang dikemukakan oleh R.C. Majundar ini kurang disertai dengan bukti-bukti yang mendukung.

Selama ini belum ada ahli akelog yang dapat menemukan bukti-bukti yang menunjukkan adanya ekspansi dari prajurit-prajurit India ke Kepulauan Indonesia. Kekuatan teori ini terletak pada semangat untuk petualangan para kaum ksatria.

4. Teori Waisya

Teori ini terkait dengan pendapat N.J. Krom yang mengatakan bahwa kelompok yang berperan dalam dalam penyebaran Hindu-Buddha di Asia Tenggara, termasuk Indonesia adalah kaum pedagang. Pada mulanya para pedagang India berlayar untuk berdagang.

Pada saat itu jalur perdagangan melalui lautan yang tergantung dengan adanya musim angin yang menyebabkan mereka tergantung pada kondisi alam. Bila musim angin tidak memungkinkan maka mereka akan menetap lebih lama untuk menunggu musim baik. Para pedagang India pun melakukan perkawinan dengan penduduk pribumi dan melalui perkawinan tersebut mereka mengembangkan kebudayaan India.

5. Teori Arus Balik

Teori ini lebih menekankan pada peranan bangsa Indonesia sendiri dalam proses penyebaran kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. Artinya, orang-orang di Kepulauan Indonesia terutama para tokoh-tokohnya yang pergi ke India. Di India mereka belajar hal ihwal agama dan kebudayaan Hindu-Buddha. Setelah kembali ke Kepulauan Indonesia mereka mengajarkan dan menyebarkan ajaran agama itu kepada masyarakatnya.

6. Proses interaksi masyarakat Indonesia dengan tradisi Hindu-Budha.

Proses masuknya Hindu-Buddha atau sering disebut Hindunisasi di Kepulauan Indonesia ini masih ada berbagai pendapat. Sampai saat ini

masih ada perbedaan pendapat mengenai cara dan jalur proses masuk dan berkembangnya pengaruh Hindu-Buddha di Kepulauan Indonesia.

Suatu hal yang pasti masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia merupakan suatu bukti bahwa Mayarakat Kepulauan Nusantara adalah suatu masyarakat yang terbuka.

Mayarakat Indonesia juga mampu memfilterisasi kebudayaaan Hindu-Budha. Hal-hal yang tidak sesuai dengan kebudayaan asli Indonesia di hilangkan, sehingga terjadi akulturasi yang menambah warna budaya Indonesia.

Bangsa Indonesia juga mampu menerima perbedaan yang ada. Walaupun berbeda dengan Hindu-Budha, namun agama Hindhu-Budha dapat berkembang dengan pesat di Indonesia. Merupakan suatu bukti bahwa masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang dinamis.

- 7. Tokoh lokal yang rela meninggalkan kehidupan mewah untuk membantu masyarakat

Banyak para pahlawan yang rela berkorban harta dan jiwa untuk kepentingan masyarakat secara luas. Salah satu tokoh lokal yang dimaksud adalah Pangeran Diponegoro. Walaupun berada di lingkungan kerajaan Pangeran Diponegoro suka bergaul dengan rakyat kecil. Bahkan Pangeran Diponegoro memutuskan untuk keluar dari istana ketika ia melihat bahwa istana sudah tidak dapat lagi membantu rakyat kecil. Siswa boleh mengambil tokoh lain sesuai dengan pendapat siswa.

Penskoran

Masing-masing soal skore bergerak 1 - 10.

Dengan kriteria:	jawaban lengkap	9-10
	Jawaban agak lengkap	7-8
	Jawaban cukup lengkap	5-6
	Jawaban kurang lengkap	3-4
	Jawaban tidak lengkap	1-2

Rumus penilaian : $\frac{jumlah\ skor}{skor\ maksimal} \times 100$

Berarti apabila semua soal dijawab benar maka nilai yang diperoleh adalah

$$: \frac{70}{70} \times 100 = 100$$

Format penilaian

Nama Siswa	Skor per nomor soal dan nilai akhir							
	1	2	3	4	5	6	7	Nilai akhir (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100)
Dst								

Slamaan, 01 Agustus 2016

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PPL

Drs. Nur Hendro Nugroho
NIP. 19590216 198803 1 002

Kholip Kurniawan T
NIM. 13406241019

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA N 1 CANGKRINGAN

Mata Pelajaran : **SEJARAH**

Kelas/Semester : XI / 1

Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

Standar Kompetensi : 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara-negara tradisional

Kompetensi Dasar : 1.1 Menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia.

A. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Setelah mengikuti pembelajaran siswa dapat :

1. Mendeskripsikan letak Kerajaan Tarumanegara.
2. Mendeskripsikan sumber sejarah Kerajaan Tarumanegara.
3. Mengidentifikasi kehidupan sosial dan politik masyarakat Kerajaan Tarumanegara.
4. Mengidentifikasi perekonomian Kerajaan Tarumanegara.
5. Mengidentifikasi hasil kebudayaan dari Kerajaan Tarumanegara
6. Menganalisis proses runtuhnya Kerajaan Tarumanegara.

B. MATERI AJAR (MATERI POKOK) :

KERAJAAN TARUMANEGARA.

a. Letak kerajaan

Berdasarkan catatan dalam berbagai prasasti, Kerajaan Tarumanegara berdiri di Jawa Barat pada akhir abad ke-5. Wilayah Tarumanegara meliputi hampir seluruh Jawa Barat, tepatnya dari sekitar Banten – Jakarta sampai Cirebon.

b. Sumber sejarah

Sumber-sumber sejarah yang membuktikan keberadaan Kerajaan Tarumanegara sebagai berikut.

- 1) Berita dari bangsa asing

Banyak berita dari bangsa asing yang mengungkap adanya Kerajaan Tarumanegara. Salah satu berita dari Claudius Ptolomeus. Dalam bukunya *Geography*, ahli ilmu bumi Yunani Kuno ini menyebutkan bahwa di Timur Jauh ada sebuah kota bernama Argyre yang terletak di ujung Pulau Iabadium (Jawadwipa = Pulau Jelai = Pulau Jawa). Kata Argyre berarti perak, diduga yang dimaksud adalah Merak yang terletak di sebelah barat Pulau Jawa.

Kabar lainnya datang dari Gunawarman, seorang pendeta dari Kashmir yang mengatakan bahwa agama yang dianut rakyat Taruma adalah Hindu. Berita dari Cina yang dibawa Fa Hsien dalam perjalanannya kembali ke Cina dari India menyebutkan bahwa rakyat di Ye-Po-Ti (Jawa = Taruma) sebagian besar beragama Hindu, sebagian kecil beragama Buddha dan Kitters (penyembah berhala). Adapun berita dari Soui (Cina) menyebutkan bahwa pada tahun 528 dan 535 datang utusan dari Tolomo (Taruma) ke Cina.

2) Berita dari prasasti

Ada tujuh buah prasasti yang menjadi sumber sejarah keberadaan Tarumanegara.

a) Prasasti Ciaruteun (Ciampea, Bogor)

Dalam prasasti ini, ada lukisan laba-laba dan telapak kaki. Bunyi prasasti ini adalah *"Ini (bekas) dua kaki yang seperti kaki dewa Wisnu, ialah kaki Yang Mulia Sang Purnawarman, raja negeri Taruma, raja yang gagah berani di dunia."*

b) Prasasti Pasir Kaleangkak (Bogor)

Prasasti ini ditemukan di sebelah barat Bogor di sebuah kebun jambu. Dalam prasasti inilah pertama kali ditemukan sebutan negara "Tarumanegara". Menurut Brandes, yang dimaksud prasasti itu adalah Tarumanegara. Prasasti itu berbunyi: *"Gagah, mengagumkan, dan jujur terhadap tugasnya adalah pemimpin manusia yang tiada taranya, yang termasyhur Sri Purnawarman, yang memerintah di Taruma dan baju zirahnya yang terkenal tidak dapat ditembus senjata musuh. Ini adalah sepasang tapak kakinya yang senantiasa berhasil"*

menggempur kota musuh, hormat kepada para pangeran, tetapi merupakan duri dalam daging bagi musuh-musuhnya."

c) Prasasti Kebon Kopi (Cibungbulang)

Prasasti ini terletak di hilir Cibungbulang. Dalam prasasti ini terdapat dua tapak kaki gajah, yakni gajar Airawata. Bunyinya: *"Di sini tampak sepasang kaki ... yang seperti Airawata, gajah penguasa Taruma yang agung dalam ... dan kejayaan."*

d) Prasasti Tugu

Prasasti ini terletak di dekat Cilincing, Jakarta. Isi prasasti Tugu adalah yang terpanjang di antara semua peninggalan Purnawarman. Bunyinya: *"Dahulu kali yang bernama Kali Chandrabhaga (= Kali Bekasi) digali oleh Maharaja Yang Mulia yang mempunyai lengan yang kencang dan kuat, yakni Raja Purnawarman. Setelah melewati istana baginda yang masyhur, kali itu dialirkan ke laut. Kemudian, di dalam tahun ke-22 dari takhta baginda, Raja Purnawarman yang berkilau karena kepandaian dan kebijaksanaannya serta menjadi panji segala raja, memerintahkan pula menggali kali yang indah serta jernih airnya. Kali Gomati namanya. Kali ini mengalir di tengah-tengah kediaman Sang Pendeta Nenekda Sang Purnawarman. Pekerjaan ini dimulai pada hari yang baik, yakni pada tanggal 8 paro peteng bulan Phalguna dan diakhiri pada hari tanggal 13 paro terang bulan Caitra. Galian itu panjangnya 6.122 tumbak. Untuk itu, diadakan selamatan yang dilaksanakan oleh para brahmana. Untuk selamatan itu, Raja Purnawarman mendharmakan seribu ekor sapi".*

Ada beberapa hal yang menarik dari prasasti ini. Di antaranya, penyebutan dua sungai yang terkecil di Punjab, Chandrabhaga, dan Gomati. Chandrabhaga oleh Poerbatjaraka secara etimologi diartikan sebagai Sungai Bekasi yang dipercaya sebagai pusat Kerajaan Tarumanegara. Hal menarik lainnya adalah adanya upacara selamatan oleh brahmana yang menghasilkan 1.000 ekor sapi kepada raja dan mulai adanya penyatuan bulan Phalguna – Caitra yang disamakan dengan Februari – April.

Dari prasasti ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Purnawarman memerhatikan kemakmuran rakyatnya.
2. Kerajaan Tarumanegara bersifat agraris dan sudah memiliki sistem irigasi.
3. Masyarakatnya hidup teratur dengan gotong royong.

4. Agama yang dianut adalah Hindu, terbukti dari hewan yang digunakan untuk kurban adalah lembu.
5. Prasasti Pasir Awi
6. Prasasti Muara Cianten

Kedua prasasti ini tidak terbaca huruf-hurufnya.

7. Prasasti Cidangiang.

Prasasti ini ditemukan di desa Lebak, daerah Pandeglang, Banten. Bunyi prasasti ini adalah *"Inilah keperwiraan, keagungan, dan keberanian yang sesungguhnya dari raja dunia. Yang Mulia Purnawarman, yang menjadi panji sekalian raja"*.

c. Kehidupan Sosial dan Politik

Berdasarkan keterangan dari prasasti dapat dikatakan bahwa kekuasaan Raja Purnawarman sangat kuat dan dihormati oleh rakyatnya. Segala perintah raja dipatuhi misalnya, pada pembuatan saluran pengairan Gomati.

Kekuasaan Raja Purnawarman dilukiskan di dalam prasasti Lebak yang dianggap sebagai raja penguasa dunia, berarti daerah kekuasaan cukup luas. Hubungan dengan dunia luar dijalin melalui hubungan laut, sedangkan hubungan dengan daerah pengaliran di pegunungan dilakukan melalui jalan darat menggunakan kereta lembu.

Golongan masyarakat terdiri dari petani, pemburu, pedagang, pelaut, nelayan dan peternak.

d. Kehidupan Perekonomian

Dapat diperkirakan bahwa mata pencaharian penduduk pada zaman Tarumanegara adalah dibidang pertanian, pelayaran, peternakan, perburuan, penggalian, dan perniagaan. Jenis mata pencaharian dikaitkan dengan hasil yang diperdagangkan, seperti cula badak dan gading gajah (perburuan), kulit penyu (perikanan), serta emas dan perak (pertambangan/enggalian), sedangkan dalam mata pencaharian dalam bidang pertanian dan peternakan secara jelas diberitahukan dalam Prasasti Tugu.

e. Kehidupan Kebudayaan

Dilihat dari teknik dan cara penulisan huruf-huruf dari prasasti-prasasti yang ditemukan sebagai bukti kebesaran kerajaan Tarumanegara, dapat diketahui bahwa tingkat kebudayaan masyarakat pada masa itu sudah tinggi. Selain sebagai peninggalan budaya, keberadaan prasasti-prasastitersebut

menunjukkan telah berkembangnya kebudayaan tulis menulis di Kerajaan Tarumanegara.

f. Runtuhnya Tarumanegara

Pada akhir abad ke-7, Tarumanegara tidak terdengar lagi kabar beritanya. Ada kemungkinan kerajaan ini ditaklukkan oleh Sriwijaya. Kemungkinan ini dapat kita

ketahui dari sumber-sumber sejarah berikut.

- 1) Dalam prasasti Kota Kapur disebutkan bahwa pada tahun 686, Sriwijaya menghukum bumi Jawa karena tidak taat kepada Sriwijaya.
- 2) Sejak abad ke-7, Kerajaan Cina tidak pernah menyebut lagi adanya utusan yang datang dari dan ke Tarumanegara.

C. METODE PEMBELAJARAN :

1. Scientific
2. Diskusi
3. Tanya Jawab
4. Penugasan

D. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN :

Pendahuluan (10 menit)

1. Memberikan senyum, salam, sapa, dan memimpin berdoa. Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
2. Guru menyampaikan topik tentang “Kerajaan Tarumanegara”, dan memberi motivasi pentingnya topik ini.
3. Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik.

Kegiatan Inti (25 menit)

1. Guru memberikan pengantar mengenai materi masuknya Kerajaan Tarumanegara di Indonesia dengan menggunakan media Power Point. Guru juga menampilkan gambar-gamabr ilustrasi tentang materi Kerajaan Tarumanegara sehingga siswa tidak merasa bosan.
- 2.

3. Setelah waktu habis guru mempersilahkan perwakilan dari setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya.
4. Sisiwa lain dipersilahkan untuk memberikan sanggahan, pertanyaan atau pendapat.
5. Setelah itu guru membut kesimpulan dari hasil diskusi dan presentasi siswa.
6. Guru kemudian melanjutkan pembahasan sekaligus menambahkan poin-poin penting yang mungkin belum dibahas dalam presentasi mengenai Kerajaan Tarumanegara di Indonesia.

Penutup (10 menit)

1. Bersama sisiwa guru membuat kesimpulan atau rangkuman singkat.
2. Melakukan evaluasi untuk mengukur penguasaan materi yang baru saja dipelajari oleh siswa.
3. Guru memberikan rambu-rambu tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya yaitu tentang kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia.
4. Diakhiri dengan doa dan salam

E. ALAT/MEDIA DAN SUMBER :

Alat : Laptop, LCD, Proyektor, Whiteboard, Spidol, Boardmarker.

Media Pembelajaran : Buku Pembelajaran, Power Point, Hasil Diskusi, Gamabar-gamabar hasil kebudayaan Hindu-Buddha.

Sumber pembelajaran :

1. Magdalia Alfian, dkk. 2007. *Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Esis
2. Magdalia Alfian, dkk. 2007. *Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Esis
3. I Wayan Badrika. 2006. *Sejarah untuk SMA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa* Jakarta: Erlangga
4. Soekmono, R. 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1,2, 3*. Yogyakarta : Kanisius.
5. Internet

F. PENILAIAN

a. Penilaian Nontes

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						
		1	2	3	4	5	6	Jumlah nilai
1								
2								
3								
4	Dst							

Aspek yang Dinilai Meliputi:

- 1. Keaktifan menggali sumber
- 2. Kemampuan bekerjasama
- 3. Keaktifan bertanya
- 4. Akurasi pertanyaan.
- 5. Kemampuan memberikan kritik dan saran
- 6. Kemampuan menanggapi pertanyaan.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

- 4 : Sangat Aktif.
- 3 : Aktif
- 2 : Kurang Aktif
- 1 : Tidak aktif

Kriteria Penilaian :

- 21-24 : A
- 17-20 : B
- 12-16 : C
- 6-11 : D
- D perlu bimbingan.

b. Penilaian Tes

- 1. Jelaskan sumber sejarah Kerajaan Tarumanegara!
- 2. Jelaskan mengenai kehidupan sosial dan politik Kerajaan Tarumanegara!
- 3. Jelaskan Keruntuhan Kerajaan Tarumanegara !

Kunci Jawaban Soal Tes

1. Sumber sejarah Kerajaan Tarumanegara

Jawaban:

Sumber-sumber sejarah yang membuktikan keberadaan Kerajaan Tarumanegara sebagai berikut.

1) Berita dari bangsa asing

Banyak berita dari bangsa asing yang mengungkapkan adanya Kerajaan Tarumanegara. Salah satu berita dari Claudius Ptolomeus. Dalam bukunya *Geography*, ahli ilmu bumi Yunani Kuno ini menyebutkan bahwa di Timur Jauh ada sebuah kota bernama Argyre yang terletak di ujung Pulau Iabadium (Jawadwipa = Pulau Jelai = Pulau Jawa). Kata Argyre berarti perak, diduga yang dimaksud adalah Merak yang terletak di sebelah barat Pulau Jawa.

Kabar lainnya datang dari Gunawarman, seorang pendeta dari Kashmir yang mengatakan bahwa agama yang dianut rakyat Taruma adalah Hindu. Berita dari Cina yang dibawa Fa Hsien dalam perjalanannya kembali ke Cina dari India menyebutkan bahwa rakyat di Ye-Po-Ti (Jawa = Taruma) sebagian besar beragama Hindu, sebagian kecil beragama Buddha dan Kitters (penyembah berhala). Adapun berita dari Soui (Cina) menyebutkan bahwa pada tahun 528 dan 535 datang utusan dari Tolomo (Taruma) ke Cina.

2) Berita dari prasasti

Ada tujuh buah prasasti yang menjadi sumber sejarah keberadaan Tarumanegara.

a) Prasasti Ciaruteun (Ciampea, Bogor)

Dalam prasasti ini, ada lukisan laba-laba dan telapak kaki. Bunyi prasasti ini adalah *"Ini (bekas) dua kaki yang seperti kaki dewa Wisnu, ialah kaki Yang Mulia Sang Purnawarman, raja negeri Taruma, raja yang gagah berani di dunia."*

b) Prasasti Pasir Kaleangkak (Bogor)

Prasasti ini ditemukan di sebelah barat Bogor di sebuah kebun jambu. Dalam prasasti inilah pertama kali ditemukan sebutan negara

"Tarumanegara". Menurut Brandes, yang dimaksud prasasti itu adalah Tarumanegara. Prasasti itu berbunyi: *"Gagah, mengagumkan, dan jujur terhadap tugasnya adalah pemimpin manusia yang tiada taranya, yang termasyhur Sri Purnawarman, yang memerintah di Taruma dan baju zirahnya yang terkenal tidak dapat ditembus senjata musuh. Ini adalah sepasang tapak kakinya yang senantiasa berhasil menggempur kota musuh, hormat kepada para pangeran, tetapi merupakan duri dalam daging bagi musuh-musuhnya."*

c) Prasasti Kebon Kopi (Cibungbulang)

Prasasti ini terletak di hilir Cibungbulang. Dalam prasasti ini terdapat dua tapak kaki gajah, yakni gajah Airawata. Bunyinya: *"Di sini tampak sepasang kaki ... yang seperti Airawata, gajah penguasa Taruma yang agung dalam ... dan kejayaan."*

d) Prasasti Tugu

Prasasti ini terletak di dekat Cilincing, Jakarta. Isi prasasti Tugu adalah yang terpanjang di antara semua peninggalan Purnawarman. Bunyinya: *"Dahulu kali yang bernama Kali Chandrabhaga (= Kali Bekasi) digali oleh Maharaja Yang Mulia yang mempunyai lengan yang kencang dan kuat, yakni Raja Purnawarman. Setelah melewati istana baginda yang masyhur, kali itu dialirkan ke laut. Kemudian, di dalam tahun ke-22 dari takhta baginda, Raja Purnawarman yang berkilau karena kepandaian dan kebijaksanaannya serta menjadi panji segala raja, memerintahkan pula menggali kali yang indah serta jernih airnya. Kali Gomati namanya. Kali ini mengalir di tengah-tengah kediaman Sang Pendeta Nenekda Sang Purnawarman. Pekerjaan ini dimulai pada hari yang baik, yakni pada tanggal 8 paro peteng bulan Phalguna dan diakhiri pada hari tanggal 13 paro terang bulan Caitra. Galian itu panjangnya 6.122 tumbak. Untuk itu, diadakan selamatan yang dilaksanakan oleh para brahmana. Untuk selamatan itu, Raja Purnawarman mendharmakan seribu ekor sapi"*.

Ada beberapa hal yang menarik dari prasasti ini. Di antaranya, penyebutan dua sungai yang terkecil di Punjab, Chandrabhaga, dan Gomati. Chandrabhaga oleh Poerbatjaraka secara etimologi diartikan sebagai Sungai Bekasi yang dipercaya sebagai pusat Kerajaan Tarumanegara. Hal menarik lainnya adalah adanya upacara selamatan oleh brahmana yang menghasilkan

1.000 ekor sapi kepada raja dan mulai adanya penyatuan bulan Phalguna – Caitra yang disamakan dengan Februari – April.

Dari prasasti ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Purnawarman memerhatikan kemakmuran rakyatnya.
2. Kerajaan Tarumanegara bersifat agraris dan sudah memiliki sistem irigasi.
3. Masyarakatnya hidup teratur dengan gotong royong.
4. Agama yang dianut adalah Hindu, terbukti dari hewan yang digunakan untuk kurban adalah lembu.
5. Prasasti Pasir Awi
6. Prasasti Muara Cianten

Kedua prasasti ini tidak terbaca huruf-hurufnya.

7. Prasasti Cidangiang.

Prasasti ini ditemukan di desa Lebak, daerah Pandeglang, Banten. Bunyi prasasti ini adalah *"Inilah keperwiraan, keagungan, dan keberanian yang sesungguhnya dari raja dunia. Yang Mulia Purnawarman, yang menjadi panji sekalian raja"*.

2. Kehidupan sosial dan politik Kerajaan Tarumanegara

Jawab:

Berdasarkan keterangan dari prasasti dapat dikatakan bahwa kekuasaan Raja Purnawarman sangat kuat dan dihormati oleh rakyatnya. Segala perintah raja dipatuhi misalnya, pada pembuatan saluran pengairan Gomati.

Kekuasaan Raja Purnawarman dilukiskan di dalam prasasti Lebak yang dianggap sebagai raja penguasa dunia, berarti daerah kekuasaan cukup luas. Hubungan dengan dunia luar dijalin melalui hubungan laut, sedangkan hubungan dengan daerah pengalaman di pegunungan dilakukan melalui jalan darat menggunakan kereta lembu.

Golongan masyarakat terdiri dari petani, pemburu, pedagang, pelaut, nelayan dan peternak.

3. Keruntuhan Kerajaan Tarumanegara

Jawab:

Pada akhir abad ke-7, Tarumanegara tidak terdengar lagi kabar beritanya. Ada

ketahui dari sumber-sumber sejarah berikut.

- ## Penskoran

Dengan kriteria:	jawaban lengkap	9-10
	Jawaban agak lengkap	7-8
	Jawaban lengkap	5-6
	Jawaban kurang lengkap	3-4
	Jawaban tidak lengkap	1-2

Berarti apabila semua soal dijawab benar dan lengkap maka nilai yang diperoleh adalah

$$: \frac{30}{30} \times 100 = 100$$

[illegible]

Dst										

Sleman, 8 Agustus 2016

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PPL

Drs. Nur Hendro Nugroho

NIP. 19590216 198803 1 002

Kholip Kurniawan T

NIM. 13406241019

RENTCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA N 1 CANGKRINGAN

Mata Pelajaran : **SEJARAH**

Kelas/Semester : XI / 1

Alokasi Waktu : 1 x 90 Menit

Standar Kompetensi : 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara-negara tradisional

Kompetensi Dasar : 1.1 Menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia.

A. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Setelah mengikuti pembelajaran siswa dapat :

1. Mendeskripsikan letak Kerajaan Sriwijaya..
2. Mendeskripsikan sumber sejarah Kerajaan Sriwijaya.
3. Mengidentifikasi kehidupan sosial dan politik masyarakat Kerajaan Sriwijaya.
4. Mengidentifikasi perekonomian Kerajaan Sriwijaya.
5. Menjelaskan hasil kebudayaan dari Kerajaan Sriwijaya.
6. Menganalisis proses runtuhnya Kerajaan Sriwijaya.

B. MATERI AJAR (MATERI POKOK) :

KERAJAAN KEDIRI

a. Letak kerajaan

Letak pusat Kerajaan Sriwijaya ada berbagai pendapat. Ada yang berpendapat bahwa pusat Kerajaan Sriwijaya ada di Palembang, ada yang berpendapat di Jambi, bahkan ada yang berpendapat di luar Indonesia. Akan tetapi, pendapat yang banyak didukung oleh para ahli, pusat Kerajaan Sriwijaya adalah di Palembang, di dekat pantai dan di tepi Sungai Musi.

b. Sumber sejarah

Sumber sejarah Kerajaan Sriwijaya yang penting adalah prasasti. Prasasti-prasasti itu ditulis dengan huruf *Pallawa*. Bahasa

yang dipakai Melayu Kuno. Beberapa prasasti itu antara lain sebagai berikut.

1. Prasasti Kedukan Bukit

Prasasti Kedukan Bukit ditemukan di tepi Sungai Tatang, dekat Palembang. Prasasti ini berangka tahun 605 Saka (683 M). Isinya antara lain menerangkan bahwa seorang bernama Dapunta Hyang mengadakan perjalanan suci (*siddhayatra*) dengan menggunakan perahu. Ia berangkat dari Minangatamwan dengan membawa tentara 20.000 personil.

2. Prasasti Talang Tuo

Prasasti Talang Tuo ditemukan di sebelah barat Kota Palembang di daerah Talang Tuo. Prasasti ini berangka tahun 606 Saka (684 M). Isinya menyebutkan tentang pembangunan sebuah taman yang disebut Sriksetra. Taman ini dibuat oleh Dapunta Hyang Sri Jayanaga.

3. Prasasti Telaga Batu

Prasasti Telaga Batu ditemukan di Palembang. Prasasti ini kutukan yang menakutkan bagi mereka yang berbuat kejahatan.

4. Prasasti Kota Kapur

Prasasti Kota Kapur ditemukan di Pulau Bangka, berangka tahun 608 Saka (656 M). Isinya terutama permintaan kepada para dewa untuk menjaga kedatuan Sriwijaya, dan menghukum setiap orang yang bermaksud jahat.

5. Prasasti Karang Berahi

Prasasti Karang Berahi ditemukan di Jambi, berangka tahun 608 saka (686 M). Isinya sama dengan isi Prasasti Kota Kapur. Beberapa prasasti yang lain, yakni Prasasti Ligor berangka tahun 775 M ditemukan di Ligor, Semenanjung Melayu, dan Prasasti Nalanda di India Timur. Di samping prasasti-prasasti tersebut, berita Cina juga merupakan sumber sejarah Sriwijaya yang penting. Misalnya berita dari I-tsing, yang pernah tinggal di Sriwijaya.

a. Perkembangan Bidang Sosial dan Politik

Kerajaan Sriwijaya mulai berkembang pada abad ke-7. Pada awal perkembangannya, rajanya disebut dengan Dapunta Hyang. Dalam Prasasti Kedukan Bukit dan Talang Tuo telah ditulis sebutan

Dapunta Hyang. Pada abad ke-7, Dapunta Hyang banyak melakukan usaha perluasan daerah.

Daerah-daerah yang berhasil dikuasai antara lain sebagai berikut.

- a. Tulang-Bawang yang terletak di daerah Lampung.
- b. Daerah Kedah yang terletak di pantai barat Semenanjung Melayu. Daerah ini sangat penting artinya bagi usaha pengembangan perdagangan dengan India. Menurut I-tsing, penaklukan Sriwijaya atas Kedah berlangsung antara tahun 682-685 M.
- c. Pulau Bangka yang terletak di pertemuan jalan perdagangan internasional, merupakan daerah yang sangat penting. Daerah ini dapat dikuasai Sriwijaya pada tahun 686 M berdasarkan Prasasti Kota Kapur. Sriwijaya juga diceritakan berusaha menaklukkan Bhumi Jawa yang tidak setia kepada Sriwijaya. Bhumi Jawa yang dimaksud adalah Jawa, khususnya Jawa bagian barat.
- d. Daerah Jambi terletak di tepi Sungai Batanghari. Daerah ini memiliki kedudukan yang penting, terutama untuk memperlancar perdagangan di pantai timur Sumatra. Penaklukan ini dilaksanakan kira-kira tahun 686 M (Prasasti Karang Berahi).
- e. Tanah Genting Kra merupakan tanah genting bagian utara Semenanjung Melayu. Kedudukan Tanah Genting Kra sangat penting. Jarak antara pantai barat dan pantai timur di tanah genting sangat dekat, sehingga para pedagang dari Cina berlabuh dahulu di pantai timur dan membongkar barang dagangannya untuk diangkut dengan pedati ke pantai barat. Kemudian mereka berlayar ke India. Penguasaan Sriwijaya atas Tanah Genting Kra dapat diketahui dari Prasasti Ligor yang berangka tahun 775 M.
- f. Kerajaan Kaling dan Mataram Kuno. Menurut berita Cina, diterangkan adanya serangan dari barat, sehingga mendesak Kerajaan Kaling pindah ke sebelah timur. Diduga yang melakukan serangan adalah Sriwijaya. Sriwijaya ingin menguasai Jawa bagian tengah karena pantai utara Jawa bagian tengah juga merupakan jalur perdagangan yang penting.

Sriwijaya terus melakukan perluasan daerah, sehingga Sriwijaya menjadi kerajaan yang besar. Untuk lebih memperkuat pertahanannya, pada tahun 775 M dibangunlah sebuah pangkalan di daerah Ligor. Waktu itu yang menjadi raja adalah Darmasetra.

Raja yang terkenal dari Kerajaan Sriwijaya adalah Balaputradewa. Ia memerintah sekitar abad ke-9 M. Pada masa pemerintahannya, Sriwijaya berkembang pesat dan mencapai zaman keemasan. Balaputradewa adalah keturunan dari Dinasti Syailendra, yakni putra dari Raja Samarotungga dengan Dewi Tara dari Sriwijaya. Hal tersebut diterangkan dalam Prasasti Nalanda. Balaputradewa adalah seorang raja yang besar di Sriwijaya. Raja Balaputradewa menjalin hubungan erat dengan Kerajaan Benggala yang saat itu diperintah oleh Raja Dewapala Dewa.

Balaputradewa untuk pendirian sebuah asrama bagi para pelajar dan mahapeserta didik yang sedang belajar di Nalanda, yang dibiayai oleh Balaputradewa, sebagai “dharma”. Hal itu tercatat dengan baik dalam Prasasti Nalanda, yang saat ini berada di Universitas Nawa Nalanda, India. Bahkan bentuk asrama itu mempunyai kesamaan arsitektur dengan Candi Muara Jambi, yang berada di Provinsi Jambi saat ini. Hal tersebut menandakan Sriwijaya memperhatikan ilmu pengetahuan, terutama pengetahuan agama Buddha dan bahasa Sanskerta bagi generasi mudanya.

Pada tahun 990 M yang menjadi Raja Sriwijaya adalah Sri Sudamaniwarmadewa. Pada masa pemerintahan raja itu terjadi serangan Raja Darmawangsa dari Jawa bagian Timur. Akan tetapi, serangan itu berhasil digagalkan oleh tentara Sriwijaya. Sri Sudamaniwarmadewa kemudian digantikan oleh putranya yang bernama Marawijayottunggawarman. Pada masa pemerintahan Marawijayottunggawarman, Sriwijaya membina hubungan dengan Raja Rajaraya I dari Colamandala. Pada masa itu, Sriwijaya terus mempertahankan kebesarannya.

Untuk mengurus setiap daerah kekuasaan Sriwijaya, dipercayakan kepada seorang Rakryan (wakil raja di daerah). Dalam hal ini Sriwijaya sudah mengenal struktur pemerintahan.

b. Perkembangan Ekonomi

Pada mulanya penduduk Sriwijaya hidup dengan bertani. Akan tetapi karena Sriwijaya terletak di tepi Sungai Musi dekat pantai, maka perdagangan menjadi cepat berkembang. Perdagangan kemudian menjadi mata pencaharian pokok. Perkembangan perdagangan didukung oleh keadaan dan letak Sriwijaya yang strategis. Sriwijaya terletak di persimpangan jalan perdagangan internasional. Para pedagang Cina yang akan ke India singgah dahulu di Sriwijaya, begitu juga para pedagang dan India yang akan ke Cina. Di Sriwijaya para

pedagang melakukan bongkarmuat barang dagangan. Dengan demikian, Sriwijaya semakin ramai dan berkembang menjadi pusat perdagangan. Sriwijaya mulai menguasai perdagangan nasional maupun internasional di kawasan perairan Asia Tenggara. Perairan di Laut Natuna, Selat Malaka, Selat Sunda, dan Laut Jawa berada di bawah kekuasaan Sriwijaya.

Perkembangan tersebut telah memperkuat kedudukan Sriwijaya sebagai kerajaan maritim. Kerajaan maritim adalah kerajaan yang mengandalkan perekonomiannya dari kegiatan perdagangan dan hasil-hasil laut. Untuk memperkuat kedudukannya, Sriwijaya membentuk armada angkatan laut yang kuat. Melalui armada angkatan laut yang kuat Sriwijaya mampu mengawasi perairan di Nusantara. Hal ini sekaligus merupakan jaminan keamanan bagi para pedagang yang ingin berdagang dan berlayar di wilayah perairan Sriwijaya.

c. *Perkembangan Budaya*

Dalam kaitannya dengan perkembangan agama dan kebudayaan Buddha, di Sriwijaya ditemukan beberapa peninggalan. Misalnya, Candi Muara Takus, yang ditemukan dekat Sungai Kampar di daerah Riau. Kemudian di daerah Bukit Siguntang ditemukan arca Buddha. Pada tahun 1006 Sriwijaya juga telah membangun wihara sebagai tempat suci agama Buddha di Nagipattana, India Selatan. Hubungan Sriwijaya dengan India Selatan waktu itu sangat erat.

Bangunan lain yang sangat penting adalah Biaro Bahal yang ada di Padang Lawas, Tapanuli Selatan. Di tempat ini pula terdapat bangunan wihara.

d. *Keruntuhan*

Kerajaan Sriwijaya akhirnya mengalami kemunduran karena beberapa hal antara lain :

- a.** Keadaan sekitar Sriwijaya berubah, tidak lagi dekat dengan pantai. Hal ini disebabkan aliran Sungai Musi, Ogan, dan Komering banyak membawa lumpur. Akibatnya, Sriwijaya tidak baik untuk perdagangan.
- b.** Banyak daerah kekuasaan Sriwijaya yang melepaskan diri. Hal ini disebabkan terutama karena melemahnya angkatan laut Sriwijaya, sehingga pengawasan semakin sulit.
- c.** Dari segi politik, beberapa kali Sriwijaya mendapat serangan dari kerajaan-kerajaan lain. Tahun 1017 M Sriwijaya mendapat

serangan dari Raja Rajendracola dari Colamandala, namun Sriwijaya masih dapat bertahan. Tahun 1025 serangan itu diulangi, sehingga Raja Sriwijaya, Sri Sanggramawijayattungawarman ditahan oleh pihak Kerajaan Colamandala. Tahun 1275, Raja Kertanegara dari Singhasari melakukan Ekspedisi Pamalayu. Hal itu menyebabkan daerah Melayu lepas. Tahun 1377 armada angkatan laut Majapahit menyerang Sriwijaya. Serangan ini mengakhiri riwayat Kerajaan Sriwijaya.

C. METODE PEMBELAJARAN :

1. Scientific
2. Diskusi
3. Tanya Jawab
4. Penugasan

D. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN :

Pendahuluan (20 menit)

1. Memberikan senyum, salam, sapa, dan memimpin berdoa. Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
2. Guru menyampaikan topik tentang “Kerajaan Sriwijaya”, dan memberi motivasi pentingnya topik ini.
3. Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik.

Kegiatan Inti (45 menit)

1. Guru memberikan pengantar mengenai materi masuknya Kerajaan Sriwijaya di Indonesia dengan menggunakan media Power Point. Guru juga menampilkan gambar-gamabr ilustrasi tentang materi Kerajaan Tarumanegara sehingga siswa tidak merasa bosan.
2. Menerangkan sedikit mengenai Kerajaan Sriwijaya kemudian berdiskusi
3. Kemudian guru membuat kelompok menjadi 4 kelompok untuk mendiskusikan mengenai kelompok 1 yaitu, letak kerajaan Sriwijaya dan sumber sejarahnya; kelompok 2 mendiskusikan mengenai perkembangan

dalam bidang sosial dan politik; kelompok 3 mendiskusikan mengenai perkembangan dalam bidang budaya; kelompok 4 mendiskusikan mengenai runtuhnya kerajaan Sriwijaya.

4. Setelah itu guru mempersilahkan perwakilan dari setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya.
5. Siswa lain dipersilahkan untuk memberikan sanggahan, pertanyaan atau pendapat.
6. Setelah itu guru membuat kesimpulan dari hasil diskusi dan presentasi siswa.
7. Guru kemudian melanjutkan pembahasan sekaligus menambahkan poin-poin penting yang mungkin belum dibahas dalam presentasi mengenai Kerajaan Sriwijaya di Indonesia.

Penutup (25 menit)

1. Bersama siswa guru membuat kesimpulan atau rangkuman singkat.
2. Melakukan evaluasi untuk mengukur penguasaan materi yang baru saja dipelajari oleh siswa.
3. Guru memberikan rambu-rambu tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya yaitu tentang kerajaan Mataram Kuno.
4. Diakhiri dengan doa dan salam

E. ALAT/MEDIA DAN SUMBER :

Alat : Laptop, LCD, Proyektor, Whiteboard, Spidol, Boardmarker.

Media Pembelajaran : Buku Pembelajaran, Power Point, Hasil Diskusi, Gambar-gambar hasil kebudayaan Hindu-Buddha.

Sumber pembelajaran :

1. Magdalia Alfian, dkk. 2007. *Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Esis
2. Magdalia Alfian, dkk. 2007. *Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Esis
3. I Wayan Badrika. 2006. *Sejarah untuk SMA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa* Jakarta: Erlangga
4. Soekmono, R. 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1,2, 3*. Yogyakarta : Kanisius.

5. Internet

F. **PENILAIAN**

a. **Penilaian Nontes**

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						
		1	2	3	4	5	6	Jumlah nilai
1								
2								
3								
4	Dst							

Aspek yang Dinilai Meliputi:

- 1. Keaktifan menggali sumber
- 2. Kemampuan bekerjasama
- 3. Keaktifan bertanya
- 4. Akurasi pertanyaan.
- 5. Kemampuan memberikan kritik dan saran
- 6. Kemampuan menanggapi pertanyaan.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

- 4 : Sangat Aktif.
- 3 : Aktif
- 2 : Kurang Aktif
- 1 : Tidak aktif

Kriteria Penilaian :

- 21-24 : A
- 17-20 : B
- 12-16 : C
- 6-11 : D
- D perlu bimbingan.

b. **Penilaian Tes**

- 1. Jelaskan sumber sejarah Kerajaan Sriwijaya!
- 2. Jelaskan mengenai kehidupan sosial dan politik Sriwijaya!
- 3. Jelaskan Keruntuhan Kerajaan Sriwijaya!

Kunci Jawaban Soal Tes

1. Sumber sejarah Kerajaan Sriwijaya

Jawaban:

Sumber sejarah Kerajaan Sriwijaya yang penting adalah prasasti. Prasasti-prasasti itu ditulis dengan huruf *Pallawa*. Bahasa yang dipakai Melayu Kuno. Beberapa prasasti itu antara lain sebagai berikut.

1. Prasasti Kedukan Bukit

Prasasti Kedukan Bukit ditemukan di tepi Sungai Tatang, dekat Palembang. Prasasti ini berangka tahun 605 Saka (683 M). Isinya antara lain menerangkan bahwa seorang bernama Dapunta Hyang mengadakan perjalanan suci (*siddhayatra*) dengan menggunakan perahu. Ia berangkat dari Minangatamwan dengan membawa tentara 20.000 personil.

2. Prasasti Talang Tuo

Prasasti Talang Tuo ditemukan di sebelah barat Kota Palembang di daerah Talang Tuo. Prasasti ini berangka tahun 606 Saka (684 M). Isinya menyebutkan tentang pembangunan sebuah taman yang disebut Sriksetra. Taman ini dibuat oleh Dapunta Hyang Sri Jayanaga.

3. Prasasti Telaga Batu

Prasasti Telaga Batu ditemukan di Palembang. Prasasti ini kutukan yang menakutkan bagi mereka yang berbuat kejahatan.

4. Prasasti Kota Kapur

Prasasti Kota Kapur ditemukan di Pulau Bangka, berangka tahun 608 Saka (656 M). Isinya terutama permintaan kepada para dewa untuk menjaga kedatuan Sriwijaya, dan menghukum setiap orang yang bermaksud jahat.

5. Prasasti Karang Berahi

Prasasti Karang Berahi ditemukan di Jambi, berangka tahun 608 saka (686 M). Isinya sama dengan isi Prasasti Kota Kapur. Beberapa prasasti yang lain, yakni Prasasti Ligor berangka tahun 775 M ditemukan di Ligor, Semenanjung Melayu, dan Prasasti Nalanda di India Timur. Di samping prasasti-prasasti tersebut, berita Cina juga merupakan sumber sejarah Sriwijaya yang penting. Misalnya berita dari I-tsing, yang pernah tinggal di Sriwijaya.

2. Kehidupan sosial dan politik Kerajaan Sriwijaya

Jawab:

Kerajaan Sriwijaya mulai berkembang pada abad ke-7. Pada awal perkembangannya, rajanya disebut dengan Dapunta Hyang. Dalam Prasasti Kedukan Bukit dan Talang Tuo telah ditulis sebutan Dapunta Hyang. Pada abad ke-7, Dapunta Hyang banyak melakukan usaha perluasan daerah.

Daerah-daerah yang berhasil dikuasai antara lain sebagai berikut.

- a. Tulang-Bawang yang terletak di daerah Lampung.
- b. Daerah Kedah yang terletak di pantai barat Semenanjung Melayu. Daerah ini sangat penting artinya bagi usaha pengembangan perdagangan dengan India. Menurut I-tsing, penaklukan Sriwijaya atas Kedah berlangsung antara tahun 682-685 M.
- c. Pulau Bangka yang terletak di pertemuan jalan perdagangan internasional, merupakan daerah yang sangat penting. Daerah ini dapat dikuasai Sriwijaya pada tahun 686 M berdasarkan Prasasti Kota Kapur. Sriwijaya juga diceritakan berusaha menaklukkan Bhumi Jawa yang tidak setia kepada Sriwijaya. Bhumi Jawa yang dimaksud adalah Jawa, khususnya Jawa bagian barat.
- d. Daerah Jambi terletak di tepi Sungai Batanghari. Daerah ini memiliki kedudukan yang penting, terutama untuk memperlancar perdagangan di pantai timur Sumatra. Penaklukan ini dilaksanakan kira-kira tahun 686 M (Prasasti Karang Berahi).
- e. Tanah Genting Kra merupakan tanah genting bagian utara Semenanjung Melayu. Kedudukan Tanah Genting Kra sangat penting. Jarak antara pantai barat dan pantai timur di tanah genting sangat dekat, sehingga para pedagang dari Cina berlabuh dahulu di pantai timur dan membongkar barang dagangannya untuk diangkut dengan pedati ke pantai barat. Kemudian mereka berlayar ke India. Penguasaan Sriwijaya atas Tanah Genting Kra dapat diketahui dari Prasasti Ligor yang berangka tahun 775 M.
- f. Kerajaan Kaling dan Mataram Kuno. Menurut berita Cina, diterangkan adanya serangan dari barat, sehingga mendesak Kerajaan Kaling pindah ke sebelah timur. Diduga yang melakukan serangan adalah Sriwijaya. Sriwijaya ingin menguasai Jawa bagian tengah karena pantai utara Jawa bagian tengah juga merupakan jalur perdagangan yang penting.

Sriwijaya terus melakukan perluasan daerah, sehingga Sriwijaya menjadi kerajaan yang besar. Untuk lebih memperkuat pertahanannya, pada tahun 775 M dibangunlah sebuah pangkalan di daerah Ligor. Waktu itu yang menjadi raja adalah Darmasetra.

Raja yang terkenal dari Kerajaan Sriwijaya adalah Balaputradewa. Ia memerintah sekitar abad ke-9 M. Pada masa pemerintahannya, Sriwijaya berkembang pesat dan mencapai zaman keemasan. Balaputradewa adalah keturunan dari Dinasti Syailendra, yakni putra dari Raja Samarotungga dengan Dewi Tara dari Sriwijaya. Hal tersebut diterangkan dalam Prasasti Nalanda. Balaputradewa adalah seorang raja yang besar di Sriwijaya. Raja Balaputradewa menjalin hubungan erat dengan Kerajaan Benggala yang saat itu diperintah oleh Raja Dewapala Dewa.

Balaputradewa untuk pendirian sebuah asrama bagi para pelajar dan mahapeserta didik yang sedang belajar di Nalanda, yang dibiayai oleh Balaputradewa, sebagai “dharma”. Hal itu tercatat dengan baik dalam Prasasti Nalanda, yang saat ini berada di Universitas Nawa Nalanda, India. Bahkan bentuk asrama itu mempunyai kesamaan arsitektur dengan Candi Muara Jambi, yang berada di Provinsi Jambi saat ini. Hal tersebut menandakan Sriwijaya memperhatikan ilmu pengetahuan, terutama pengetahuan agama Buddha dan bahasa Sanskerta bagi generasi mudanya. Pada tahun 990 M yang menjadi Raja Sriwijaya adalah Sri Sudamaniwarmadewa. Pada masa pemerintahan raja itu terjadi serangan Raja Darmawangsa dari Jawa bagian Timur. Akan tetapi, serangan itu berhasil digagalkan oleh tentara Sriwijaya. Sri Sudamaniwarmadewa kemudian digantikan oleh putranya yang bernama Marawijayottunggawarman. Pada masa pemerintahan Marawijayottunggawarman, Sriwijaya membina hubungan dengan Raja Rajaraya I dari Colamandala. Pada masa itu, Sriwijaya terus mempertahankan kebesarannya.

Untuk mengurus setiap daerah kekuasaan Sriwijaya, dipercayakan kepada seorang Rakryan (wakil raja di daerah). Dalam hal ini Sriwijaya sudah mengenal struktur pemerintahan.

3. Keruntuhan Kerajaan Sriwijaya

Jawab:

Kerajaan Sriwijaya akhirnya mengalami kemunduran karena beberapa hal antara lain :

- a. Keadaan sekitar Sriwijaya berubah, tidak lagi dekat dengan pantai. Hal ini disebabkan aliran Sungai Musi, Ogan, dan Komering banyak membawa lumpur. Akibatnya. Sriwijaya tidak baik untuk perdagangan.
- b. Banyak daerah kekuasaan Sriwijaya yang melepaskan diri. Hal ini disebabkan terutama karena melemahnya angkatan laut Sriwijaya, sehingga pengawasan semakin sulit.
- c. Dari segi politik, beberapa kali Sriwijaya mendapat serangan dari kerajaan-kerajaan lain. Tahun 1017 M Sriwijaya mendapat serangan dari Raja Rajendracola dari Colamandala, namun Sriwijaya masih dapat bertahan. Tahun 1025 serangan itu diulangi, sehingga Raja Sriwijaya, Sri Sanggramawijayattungawarman ditahan oleh pihak Kerajaan Colamandala. Tahun 1275, Raja Kertanegara dari Singhasari melakukan Ekspedisi Pamalayu. Hal itu menyebabkan daerah Melayu lepas. Tahun 1377 armada angkatan laut Majapahit menyerang Sriwijaya Serangan ini mengakhiri riwayat Kerajaan Sriwijaya.

Penskoran

Masing-masing soal skore bergerak 1 - 10.

Dengan kriteria:	jawaban lengkap	9-10
	Jawaban agak lengkap	7-8
	Jawaban lengkap	5-6
	Jawaban kurang lengkap	3-4
	Jawaban tidak lengkap	1-2

Rumus penilaian : $\frac{jumlah\ skor}{skor\ maksimal} \times 100$

Berarti apabila semua soal dijawab benar dan lengkap maka nilai yang diperoleh adalah

$:\frac{30}{30} \times 100 = 100$

Format penilaian

Nama Siswa	Skor per nomor soal dan nilai akhir									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Nilai akhir (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100)
Dst										

Sleman, 8 Agustus 2016

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PPL

Drs. Nur Hendro Nugroho

NIP. 19590216 198803 1 002

Kholip Kurniawan T

NIM. 13406241019

RENTCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA N 1 CANGKRINGAN

Mata Pelajaran : **SEJARAH**

Kelas/Semester : XI / 1

Alokasi Waktu : 1 x 90 Menit

Standar Kompetensi : 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara-negara tradisional

Kompetensi Dasar : 1.1 Menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia.

A. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Setelah mengikuti pembelajaran siswa dapat :

1. Mendeskripsikan letak Kerajaan Mataram Kuno.
2. Mendeskripsikan sumber sejarah Kerajaan Mataram Kuno.
3. Mengidentifikasi perkembangan Kerajaan Mataram Kuno.
4. Mengidentifikasi perekonomian Kerajaan Mataram Kuno.
5. Menjelaskan hasil kebudayaan dari Kerajaan Mataram Kuno.
6. Menganalisis proses runtuhnya Kerajaan Mataram Kuno.

B. MATERI AJAR (MATERI POKOK) :

KERAJAAN MATARAM KUNO

a. Letak kerajaan

Pada pertengahan abad ke-8 di Jawa bagian tengah berdiri sebuah kerajaan baru. Kerajaan itu kita kenal dengan nama Kerajaan Mataram Kuno. Mengenai letak dan pusat Kerajaan Mataram Kuno tepatnya belum dapat dipastikan. Ada yang menyebutkan pusat kerajaan di Medang dan terletak di Poh Pitu. Sementara itu letak Poh Pitu sampai sekarang belum jelas. Keberadaan lokasi kerajaan itu dapat diterangkan berada di sekeliling pegunungan, dan sungaisungai. Di sebelah utara terdapat Gunung Merapi, Merbabu, Sumbing, dan Sindoro; di sebelah barat terdapat Pegunungan Serayu; di sebelah timur terdapat Gunung Lawu, serta di sebelah

selatan berdekatan dengan Laut Selatan dan Pegunungan Seribu. Sungai-sungai yang ada, misalnya Sungai Bogowonto, Elo, Progo, Opak, dan Bengawan Solo. Letak Poh Pitu mungkin di antara Kedu sampai sekitar Prambanan.

b. Sumber sejarah

Untuk mengetahui perkembangan Kerajaan Mataram Kuno dapat digunakan sumber yang berupa prasasti. Ada beberapa prasasti yang berkaitan dengan Kerajaan Mataram Kuno diantaranya Prasasti Canggal, Prasasti Kalasan, Prasasti Klura, Prasasti Kedu atau Prasasti Balitung. Di samping beberapa prasasti tersebut, sumber sejarah untuk Kerajaan Mataram Kuno juga berasal dari berita Cina.

c. Perkembangan Kerajaan Mataram Kuno

Sebelum Sanjaya berkuasa di Mataram Kuno, di Jawa sudah berkuasa seorang raja bernama Sanna. Menurut prasasti Canggal yang berangka tahun 732 M, diterangkan bahwa Raja Sanna telah digantikan oleh Sanjaya. Raja Sanjaya adalah putra Sanaha, saudara perempuan dari Sanna.

Sanjaya tampil memerintah Kerajaan Mataram Kuno pada tahun 717 - 780 M. Ia melanjutkan kekuasaan Sanna. Sanjaya kemudian melakukan penaklukan terhadap raja-raja kecil bekas bawahan Sanna yang melepaskan diri. Setelah itu, pada tahun 732 M Raja Sanjaya mendirikan bangunan suci sebagai tempat pemujaan. Bangunan ini berupa lingga dan berada di atas Gunung Wukir (Bukit Stirangga). Bangunan suci itu merupakan lambang keberhasilan Sanjaya dalam menaklukkan raja-raja lain. Setelah Raja Sanjaya wafat, ia digantikan oleh putranya bernama Rakai Panangkaran. Panangkaran mendukung adanya perkembangan agama Buddha. Dalam Prasasti Kalasan yang berangka tahun 778, Raja Panangkaran telah memberikan hadiah tanah dan memerintahkan membangun sebuah candi untuk Dewi Tara dan sebuah biara untuk para pendeta agama Buddha. Tanah dan bangunan tersebut terletak di Kalasan. Prasasti Kalasan juga menerangkan bahwa Raja Panangkaran disebut dengan nama Syailendra Sri Maharaja Dyah Pancapana Rakai Panangkaran. Raja Panangkaran kemudian memindahkan pusat pemerintahannya ke arah timur.

Setelah kekuasaan Panangkaran berakhir, timbul persoalan dalam keluarga Syailendra, karena adanya perpecahan antara anggota keluarga yang sudah memeluk agama Buddha dengan keluarga yang masih memeluk agama Hindu (Syiwa). Hal ini menimbulkan

perpecahan di dalam pemerintahan Kerajaan Mataram Kuno. Perpecahan di dalam keluarga Syailendra tidak berlangsung lama. Keluarga itu akhirnya bersatu kembali. Hal ini ditandai dengan perkawinan Rakai Pikatan dan keluarga yang beragama Hindu dengan Pramudawardani, putri dari Samaratungga. Perkawinan itu terjadi pada tahun 832 M. Setelah itu, Dinasti Syailendra bersatu kembali di bawah pemerintahan Raja Pikatan.

Kehidupan agama berkembang pesat tahun 856 Rakai Pikatan turun tahta dan digantikan oleh Kayuwangi atau Dyah Lokapala. Kayuwangi kemudian digantikan oleh Dyah Balitung. Raja Balitung merupakan raja yang terbesar. Ia memerintah pada tahun 898 - 911 M dengan gelar Sri Maharaja Rakai Wafukura Dyah Balitung Sri Dharmadya Mahasambu. Pada pemerintahan Balitung bidangbidang politik, pemerintahan, ekonomi, agama, dan kebudayaan mengalami kemajuan. Ia telah membangun Candi Prambanan sebagai candi yang anggun dan megah. Relief-reliefnya sangat indah.

Sesudah Balitung Kerajaan Mataram mulai mundur. Raja yang berkuasa setelah Balitung adalah Daksa, Tulodong, dan Wawa. Beberapa faktor yang menyebabkan kemunduran Mataram Kuno antara lain adanya bencana alam dan ancaman dari musuh yaitu Kerajaan Sriwijaya.

d. Perkembangan Ekonomi

Pada mulanya penduduk Sriwijaya hidup dengan bertani. Akan tetapi karena Sriwijaya terletak di tepi Sungai Musi dekat pantai, maka perdagangan menjadi cepat berkembang. Perdagangan kemudian menjadi mata pencaharian pokok. Perkembangan perdagangan didukung oleh keadaan dan letak Sriwijaya yang strategis. Sriwijaya terletak di persimpangan jalan perdagangan internasional. Para pedagang Cina yang akan ke India singgah dahulu di Sriwijaya, begitu juga para pedagang dan India yang akan ke Cina. Di Sriwijaya para pedagang melakukan bongkarmuat barang dagangan. Dengan demikian, Sriwijaya semakin ramai dan berkembang menjadi pusat perdagangan. Sriwijaya mulai menguasai perdagangan nasional maupun internasional di kawasan perairan Asia Tenggara. Perairan di Laut Natuna, Selat Malaka, Selat Sunda, dan Laut Jawa berada di bawah kekuasaan Sriwijaya.

Perkembangan tersebut telah memperkuat kedudukan Sriwijaya sebagai kerajaan maritim. Kerajaan maritim adalah kerajaan yang

mengandalkan perekonomiannya dari kegiatan perdagangan dan hasil-hasil laut. Untuk memperkuat kedudukannya, Sriwijaya membentuk armada angkatan laut yang kuat. Melalui armada angkatan laut yang kuat Sriwijaya mampu mengawasi perairan di Nusantara. Hal ini sekaligus merupakan jaminan keamanan bagi para pedagang yang ingin berdagang dan berlayar di wilayah perairan Sriwijaya.

e. Perkembangan Budaya

Dalam kaitannya dengan perkembangan agama dan kebudayaan Buddha, di Sriwijaya ditemukan beberapa peninggalan. Misalnya, Candi Muara Takus, yang ditemukan dekat Sungai Kampar di daerah Riau. Kemudian di daerah Bukit Siguntang ditemukan arca Buddha. Pada tahun 1006 Sriwijaya juga telah membangun wihara sebagai tempat suci agama Buddha di Nagipattana, India Selatan. Hubungan Sriwijaya dengan India Selatan waktu itu sangat erat.

Bangunan lain yang sangat penting adalah Biaro Bahal yang ada di Padang Lawas, Tapanuli Selatan. Di tempat ini pula terdapat bangunan wihara.

f. Keruntuhan

Kerajaan Sriwijaya akhirnya mengalami kemunduran karena beberapa hal antara lain :

- a.*** Keadaan sekitar Sriwijaya berubah, tidak lagi dekat dengan pantai. Hal ini disebabkan aliran Sungai Musi, Ogan, dan Komering banyak membawa lumpur. Akibatnya. Sriwijaya tidak baik untuk perdagangan.
- b.*** Banyak daerah kekuasaan Sriwijaya yang melepaskan diri. Hal ini disebabkan terutama karena melemahnya angkatan laut Sriwijaya, sehingga pengawasan semakin sulit.
- c.*** Dari segi politik, beberapa kali Sriwijaya mendapat serangan dari kerajaan-kerajaan lain. Tahun 1017 M Sriwijaya mendapat serangan dari Raja Rajendracola dari Colamandala, namun Sriwijaya masih dapat bertahan. Tahun 1025 serangan itu diulangi, sehingga Raja Sriwijaya, Sri Sanggramawijayattunggawarman ditahan oleh pihak Kerajaan Colamandala. Tahun 1275, Raja Kertanegara dari Singhasari melakukan Ekspedisi Pamalayu. Hal itu menyebabkan daerah Melayu lepas. Tahun 1377 armada angkatan laut Majapahit

menyerang Sriwijaya Serangan ini mengakhiri riwayat Kerajaan Sriwijaya.

C. METODE PEMBELAJARAN :

1. Scientific
2. Diskusi
3. Tanya Jawab
4. Penugasan

D. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN :

Pendahuluan (20 menit)

1. Memberikan senyum, salam, sapa, dan memimpin berdoa. Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
2. Guru menyampaikan topik tentang “Kerajaan Sriwijaya”, dan memberi motivasi pentingnya topik ini.
3. Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik.

Kegiatan Inti (45 menit)

1. Guru memberikan pengantar mengenai materi masuknya Kerajaan Sriwijaya di Indonesia dengan menggunakan media Power Point. Guru juga menampilkan gambar-gamabr ilustrasi tentang materi Kerajaan Tarumanegara sehingga siswa tidak merasa bosan.
2. Menerangkan sedikit mengenai Kerajaan Sriwijaya kemudian berdiskusi
3. Kemudian guru membuat kelompok menjadi 4 kelompok untuk mendiskusikan mengenai kelompok 1 yaitu, letak kerajaan Sriwijaya dan sumber sejarahnya; kelompok 2 mendiskusikan mengenai perkembangan dalam bidang sosial dan politik; kelompok 3 mendiskusikan mengenai perkembangan dalam bidang budaya; kelompok 4 mendiskusikan mengenai runtuhnya kerajaan Sriwijaya.
4. Setelah itu guru mempersilahkan perwakilan dari setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya.
5. Siswa lain dipersilahkan untuk memberikan sanggahan, pertanyaan atau pendapat.

- 6. Setelah itu guru membuat kesimpulan dari hasil diskusi dan presentasi siswa.
- 7. Guru kemudian melanjutkan pembahasan sekaligus menambahkan poin-poin penting yang mungkin belum dibahas dalam presentasi mengenai Kerajaan Sriwijaya di Indonesia.

Penutup (25 menit)

- 1. Bersama siswa guru membuat kesimpulan atau rangkuman singkat.
- 2. Melakukan evaluasi untuk mengukur penguasaan materi yang baru saja dipelajari oleh siswa.
- 3. Guru memberikan rambu-rambu tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya yaitu tentang kerajaan Mataram Kuno.
- 4. Diakhiri dengan doa dan salam

E. ALAT/MEDIA DAN SUMBER :

Alat : Laptop, LCD, Proyektor, Whiteboard, Spidol, Boardmarker.

Media Pembelajaran : Buku Pembelajaran, Power Point, Hasil Diskusi, Gambar-gambar hasil kebudayaan Hindu-Buddha.

Sumber pembelajaran :

- 1. Magdalia Alfian, dkk. 2007. *Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Esis
- 2. Magdalia Alfian, dkk. 2007. *Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Esis
- 3. I Wayan Badrika. 2006. *Sejarah untuk SMA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa* Jakarta: Erlangga
- 4. Soekmono, R. 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1,2, 3*. Yogyakarta : Kanisius.
- 5. Internet

F. PENILAIAN

a. Penilaian Nontes

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai
----	------------	--------------------

		1	2	3	4	5	6	Jumlah nilai
1								
2								
3								
4	Dst							

Aspek yang Dinilai Meliputi:

- 1. Keaktifan menggali sumber
- 2. Kemampuan bekerjasama
- 3. Keaktifan bertanya
- 4. Akurasi pertanyaan.
- 5. Kemampuan memberikan kritik dan saran
- 6. Kemampuan menanggapi pertanyaan.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

- 4 : Sangat Aktif.
- 3 : Aktif
- 2 : Kurang Aktif
- 1 : Tidak aktif

Kriteria Penilaian :

- 21-24 : A
- 17-20 : B
- 12-16 : C
- 6-11 : D

D perlu bimbingan.

b. Penilaian Tes

- 1. Jelaskan sumber sejarah Kerajaan Mataram Kuno!
- 2. Jelaskan mengenai kehidupan sosial dan politik Kerajaan Mataram Kuno!
- 3. Jelaskan Keruntuhan Kerajaan Mataram Kuno!

Kunci Jawaban Soal Tes

- 1. Sumber sejarah Kerajaan Sriwijaya
- Jawaban:

Sumber sejarah Kerajaan Sriwijaya yang penting adalah prasasti. Prasasti-prasasti itu ditulis dengan huruf *Pallawa*. Bahasa yang dipakai Melayu Kuno. Beberapa prasasti itu antara lain sebagai berikut.

1. Prasasti Kedukan Bukit

Prasasti Kedukan Bukit ditemukan di tepi Sungai Tatang, dekat Palembang. Prasasti ini berangka tahun 605 Saka (683 M). Isinya antara lain menerangkan bahwa seorang bernama Dapunta Hyang mengadakan perjalanan suci (*siddhayatra*) dengan menggunakan perahu. Ia berangkat dari Minangatamwan dengan membawa tentara 20.000 personil.

2. Prasasti Talang Tuo

Prasasti Talang Tuo ditemukan di sebelah barat Kota Palembang di daerah Talang Tuo. Prasasti ini berangka tahun 606 Saka (684 M). Isinya menyebutkan tentang pembangunan sebuah taman yang disebut Sriksetra. Taman ini dibuat oleh Dapunta Hyang Sri Jayanaga.

3. Prasasti Telaga Batu

Prasasti Telaga Batu ditemukan di Palembang. Prasasti ini kutukan yang menakutkan bagi mereka yang berbuat kejahatan.

4. Prasasti Kota Kapur

Prasasti Kota Kapur ditemukan di Pulau Bangka, berangka tahun 608 Saka (656 M). Isinya terutama permintaan kepada para dewa untuk menjaga kedatuan Sriwijaya, dan menghukum setiap orang yang bermaksud jahat.

5. Prasasti Karang Berahi

Prasasti Karang Berahi ditemukan di Jambi, berangka tahun 608 saka (686 M). Isinya sama dengan isi Prasasti Kota Kapur. Beberapa prasasti yang lain, yakni Prasasti Ligor berangka tahun 775 M ditemukan di Ligor, Semenanjung Melayu, dan Prasasti Nalanda di India Timur. Di samping prasasti-prasasti tersebut, berita Cina juga merupakan sumber sejarah Sriwijaya yang penting. Misalnya berita dari I-tsing, yang pernah tinggal di Sriwijaya.

2. Kehidupan sosial dan politik Kerajaan Sriwijaya

Jawab:

Kerajaan Sriwijaya mulai berkembang pada abad ke-7. Pada awal perkembangannya, rajanya disebut dengan Dapunta Hyang. Dalam

Prasasti Kedukan Bukit dan Talang Tuo telah ditulis sebutan Dapunta Hyang. Pada abad ke-7, Dapunta Hyang banyak melakukan usaha perluasan daerah.

Daerah-daerah yang berhasil dikuasai antara lain sebagai berikut.

- a. Tulang-Bawang yang terletak di daerah Lampung.
- b. Daerah Kedah yang terletak di pantai barat Semenanjung Melayu. Daerah ini sangat penting artinya bagi usaha pengembangan perdagangan dengan India. Menurut I-tsing, penaklukan Sriwijaya atas Kedah berlangsung antara tahun 682-685 M.
- c. Pulau Bangka yang terletak di pertemuan jalan perdagangan internasional, merupakan daerah yang sangat penting. Daerah ini dapat dikuasai Sriwijaya pada tahun 686 M berdasarkan Prasasti Kota Kapur. Sriwijaya juga diceritakan berusaha menaklukkan Bhumi Jawa yang tidak setia kepada Sriwijaya. Bhumi Jawa yang dimaksud adalah Jawa, khususnya Jawa bagian barat.
- d. Daerah Jambi terletak di tepi Sungai Batanghari. Daerah ini memiliki kedudukan yang penting, terutama untuk memperlancar perdagangan di pantai timur Sumatra. Penaklukan ini dilaksanakan kira-kira tahun 686 M (Prasasti Karang Berahi).
- e. Tanah Genting Kra merupakan tanah genting bagian utara Semenanjung Melayu. Kedudukan Tanah Genting Kra sangat penting. Jarak antara pantai barat dan pantai timur di tanah genting sangat dekat, sehingga para pedagang dari Cina berlabuh dahulu di pantai timur dan membongkar barang dagangannya untuk diangkut dengan pedati ke pantai barat. Kemudian mereka berlayar ke India. Penguasaan Sriwijaya atas Tanah Genting Kra dapat diketahui dari Prasasti Ligor yang berangka tahun 775 M.
- f. Kerajaan Kaling dan Mataram Kuno. Menurut berita Cina, diterangkan adanya serangan dari barat, sehingga mendesak Kerajaan Kaling pindah ke sebelah timur. Diduga yang melakukan serangan adalah Sriwijaya. Sriwijaya ingin menguasai Jawa bagian tengah karena pantai utara Jawa bagian tengah juga merupakan jalur perdagangan yang penting.

Sriwijaya terus melakukan perluasan daerah, sehingga Sriwijaya menjadi kerajaan yang besar. Untuk lebih memperkuat pertahanannya, pada tahun 775 M dibangunlah sebuah pangkalan di daerah Ligor. Waktu itu yang menjadi raja adalah Darmasetra.

Raja yang terkenal dari Kerajaan Sriwijaya adalah Balaputradewa. Ia memerintah sekitar abad ke-9 M. Pada masa pemerintahannya, Sriwijaya berkembang pesat dan mencapai zaman keemasan. Balaputradewa adalah keturunan dari Dinasti Syailendra, yakni putra dari Raja Samarotunga dengan Dewi Tara dari Sriwijaya. Hal tersebut diterangkan dalam Prasasti Nalanda. Balaputradewa adalah seorang raja yang besar di Sriwijaya. Raja Balaputradewa menjalin hubungan erat dengan Kerajaan Benggala yang saat itu diperintah oleh Raja Dewapala Dewa.

Balaputradewa untuk pendirian sebuah asrama bagi para pelajar dan mahapeserta didik yang sedang belajar di Nalanda, yang dibiayai oleh Balaputradewa, sebagai “dharma”. Hal itu tercatat dengan baik dalam Prasasti Nalanda, yang saat ini berada di Universitas Nawa Nalanda, India. Bahkan bentuk asrama itu mempunyai kesamaan arsitektur dengan Candi Muara Jambi, yang berada di Provinsi Jambi saat ini. Hal tersebut menandakan Sriwijaya memperhatikan ilmu pengetahuan, terutama pengetahuan agama Buddha dan bahasa Sanskerta bagi generasi mudanya. Pada tahun 990 M yang menjadi Raja Sriwijaya adalah Sri Sudamaniwarmadewa. Pada masa pemerintahan raja itu terjadi serangan Raja Darmawangsa dari Jawa bagian Timur. Akan tetapi, serangan itu berhasil digagalkan oleh tentara Sriwijaya. Sri Sudamaniwarmadewa kemudian digantikan oleh putranya yang bernama Marawijayottunggawarman. Pada masa pemerintahan Marawijayottunggawarman, Sriwijaya membina hubungan dengan Raja Rajaraya I dari Colamandala. Pada masa itu, Sriwijaya terus mempertahankan kebesarannya.

Untuk mengurus setiap daerah kekuasaan Sriwijaya, dipercayakan kepada seorang Rakryan (wakil raja di daerah). Dalam hal ini Sriwijaya sudah mengenal struktur pemerintahan.

3. Keruntuhan Kerajaan Sriwijaya

Jawab:

Kerajaan Sriwijaya akhirnya mengalami kemunduran karena beberapa hal antara lain :

- a. Keadaan sekitar Sriwijaya berubah, tidak lagi dekat dengan pantai. Hal ini disebabkan aliran Sungai Musi, Ogan, dan Komering banyak membawa lumpur. Akibatnya. Sriwijaya tidak baik untuk perdagangan.

- b.* Banyak daerah kekuasaan Sriwijaya yang melepaskan diri. Hal ini disebabkan terutama karena melemahnya angkatan laut Sriwijaya, sehingga pengawasan semakin sulit.
- c.* Dari segi politik, beberapa kali Sriwijaya mendapat serangan dari kerajaan-kerajaan lain. Tahun 1017 M Sriwijaya mendapat serangan dari Raja Rajendracola dari Colamandala, namun Sriwijaya masih dapat bertahan. Tahun 1025 serangan itu diulangi, sehingga Raja Sriwijaya, Sri Sanggramawijayattungawarman ditahan oleh pihak Kerajaan Colamandala. Tahun 1275, Raja Kertanegara dari Singhasari melakukan Ekspedisi Pamalayu. Hal itu menyebabkan daerah Melayu lepas. Tahun 1377 armada angkatan laut Majapahit menyerang Sriwijaya. Serangan ini mengakhiri riwayat Kerajaan Sriwijaya.

Penskoran

Masing-masing soal score bergerak 1 - 10.

Dengan kriteria:	jawaban lengkap	9-10
	Jawaban agak lengkap	7-8
	Jawaban lengkap	5-6
	Jawaban kurang lengkap	3-4
	Jawaban tidak lengkap	1-2

Rumus penilaian : $\frac{jumlah\ skor}{skor\ maksimal} \times 100$

Berarti apabila semua soal dijawab benar dan lengkap maka nilai yang diperoleh adalah

$: \frac{30}{30} \times 100 = 100$

Format penilaian

	Skor per nomor soal dan nilai akhir
--	--

Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Nilai akhir (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100)
Dst										

Sleman, 15 Agustus 2016

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PPL

Drs. Nur Hendro Nugroho

NIP. 19590216 198803 1 002

Kholip Kurniawan T

NIM. 13406241019

RENTCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA N 1 CANGKRINGAN

Mata Pelajaran : **SEJARAH**

Kelas/Semester : XI / 1

Alokasi Waktu : x 45 Menit

Standar Kompetensi : 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara-negara tradisional

Kompetensi Dasar : 1.1 Menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia.

A. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Setelah mengikuti pembelajaran siswa dapat :

1. Mendeskripsikan latar belakang Kerajaan Medang kamulan.
2. Mendeskripsikan Politik Pemerintahan Kerajaan Medang Kamulan.
3. Menjelaskan hasil kebudayaan dari Kerajaan Medang Kamulan.
4. Menganalisis proses runtuhnya Kerajaan Medang Kamulan.

B. MATERI AJAR (MATERI POKOK) :

KERAJAAN SRIWIJAYA

a. Latar Belakang

Pertentangan di antara keluarga Mataram, nampaknya terus berlangsung hingga masa pemerintahan Mpu Sindok pada tahun 929 M. Pertikaian yang tidak pernah berhenti itu menyebabkan Mpu Sindok memindahkan ibukota kerajaan dari Medang ke Daha (Jawa Timur) dan mendirikan dinasti baru yaitu Dinasti Isyanawangsa. Disamping karena pertentangan keluarga, pemindahan pusat kerajaan juga dikarenakan kerajaan mengalami kehancuran akibat letusan Gunung Merapi. Berdasarkan prasasti, pusat pemerintahan Keluarga Isyana terletak di Tamwlang. Letak Tamwlang diperkirakan dekat Jombang, sebab di Jombang masih ada desa yang namanya mirip,

yakni desa Tambelang. Daerah kekuasaannya meliputi Jawa bagian timur, Jawa bagian tengah, dan Bali.

b. Politik Pemerintahan

Setelah Mpu Sindok meninggal, ia digantikan oleh anak perempuannya bernama Sri Isyanatunggawijaya. Ia naik tahta dan kawin dengan Sri Lokapala. Dari perkawinan ini lahirlah putra yang bernama Makutawangsawardana. Makutawangsawardana naik tahta menggantikan ibunya. Kemudian pemerintahan dilanjutkan oleh Dharmawangsa. Dharmawangsa Tguh yang memeluk agama Hindu aliran Waisya. Pada masa pemerintahannya, Dharmawangsa Tguh memerintahkan untuk menyadur kitab Mahabarata dalam bahasa Jawa Kuno. Setelah Dharmawangsa Tguh turun tahta ia digantikan oleh Raja Airlangga, yang saat itu usianya masih 16 tahun. Hancurnya kerajaan Dharmawangsa menyebabkan Airlangga berkelana ke hutan. Selama di hutan ia hidup bersama pendeta sambil mendalami agama. Airlangga kemudian dinobatkan oleh pendeta agama Hindu dan Buddha sebagai raja. Begitulah kehidupan agama pada masa Mataram Kuno. Meskipun mereka berbeda aliran dan keyakinan, penduduk Mataram Kuno tetap menghargai perbedaan yang ada.

c. Hasil Kebudayaan dan Sastra

d. Keruntuhan Kerajaan Medang Kamulan

Pada tahun 1042, Airlangga mengundurkan diri dari tahta kerajaan, lalu hidup sebagai pertapa dengan nama Resi Gentayu (Djatinindra). Menjelang akhir pemerintahannya Airlangga menyerahkan kekuasaannya pada putrinya Sangrama Wijaya Tungga-Dewi. Namun, putrinya itu menolak dan memilih untuk menjadi seorang petapa dengan nama Ratu Giriputri.

Airlangga memerintahkan Mpu Bharada untuk membagi dua kerajaan. Kerajaan itu adalah Kediri dan Janggala. Hal itu dilakukan untuk mencegah terjadinya perang saudara di antara kedua putranya yang lahir dari selir. Kerajaan Janggala di sebelah timur diberikan kepada putra sulungnya yang bernama Garasakan (Jayengrana), dengan ibukota di Kahuripan (Jiwana). Wilayahnya meliputi daerah sekitar Surabaya sampai Pasuruan, dan Kerajaan Panjalu (Kediri). Kerajaan

Kediri di sebelah barat diberikan kepada putra bungsunya yang bernama Samarawijaya (Jayawarsa) dengan ibukota di Kediri (Daha), meliputi daerah sekitar Kediri dan Madiun.

C. METODE PEMBELAJARAN :

1. Scientific
2. Diskusi
3. Tanya Jawab
4. Penugasan

D. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN :

Pendahuluan (20 menit)

1. Memberikan senyum, salam, sapa, dan memimpin berdoa. Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
2. Guru menyampaikan topik tentang “Kerajaan Medang Kamulan”, dan memberi motivasi pentingnya topik ini.
3. Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik.

Kegiatan Inti (45 menit)

1. Guru memberikan pengantar mengenai materi masuknya Kerajaan Medang Kamulan di Indonesia dengan menggunakan media Power Point. Guru juga menampilkan gambar-gamabr ilustrasi tentang materi Kerajaan Medang Kamulan sehingga siswa tidak merasa bosan.
2. Menerangkan sedikit mengenai Kerajaan Medang Kamulan kemudian berdiskusi
3. Kemudian guru membuat kelompok menjadi 4 kelompok untuk mendiskusikan mengenai kelompok 1 yaitu, latar belakang kerajaan Medang kamulan; kelompok 2 mendiskusikan mengenai bidang politik pemerintahan; kelompok 3 mendiskusikan mengenai perkembangan dalam bidang budaya; kelompok 4 mendiskusikan mengenai runtuhnya kerajaan Medang Kamulan.
4. Setelah itu guru mempersilahkan perwakilan dari setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya.

5. Siswa lain dipersilahkan untuk memberikan sanggahan, pertanyaan atau pendapat.
6. Setelah itu guru membuat kesimpulan dari hasil diskusi dan presentasi siswa.
7. Guru kemudian melanjutkan pembahasan sekaligus menambahkan poin-poin penting yang mungkin belum dibahas dalam presentasi mengenai Kerajaan Sriwijaya di Indonesia.

Penutup (25 menit)

1. Bersama siswa guru membuat kesimpulan atau rangkuman singkat.
2. Melakukan evaluasi untuk mengukur penguasaan materi yang baru saja dipelajari oleh siswa.
3. Guru memberikan rambu-rambu tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya yaitu tentang kerajaan Kediri.
4. Diakhiri dengan doa dan salam

E. ALAT/MEDIA DAN SUMBER :

Alat : Laptop, LCD, Proyektor, Whiteboard, Spidol, Boardmarker.

Media Pembelajaran : Buku Pembelajaran, Power Point, Hasil Diskusi, Gambar-gambar hasil kebudayaan Hindu-Buddha.

Sumber pembelajaran :

1. Magdalia Alfian, dkk. 2007. *Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Esis
2. Magdalia Alfian, dkk. 2007. *Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Esis
3. I Wayan Badrika. 2006. *Sejarah untuk SMA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa* Jakarta: Erlangga
4. Soekmono, R. 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1,2, 3*. Yogyakarta : Kanisius.
5. Internet

F. PENILAIAN

a. Penilaian Nontes

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						
		1	2	3	4	5	6	Jumlah nilai
1								
2								
3								
4	Dst							

Aspek yang Dinilai Meliputi:

- 1. Keaktifan menggali sumber
- 2. Kemampuan bekerjasama
- 3. Keaktifan bertanya
- 4. Akurasi pertanyaan.
- 5. Kemampuan memberikan kritik dan saran
- 6. Kemampuan menanggapi pertanyaan.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

- 4 : Sangat Aktif.
- 3 : Aktif
- 2 : Kurang Aktif
- 1 : Tidak aktif

Kriteria Penilaian :

- 21-24 : A
- 17-20 : B
- 12-16 : C
- 6-11 : D
- D perlu bimbingan.

b. Penilaian Tes

- 1. Jelaskan sumber Latar Belakang Kerajaan Medang Kamulan!
- 2. Jelaskan mengenai bidang politik pemerintahan Kerajaan Medang Kamulan!
- 3. Jelaskan Keruntuhan Kerajaan Medang Kamulan!

Kunci Jawaban Soal Tes

- 1. Jelaskan sumber Latar Belakang Kerajaan Medang Kamulan!
Pertentangan di antara keluarga Mataram, nampaknya terus berlangsung hingga masa pemerintahan Mpu Sindok pada tahun 929 M. Pertikaian yang tidak

pernah berhenti itu menyebabkan Mpu Sindok memindahkan ibukota kerajaan dari Medang ke Daha (Jawa Timur) dan mendirikan dinasti baru yaitu Dinasti Isyanawangsa. Disamping karena pertentangan keluarga, pemindahan pusat kerajaan juga dikarenakan kerajaan mengalami kehancuran akibat letusan Gunung Merapi. Berdasarkan prasasti, pusat pemerintahan Keluarga Isyana terletak di Tamwlang. Letak Tamwlang diperkirakan dekat Jombang, sebab di Jombang masih ada desa yang namanya mirip, yakni desa Tambelang. Daerah kekuasaannya meliputi Jawa bagian timur, Jawa bagian tengah, dan Bali.

2. Jelaskan mengenai bidang politik pemerintahan Kerajaan Medang Kamulan!

Setelah Mpu Sindok meninggal, ia digantikan oleh anak perempuannya bernama Sri Isyanatunggawijaya. Ia naik tahta dan kawin dengan Sri Lokapala. Dari perkawinan ini lahirlah putra yang bernama Makutawangsawardana. Makutawangsawardana naik tahta menggantikan ibunya. Kemudian pemerintahan dilanjutkan oleh Dharmawangsa. Dharmawangsa Tguh yang memeluk agama Hindu aliran Waisya. Pada masa pemerintahannya, Dharmawangsa Tguh memerintahkan untuk menyadur kitab Mahabarata dalam bahasa Jawa Kuno. Setelah Dharmawangsa Tguh turun tahtah ia digantikan oleh Raja Airlangga, yang saat itu usianya masih 16 tahun. Hancurnya kerajaan Dharmawangsa menyebabkan Airlangga berkelana ke hutan. Selama di hutan ia hidup bersama pendeta sambil mendalami agama. Airlangga kemudian dinobatkan oleh pendeta agama Hindu dan Buddha sebagai raja. Begitulah kehidupan agama pada masa Mataram Kuno. Meskipun mereka berbeda aliran dan keyakinan, penduduk Mataram Kuno tetap menghargai perbedaan yang ada.

3. Jelaskan Keruntuhan Kerajaan Medang Kamulan!

Pada tahun 1042, Airlangga mengundurkan diri dari tahta kerajaan, lalu hidup sebagai pertapa dengan nama Resi Gentayu (Djatinindra). Menjelang akhir pemerintahannya Airlangga menyerahkan kekuasaannya pada putrinya Sangrama Wijaya Tungga-Dewi. Namun, putrinya itu menolak dan memilih untuk menjadi seorang petapa dengan nama Ratu Giriputri.

Airlangga memerintahkan Mpu Bharada untuk membagi dua kerajaan. Kerajaan itu adalah Kediri dan Janggala. Hal itu dilakukan untuk mencegah terjadinya perang saudara di antara kedua putranya yang lahir dari selir. Kerajaan Janggala di sebelah timur diberikan kepada putra sulungnya yang bernama Garasakan (Jayengrana), dengan ibukota di Kahuripan (Jiwana).

Dst										

Sleman, 15 Agustus 2016

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PPL

Drs. Nur Hendro Nugroho

NIP. 19590216 198803 1 002

Kholip Kurniawan T

NIM. 13406241019

RENTCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA N 1 CANGKRINGAN

Mata Pelajaran : **SEJARAH**

Kelas/Semester : XI / 1

Alokasi Waktu : 1 x 90 Menit

Standar Kompetensi : 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara-negara tradisional

Kompetensi Dasar : 1.1 Menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia.

A. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Setelah mengikuti pembelajaran siswa dapat :

1. Mendeskripsikan letak Kerajaan Kediri.
2. Mendeskripsikan sumber sejarah Kerajaan Kediri.
3. Mengidentifikasi kehidupan sosial dan politik masyarakat Kerajaan Kediri.
4. Mengidentifikasi perekonomian Kerajaan Kediri.
5. Menjelaskan hasil kebudayaan dari Kerajaan Kediri.
6. Menganalisis proses runtuhnya Kerajaan Kediri.

B. MATERI AJAR (MATERI POKOK) :

KERAJAAN KEDIRI

a. Letak kerajaan

Letak pusat Kerajaan Kediri ada berbagai pendapat. Ada yang berpendapat bahwa pusat Kerajaan Kediri ada di Jenggala, ada yang berpendapat di Kediri dengan beribu kota di Daha. Akan tetapi, pendapat yang banyak didukung oleh para ahli, pusat Kerajaan Kediri adalah di Daha.

b. Sumber sejarah

Sumber sejarah Kerajaan Kediri berasal dari beberapa prasasti dan berita asing sebagai berikut:

1. ***Prasasti Sirah Keting (1104 M)***, yang memuat tentang pemberian hadiah tanah kepada rakyat desa oleh Raja Jayawarsa.
2. ***Prasasti yang ditemukan di Tulungagung dan Kertosono***, berisis masalah keagamaan, diperkirakan berasal dari Raja Bameswara (1117-1130 M).
3. ***Prasasti Ngantang (1135 M)***, yang menyebutkan tentang Raja Jayabaya yang memberikan hadiah kepada rakyat Desa Ngantang sebidang tanah yang bebas dari pajak.
4. ***Prasasti Jaring (1181 M)***, dari Raja Gandara yang memuat tentang sejumlah nama-nama hewan seperti *Kebo Waruga* dan *Tikus Jinada*.
5. ***Prasasti Kamulan (1194 M)***, yang menyatakan bahwa pada masa pemerintahan Raja Kertajaya, Kerajaan Kediri telah berhasil mengalahkan musuh yang telah memusuhi istana di Katang-Katang.

Berita Asing

Berita Asing tentang Kerajaan Kediri sebagian besar banyak diperoleh dari berita Cina, yang merupakan kumpulan cerita dari para pedang Cina yang melakukan kegiatan perdagangan di Kerajaan Kediri. Seperti Kronik Cina bernama *Chu fan Chi* karangan *Chu ju kua* (1220 M). Buku ini banyak mengambil cerita dari buku *Ling wai tai ta* (1778 M) karangan *Chu ik fei*. Kedua buku ini menerangkan keadaan Kerajaan Kediri pada abad ke-12 dan ke-13 M.

c. Perkembangan Bidang Sosial dan Politik

Kehidupan politik pada bagian awal di Kerajaan Kediri ditandai dengan perang saudara antara Samarawijaya yang berkuasa di Panjalu dan Panji Garasakan yang berkuasa di Jenggala. Mereka tidak dapat hidup berdampingan. Pada tahun 1052 M terjadi peperangan perebutan kekuasaan di antara kedua belah pihak. Pada tahap pertama Panji Garasakan dapat mengalahkan Samarawijaya, sehingga Panji Garasakan berkuasa. Di Jenggala kemudian berkuasa raja-raja pengganti Panji Garasakan. Tahun 1059 M yang memerintah adalah Samarotsaha. Akan tetapi setelah itu tidak terdengar berita mengenai Kerajaan Panjalu dan Jenggala. Baru pada tahun 1104 M tampil Kerajaan Panjalu sebagai rajanya Jayawangsa. Kerajaan ini lebih dikenal dengan nama Kerajaan Kediri dengan ibu kotanya di Daha.

Tahun 1117 M Bameswara tampil sebagai Raja Kediri Prasasti yang ditemukan, antara lain Prasasti Padlegan (1117 M) dan Panumbangan (1120 M). Isinya yang penting tentang pemberian status *perdikan* untuk beberapa desa.

Pada tahun 1135 M tampil raja yang sangat terkenal, yakni Raja Jayabaya. Ia meninggalkan tiga prasasti penting, yakni Prasasti Hantang atau Ngantang (1135 M), Talan (1136 M) dan Prasasti Desa Jepun (1144 M). Prasasti Hantang memuat tulisan panjalu jayati, artinya panjalu menang. Hal itu untuk mengenang kemenangan Panjalu atas Jenggala. Jayabaya telah berhasil mengatasi berbagai kekacauan di kerajaan.

Raja yang terakhir dan Kerajaan Kediri adalah Kertajaya atau Dandang Gendis. Pada masa pemerintahannya, terjadi pertentangan antara raja dan para pendeta atau kaum brahmana, karena Kertajaya berlaku sombong dan berani melanggar adat. Hal ini memperlemah pemerintahan di Kediri. Para brahmana kemudian mencari perlindungan kepada Ken Arok yang merupakan penguasa di Tumapel. Pada tahun 1222 M, Ken Arok dengan dukungan kaum brahmana menyerang Kediri. Kediri dapat dikalahkan oleh Ken Arok.

d. Perkembangan Ekonomi

Kehidupan Kerajaan Kediri teratur. Rakyat hidup makmur. Mata pencaharian yang penting adalah pertanian dengan hasil utamanya padi. Pelayaran dan perdagangan juga berkembang. Hal ini ditopang oleh Angkatan Laut Kediri yang cukup tangguh. Armada laut Kediri mampu menjamin keamanan perairan Nusantara. Di Kediri telah ada Senopati Sarwajala (panglima angkatan laut). Bahkan Sriwijaya yang pernah mengakui kebesaran Kediri, yang telah mampu mengembangkan pelayaran dan perdagangan. Barang perdagangan di Kediri antara lain emas, perak, gading, kayu cendana, dan pinang. Kesadaran rakyat tentang pajak sudah tinggi. Rakyat menyerahkan barang atau sebagian hasil buminya kepada pemerintah.

e. Perkembangan Budaya

Di bidang kebudayaan, yang menonjol adalah perkembangan seni sastra dan pertunjukan wayang. Di Kediri dikenal adanya *wayang panji*. Beberapa karya sastra yang terkenal, sebagai berikut.

1. **Kitab Baratayuda**

Kitab Baratayudha ditulis pada zaman Jayabaya, untuk memberikan gambaran terjadinya perang saudara antara Panjalu melawan Jenggala. Perang saudara itu digambarkan dengan perang antara *Kurawa* dengan *Pandawa* yang masing-masing merupakan keturunan *Barata*.

2. **Kitab Kresnayana**

Kitab Kresnayana ditulis oleh *Empu Triguna* pada zaman Raja Jayaswara. Isinya mengenai perkawinan antara *Kresna* dan *Dewi Rukmini*.

3. **Kitab Smaradahana**

Kitab Smaradahana ditulis pada zaman Raja Kameswari oleh *Empu Darmaja*. Isinya menceritakan tentang sepasang suami istri *Smara* dan *Rati* yang menggoda Dewa Syiwa yang sedang bertapa. *Smara* dan *Rati* kena kutuk dan mati terbakar oleh api (*dahana*) karena kesaktian Dewa Syiwa. Akan tetapi, kedua suami istri itu dihidupkan lagi dan menjelma sebagai *Kameswara* dan permaisurinya.

4. **Kitab Lubdaka**

Kitab Lubdaka ditulis oleh *Empu Tanakung* pada zaman Raja Kameswara. Isinya tentang seorang pemburu bernama Lubdaka. Ia sudah banyak membunuh. Pada suatu ketika ia mengadakan pemujaan yang istimewa terhadap Syiwa, sehingga rohnya yang semestinya masuk neraka, menjadi masuk surga.

f. Keruntuhan

Raja yang terakhir dan Kerajaan Kediri adalah Kertajaya atau Dandang Gendis. Pada masa pemerintahannya, terjadi pertentangan antara raja dan para pendeta atau kaum brahmana, karena Kertajaya berlaku sombong dan berani melanggar adat. Hal ini memperlemah pemerintahan di Kediri. Para brahmana kemudian mencari perlindungan kepada Ken Arok yang merupakan penguasa di Tumapel. Pada tahun 1222 M, Ken Arok dengan dukungan kaum brahmana menyerang Kediri. Kediri dapat dikalahkan oleh Ken Arok.

A. METODE PEMBELAJARAN :

1. Scientific
2. Diskusi
3. Tanya Jawab
4. Penugasan

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN :

Pendahuluan (20 menit)

1. Memberikan senyum, salam, sapa, dan memimpin berdoa. Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
2. Guru menyampaikan topik tentang “Kerajaan Kediri”, dan memberi motivasi pentingnya topik ini.
3. Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik.

Kegiatan Inti (45 menit)

1. Guru memberikan pengantar mengenai materi masuknya Kerajaan Kediri di Indonesia dengan menggunakan media Power Point. Guru juga menampilkan gambar-gamabr ilustrasi tentang materi Kerajaan Kediri sehingga siswa tidak merasa bosan.
2. Menerangkan sedikit mengenai Kerajaan Kediri kemudian berdiskusi
3. Kemudian guru membuat kelompok menjadi 4 kelompok untuk mendiskusikan mengenai kelompok 1 yaitu, letak kerajaan Kediri dan sumber sejarahnya; kelompok 2 mendiskusikan mengenai perkembangan dalam bidang sosial dan politik; kelompok 3 mendiskusikan mengenai perkembangan dalam bidang budaya; kelompok 4 mendiskusikan mengenai runtuhnya kerajaan Kediri.
4. Setelah itu guru mempersilahkan perwakilan dari setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya.
5. Siswa lain dipersilahkan untuk memberikan sanggahan, pertanyaan atau pendapat.
6. Setelah itu guru membut kesimpulan dari hasil diskusi dan presentasi siswa.

- Guru kemudian melanjutkan pembahasan sekaligus menambahkan poin-poin penting yang mungkin belum dibahas dalam presentasi mengenai Kerajaan Kediri di Indonesia.

Penutup (25 menit)

- Bersama siswa guru membuat kesimpulan atau rangkuman singkat.
- Melakukan evaluasi untuk mengukur penguasaan materi yang baru saja dipelajari oleh siswa.
- Guru memberikan rambu-rambu tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya yaitu tentang kerajaan Singasari.
- Diakhiri dengan doa dan salam

C. ALAT/MEDIA DAN SUMBER :

Alat : Laptop, LCD, Proyektor, Whiteboard, Spidol, Boardmarker.

Media Pembelajaran : Buku Pembelajaran, Power Point, Hasil Diskusi, Gambar-gambar hasil kebudayaan Hindu-Buddha.

Sumber pembelajaran :

- Magdalia Alfian, dkk. 2007. *Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Esis
- Magdalia Alfian, dkk. 2007. *Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Esis
- I Wayan Badrika. 2006. *Sejarah untuk SMA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa* Jakarta: Erlangga
- Soekmono, R. 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1,2, 3*. Yogyakarta : Kanisius.
- Internet

D. PENILAIAN

a. Penilaian Nontes

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						
		1	2	3	4	5	6	Jumlah nilai
1								

2								
3								
4	Dst							

2. ***Prasasti yang ditemukan di Tulungagung dan Kertosono***, berisis masalah keagamaan, diperkirakan berasal dari Raja Bameswara (1117-1130 M).
3. ***Prasasti Ngantang (1135 M)***, yang menyebutkan tentang Raja Jayabaya yang memberikan hadiah kepada rakyat Desa Ngantang sebidang tanah yang bebas dari pajak.
4. ***Prasasti Jaring (1181 M)***, dari Raja Gandara yang memuat tentang sejumlah nama-nama hewan seperti *Kebo Waruga* dan *Tikus Jinada*.
5. ***Prasasti Kamulan (1194 M)***, yang menyatakan bahwa pada masa pemerintahan Raja Kertajaya, Kerajaan Kediri telah berhasil mengalahkan musuh yang telah memusuhi istana di Katang-Katang.

Berita Asing

Berita Asing tentang Kerajaan Kediri sebagian besar banyak diperoleh dari berita Cina, yang merupakan kumpulan cerita dari para pedang Cina yang melakukan kegiatan perdagangan di Kerajaan Kediri. Seperti Kronik Cina bernama *Chu fan Chi* karangan *Chu ju kua* (1220 M). Buku ini banyak mengambil cerita dari buku *Ling wai tai ta* (1778 M) karangan *Chu ik fei*. Kedua buku ini menerangkan keadaan Kerajaan Kediri pada abad ke-12 dan ke-13 M.

2. Hasil kebudayaan Kerajaan Kediri

Jawab:

Di bidang kebudayaan, yang menonjol adalah perkembangan seni sastra dan pertunjukan wayang. Di Kediri dikenal adanya *wayang panji*. Beberapa karya sastra yang terkenal, sebagai berikut.

5. Kitab Baratayuda

Kitab Baratayudha ditulis pada zaman Jayabaya, untuk memberikan gambaran terjadinya perang saudara antara Panjalu melawan Jenggala. Perang saudara itu digambarkan dengan perang antara *Kurawa* dengan *Pandawa* yang masing-masing merupakan keturunan *Barata*.

6. Kitab Kresnayana

Kitab Kresnayana ditulis oleh *Empu Triguna* pada zaman Raja Jayaswara. Isinya mengenai perkawinan antara *Kresna* dan *Dewi Rukmini*.

7. **Kitab Smaradahana**

Kitab Smaradahana ditulis pada zaman Raja Kameswari oleh Empu *Darmaja*. Isinya menceritakan tentang sepasang suami istri *Smara* dan *Rati* yang menggoda Dewa Syiwa yang sedang bertapa. *Smara* dan *Rati* kena kutuk dan mati terbakar oleh api (*dahana*) karena kesaktian Dewa Syiwa. Akan tetapi, kedua suami istri itu dihidupkan lagi dan menjelma sebagai *Kameswara* dan permaisurinya.

8. **Kitab Lubdaka**

Kitab Lubdaka ditulis oleh Empu *Tanakung* pada zaman Raja Kameswara. Isinya tentang seorang pemburu bernama Lubdaka. Ia sudah banyak membunuh. Pada suatu ketika ia mengadakan pemujaan yang istimewa terhadap Syiwa, sehingga rohnya yang semestinya masuk neraka, menjadi masuk surga.

3. Keruntuhan Kerajaan Kediri

Jawab:

Raja yang terakhir dan Kerajaan Kediri adalah Kertajaya atau Dandang Gendis. Pada masa pemerintahannya, terjadi pertentangan antara raja dan para pendeta atau kaum brahmana, karena Kertajaya berlaku sombong dan berani melanggar adat. Hal ini memperlemah pemerintahan di Kediri. Para brahmana kemudian mencari perlindungan kepada Ken Arok yang merupakan penguasa di Tumapel. Pada tahun 1222 M, Ken Arok dengan dukungan kaum brahmana menyerang Kediri. Kediri dapat dikalahkan oleh Ken Arok.

Penskoran

Masing-masing soal skore bergerak 1 - 10.

Dengan kriteria:	jawaban lengkap	9-10
	Jawaban agak lengkap	7-8
	Jawaban lengkap	5-6
	Jawaban kurang lengkap	3-4
	Jawaban tidak lengkap	1-2

Rumus penilaian : $\frac{jumlah\ skor}{skor\ maksimal} \times 100$

Berarti apabila semua soal dijawab benar dan lengkap maka nilai yang diperoleh adalah

$:\frac{30}{30} \times 100 = 100$

Format penilaian

Nama Siswa	Skor per nomor soal dan nilai akhir									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Nilai akhir (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100)
Dst										

Sleman, 11 Agustus 2016

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PPL

Drs. Nur Hendro Nugroho

Kholip Kurniawan T

NIP. 19590216 198803 1 002

NIM. 13406241019

RENTCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA N 1 CANGKRINGAN

Mata Pelajaran : **SEJARAH**

Kelas/Semester : XI / 1

Alokasi Waktu : x 45 Menit

Standar Kompetensi : 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara-negara tradisional

Kompetensi Dasar : 1.1 Menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia.

A. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Setelah mengikuti pembelajaran siswa dapat :

1. Mendeskripsikan letak Kerajaan Singasari.
2. Mendeskripsikan sumber sejarah Kerajaan Singasari.
3. Mengidentifikasi kehidupan sosial dan politik masyarakat Kerajaan Singasari.
4. Mengidentifikasi kehidupan Agama Kerajaan Singasari.
5. Menganalisis proses runtuhnya Kerajaan Singasari.

B. MATERI AJAR (MATERI POKOK) :

KERAJAAN SINGASARI

a. Letak kerajaan

Setelah berakhirnya Kerajaan Kediri, kemudian berkembang Kerajaan Singhasari. Pusat Kerajaan Singhasari kira-kira terletak di dekat kota Malang, Jawa Timur. Kerajaan ini didirikan oleh Ken Arok. Ken Arok berhasil tampil sebagai raja, walaupun ia berasal dari kalangan rakyat biasa.

b. Sumber sejarah

Sumber sejarah Kerajaan Singasari berasal dari:

- Kitab Pararaton, menceritakan tentang raja-raja Kerajaan Singasari.

- Kitab Negarakertagama, berisi silsilah raja-raja Majapahit yang memiliki hubungan erat dengan raja-raja Singasari.
- Prasasti-prasasti sesudah tahun 1248 M.
- Berita-berita Asing (Berita Cina), menyatakan bahwa Kaisar Kubilai Khan (Cina) mengirim pasukannya untuk menyerang Kerajaan Singasari.
- Peninggalan-peninggalan purbakala berupa bangunan-bangunan candi yang menjadi pendharmaan raja-raja Singasari seperti, Candi Kidal, Candi Jago, dan Candi Singasari.

c. *Perkembangan Bidang Sosial dan Politik*

Setelah berdiri Kerajaan Singhasari, Ken Arok tampil sebagai raja pertama. Ken Arok sebagai raja bergelar *Sri Ranggah Rajasa Sang Amurwabumi*. Ken Arok memerintah selama lima tahun. Pada tahun 1227 M Ken Arok dibunuh oleh seorang pengalasan atau pesuruh dan *Batil*, atas perintah Anusapati. Anusapati adalah putra Ken Dedes dengan Tunggul Ametung. Jenazah Ken Arok dicandikan di *Kagenengan* dalam bangunan perpaduan Syiwa-Buddha. Ken Arok meninggalkan beberapa putra. Bersama Ken Umang, Ken Arok memiliki empat putra, yaitu Panji Tohjoyo, Panji Sudatu, Panji Wregola, dan Dewi Rambhi. Bersama Ken Dedes, Ken Arok mempunyai putra bernama Mahesa Wongateleng.

Tahun 1227 M Anusapati naik tahta Kerajaan Singhasari. Ia memerintah selama 21 tahun. Akan tetapi, ia belum banyak berbuat untuk pembangunan kerajaan.

Lambat laun berita tentang pembunuhan Ken Arok sampai pula kepada Tohjoyo (putra Ken Arok). Oleh karena ia mengetahui pembunuh ayahnya adalah Anusapati, maka Tohjoyo ingin membalas dendam, yaitu membunuh Anusapati. Tohjoyo mengetahui bahwa Anusapati memiliki kesukaan menyabung ayam maka ia mengajak Anusapati untuk menyabung ayam. Pada saat menyabung ayam, Tohjoyo berhasil membunuh Anusapati. Anusapati dicandikan di Candi Kidal dekat Kota Malang sekarang. Anusapati meninggalkan seorang putra bernama Ronggowuni.

Setelah berhasil membunuh Anusapati, Tohjoyo naik tahta. Masa pemerintahannya sangat singkat, Ronggowuni yang merasa berhak atas tahta kerajaan, menuntut tahta kepada Tohjoyo. Ronggowuni

dalam hal ini dibantu oleh Mahesa Cempaka, putra dari Mahesa Wongateleng. Menghadapi tuntutan ini, maka Tohjoyo mengirim pasukannya di bawah Lembu Ampal untuk melawan Ronggowuni. Kemudian terjadi pertempuran antara pasukan Tohjoyo dengan pengikut Ronggowuni. Dalam pertempuran tersebut Lembu Ampal berbalik memihak Ronggowuni. Serangan pengikut Ronggowuni semakin kuat dan berhasil menduduki istana Singhasari. Tohjoyo berhasil meloloskan diri dan akhirnya meninggal di daerah Katang Lumbang akibat luka-luka yang dideritanya.

Ronggowuni naik tahta Kerajaan Singhasari tahun 1248 M. Ronggowuni bergelar *Sri Jaya Wisnuwardana*. Dalam memerintah ia didampingi oleh Mahesa Cempaka yang berkedudukan sebagai *Ratu Anggabaya*. Mahesa Cempaka bergelar *Narasimhamurti*. Di samping itu, pada tahun 1254 M Wisnuwardana juga mengangkat putranya yang bernama Kertanegara sebagai *raja muda* atau *Yuwaraja*. Pada saat itu Kertanegara masih sangat muda.

Singhasari di bawah pemerintahan Ronggowuni dan Mahesa Cempaka hidup dalam keadaan aman dan tenteram. Rakyat hidup dengan bertani dan berdagang. Kehidupan rakyat juga mulai terjamin. Raja memerintahkan untuk membangun benteng pertahanan di *Canggu Lor*.

Tahun 1268 M, Ronggowuni meninggal dunia dan dicandikan di dua tempat, yaitu sebagai Syiwa di *Waleri* dan sebagai Buddha *Amogapasa* di *Jajagu*. *Jajagu* kemudian dikenal dengan Candi Jago. Bentuk Candi Jago sangat menarik, yaitu kaki candi bertingkat tiga dan tersusun berundak-undak. Reliefnya datar dan gambar orangnya menyerupai wayang kulit di Bali. Tokoh satria selalu diikuti dengan punakawan. Tidak lama kemudian Mahesa Cempaka pun meninggal dunia. Ia dicandikan di *Kumeper* dan *Wudi Kucir*.

Tahun 1268 M Kertanegara naik tahta menggantikan Ronggowuni. Ia bergelar *Sri Maharajadiraja Sri Kertanegara*. Kertanegara merupakan raja yang paling terkenal di Singhasari. Ia bercita-cita, Singhasari menjadi kerajaan yang besar. Untuk mewujudkan cita-citanya, maka Kertanegara melakukan berbagai usaha diantaranya Perluasan Daerah Singhasari.

Kertanegara menginginkan wilayah Singhasari hingga meliputi seluruh Nusantara. Beberapa daerah berhasil ditaklukkan, misalnya

Bali, Kalimantan Barat Daya, Maluku, Sunda, dan Pahang. Penguasaan daerah-daerah di luar Jawa yang merupakan pelaksanaan politik luar negeri bertujuan

untuk mengimbangi pengaruh *Kubilai Khan* dari Cina.

Dalam rangka memperkuat politik luar negerinya, Kertanegara menjalin hubungan dengan kerajaan-kerajaan lain di luar Kepulauan Indonesia. Misalnya dengan Raja Jayasingawarman III dan Kerajaan Campa. Bahkan Raja Jayasingawarman III memperistri salah seorang saudara perempuan dari Kertanegara.

d. *Kehidupan Agama*

Pada masa pemerintahan Kertanegara, agama Hindu maupun Buddha berkembang dengan baik. Bahkan terjadi *Sinkretisme* antara agama Hindu dan Buddha, menjadi bentuk *Syiwa-Buddha*. Sebagai contoh, berkembangnya aliran *Tantrayana*. Kertanegara sendiri penganut aliran *Tantrayana*.

e. *Keruntuhan*

Usaha untuk memperluas wilayah dan mencari dukungan dan berbagai daerah terus dilakukan oleh Kertanegara. Banyak pasukan Singhasari yang dikirim ke berbagai daerah. Antara lain pasukan yang dikirim ke tanah Melayu. Oleh karena itu, keadaan ibu dua kota kerajaan kekuatannya berkurang. Keadaan ini diketahui oleh pihak-pihak yang tidak senang terhadap kekuasaan Kertanegara. Pihak yang tidak senang itu antara lain Jayakatwang, penguasa Kediri. Ia berusaha menjatuhkan kekuasaan Kertanegara.

Saat yang dinantikan oleh Jayakatwang ternyata telah tiba. Istana Kerajaan Singhasari dalam keadaan lemah. Pasukan kerajaan hanya tersisa sebagian kecil. Pada saat itu, Kertanegara sedang melakukan upacara keagamaan dengan pesta pora, sehingga Kertanegara benar-benar lengah. Tibatiba, Jayakatwang menyerbu istana Kertanegara. Serangan Jayakatwang dibagi menjadi dua arah. Sebagian kecil pasukan Kediri menyerang dari arah utara untuk memancing pasukan Singhasari keluar dari pusat kerajaan. Sementara itu induk pasukan Kediri bergerak dan menyerang dari arah selatan. Untuk menghadapi serangan Jayakatwang, Kertanegara mengirimkan pasukan yang ada di bawah pimpinan Raden Wijaya dan Pangeran Ardaraja. Ardaraja

adalah anak Jayakatwang dan menantu dari Kartanegara. Pasukan Kediri yang datang dari arah utara dapat dikalahkan oleh pasukan Raden Wijaya. Akan tetapi, pasukan inti dengan leluasa masuk dan menyerang istana, sehingga berhasil menewaskan Kertanegara. Peristiwa ini terjadi pada tahun 1292 M. Raden Wijaya dan pengikutnya kemudian meloloskan diri.

C. METODE PEMBELAJARAN :

1. Scientific
2. Diskusi
3. Tanya Jawab
4. Penugasan

D. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN :

Pendahuluan (20 menit)

1. Memberikan senyum, salam, sapa, dan memimpin berdoa. Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
2. Guru menyampaikan topik tentang “Kerajaan Singasari”, dan memberi motivasi pentingnya topik ini.
3. Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik.

Kegiatan Inti (45 menit)

1. Guru memberikan pengantar mengenai materi masuknya Kerajaan Singasari di Indonesia dengan menggunakan media Power Point. Guru juga menampilkan gambar-gambar ilustrasi tentang materi Kerajaan Singasari sehingga siswa tidak merasa bosan.
2. Menerangkan sedikit mengenai Kerajaan Singasari kemudian berdiskusi
3. Kemudian guru membuat kelompok menjadi 4 kelompok untuk mendiskusikan mengenai kelompok 1 yaitu, letak kerajaan Singasari dan sumber sejarahnya; kelompok 2 mendiskusikan mengenai perkembangan dalam bidang sosial dan politik; kelompok 3 mendiskusikan mengenai

perkembangan dalam bidang agama; kelompok 4 mendiskusikan mengenai runtuhnya kerajaan Sriwijaya.

4. Setelah itu guru mempersilahkan siswa maju ke depan 2 orang untuk perwakilan dari setiap kelompoknya.
5. Setelah itu guru membut kesimpulan dari hasil diskusi, game dan presentasi siswa.
6. Guru kemudian melanjutkan pembahasan sekaligus menambahkan poin-poin penting yang mungkin belum dibahas dalam presentasi mengenai Kerajaan Sriwijaya di Indonesia.

Penutup (25 menit)

1. Bersama siswa guru membuat kesimpulan atau rangkuman singkat.
2. Melakukan evaluasi untuk mengukur penguasaan materi yang baru saja dipelajari oleh siswa.
3. Guru memberikan rambu-rambu tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya yaitu tentang kerajaan Majapahit.
4. Diakhiri dengan doa dan salam

E. ALAT/MEDIA DAN SUMBER :

Alat : Laptop, LCD, Proyektor, Whiteboard, Spidol, Boardmarker.

Media Pembelajaran : Buku Pembelajaran, Power Point, Hasil Diskusi, Gambar-gambar hasil kebudayaan Hindu-Buddha.

Sumber pembelajaran :

1. Magdalia Alfian, dkk. 2007. *Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Esis
2. Magdalia Alfian, dkk. 2007. *Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Esis
3. I Wayan Badrika. 2006. *Sejarah untuk SMA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa* Jakarta: Erlangga
4. Soekmono, R. 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1,2, 3*. Yogyakarta : Kanisius.
5. Internet

F. PENILAIAN

a. Penilaian Nontes

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						
		1	2	3	4	5	6	Jumlah nilai
1								
2								
3								
4	Dst							

Aspek yang Dinilai Meliputi:

- 1. Keaktifan menggali sumber
- 2. Kemampuan bekerjasama
- 3. Keaktifan bertanya
- 4. Akurasi pertanyaan.
- 5. Kemampuan memberikan kritik dan saran
- 6. Kemampuan menanggapi pertanyaan.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

- 4 : Sangat Aktif.
- 3 : Aktif
- 2 : Kurang Aktif
- 1 : Tidak aktif

Kriteria Penilaian :

- 21-24 : A
- 17-20 : B
- 12-16 : C
- 6-11 : D

D perlu bimbingan.

b. Penilaian Tes

- 1. Jelaskan sumber sejarah Kerajaan Singasari!
- 2. Jelaskan mengenai kehidupan sosial dan politik Kerajaan Singasari!
- 3. Jelaskan Keruntuhan Kerajaan Singasari !

Kunci Jawaban Soal Tes

- 1. Sumber sejarah Kerajaan Singasari

Jawaban:

Sumber sejarah Kerajaan Singasari berasal dari:

- Kitab Pararaton, menceritakan tentang raja-raja Kerajaan Singasari.
- Kitab Negarakertagama, berisi silsilah raja-raja Majapahit yang memiliki hubungan erat dengan raja-raja Singasari.
- Prasasti-prasasti sesudah tahun 1248 M.
- Berita-berita Asing (Berita Cina), menyatakan bahwa Kaisar Kubilai Khan (Cina) mengirim pasukannya untuk menyerang Kerajaan Singasari.
- Peninggalan-peninggalan purbakala berupa bangunan-bangunan candi yang menjadi pendharmaan raja-raja Singasari seperti, Candi Kidal, Candi Jago, dan Candi Singasari.

2. Kehidupan sosial dan politik Kerajaan Singasari

Jawab:

Setelah berdiri Kerajaan Singhasari, Ken Arok tampil sebagai raja pertama. Ken Arok sebagai raja bergelar *Sri Ranggah Rajasa Sang Amurwabumi*. Ken Arok memerintah selama lima tahun. Pada tahun 1227 M Ken Arok dibunuh oleh seorang pengalasan atau pesuruh dan *Batil*, atas perintah Anusapati. Anusapati adalah putra Ken Dedes dengan Tunggul Ametung. Jenazah Ken Arok dicandikan di *Kagenengan* dalam bangunan perpaduan Syiwa-Buddha. Ken Arok meninggalkan beberapa putra. Bersama Ken Umang, Ken Arok memiliki empat putra, yaitu Panji Tohjoyo, Panji Sudatu, Panji Wregola, dan Dewi Rambhi. Bersama Ken Dedes, Ken Arok mempunyai putra bernama Mahesa Wongateleng.

Tahun 1227 M Anusapati naik tahta Kerajaan Singhasari. Ia memerintah selama 21 tahun. Akan tetapi, ia belum banyak berbuat untuk pembangunan kerajaan.

Lambat laun berita tentang pembunuhan Ken Arok sampai pula kepada Tohjoyo (putra Ken Arok). Oleh karena ia mengetahui pembunuh ayahnya adalah Anusapati, maka Tohjoyo ingin membalas dendam, yaitu membunuh Anusapati. Tohjoyo mengetahui bahwa Anusapati memiliki kesukaan menyabung ayam maka ia mengajak Anusapati untuk menyabung ayam. Pada saat menyabung ayam, Tohjoyo berhasil membunuh Anusapati. Anusapati dicandikan di

Candi Kidal dekat Kota Malang sekarang. Anusapati meninggalkan seorang putra bernama Ronggowuni.

Setelah berhasil membunuh Anusapati, Tohjoyo naik tahta. Masa pemerintahannya sangat singkat, Ronggowuni yang merasa berhak atas tahta kerajaan, menuntut tahta kepada Tohjoyo. Ronggowuni dalam hal ini dibantu oleh Mahesa Cempaka, putra dari Mahesa Wongateleng. Menghadapi tuntutan ini, maka Tohjoyo mengirim pasukannya di bawah Lembu Ampal untuk melawan Ronggowuni. Kemudian terjadi pertempuran antara pasukan Tohjoyo dengan pengikut Ronggowuni. Dalam pertempuran tersebut Lembu Ampal berbalik memihak Ronggowuni. Serangan pengikut Ronggowuni semakin kuat dan berhasil menduduki istana Singhasari. Tohjoyo berhasil meloloskan diri dan akhirnya meninggal di daerah Katang Lumbang akibat luka-luka yang dideritanya.

Ronggowuni naik tahta Kerajaan Singhasari tahun 1248 M. Ronggowuni bergelar *Sri Jaya Wisnuwardana*. Dalam memerintah ia didampingi oleh Mahesa Cempaka yang berkedudukan sebagai *Ratu Anggabaya*. Mahesa Cempaka bergelar *Narasimhamurti*. Di samping itu, pada tahun 1254 M Wisnuwardana juga mengangkat putranya yang bernama Kertanegara sebagai *raja muda* atau *Yuwaraja*. Pada saat itu Kertanegara masih sangat muda.

Singhasari di bawah pemerintahan Ronggowuni dan Mahesa Cempaka hidup dalam keadaan aman dan tenteram. Rakyat hidup dengan bertani dan berdagang. Kehidupan rakyat juga mulai terjamin. Raja memerintahkan untuk membangun benteng pertahanan di *Canggu Lor*.

Tahun 1268 M, Ronggowuni meninggal dunia dan dicandikan di dua tempat, yaitu sebagai Syiwa di *Waleri* dan sebagai Buddha *Amogapasa* di *Jajagu*. *Jajagu* kemudian dikenal dengan Candi Jago. Bentuk Candi Jago sangat menarik, yaitu kaki candi bertingkat tiga dan tersusun berundak-undak. Reliefnya datar dan gambar orangnya menyerupai wayang kulit di Bali. Tokoh satria selalu diikuti dengan punakawan. Tidak lama kemudian Mahesa Cempaka pun meninggal dunia. Ia dicandikan di *Kumeper* dan *Wudi Kucir*.

Tahun 1268 M Kertanegara naik tahta menggantikan Ronggowuni. Ia bergelar *Sri Maharajadiraja Sri Kertanegara*. Kertanegara merupakan raja yang paling terkenal di Singhasari. Ia bercita-cita, Singhasari

menjadi kerajaan yang besar. Untuk mewujudkan cita-citanya, maka Kertanegara melakukan berbagai usaha diantaranya Perluasan Daerah Singhasari.

Kertanegara menginginkan wilayah Singhasari hingga meliputi seluruh Nusantara. Beberapa daerah berhasil ditaklukkan, misalnya Bali, Kalimantan Barat Daya, Maluku, Sunda, dan Pahang. Penguasaan daerah-daerah di luar Jawa yang merupakan pelaksanaan politik luar negeri bertujuan

untuk mengimbangi pengaruh *Kubilai Khan* dari Cina.

Dalam rangka memperkuat politik luar negerinya, Kertanegara menjalin hubungan dengan kerajaan-kerajaan lain di luar Kepulauan Indonesia. Misalnya dengan Raja Jayasingawarman III dan Kerajaan Campa. Bahkan Raja Jayasingawarman III memperistri salah seorang saudara perempuan dari Kertanegara.

3. Keruntuhan Kerajaan Singasari

Jawab:

Usaha untuk memperluas wilayah dan mencari dukungan dan berbagai daerah terus dilakukan oleh Kertanegara. Banyak pasukan Singhasari yang dikirim ke berbagai daerah. Antara lain pasukan yang dikirim ke tanah Melayu. Oleh karena itu, keadaan ibu dua kota kerajaan kekuatannya berkurang. Keadaan ini diketahui oleh pihak-pihak yang tidak senang terhadap kekuasaan Kertanegara. Pihak yang tidak senang itu antara lain Jayakatwang, penguasa Kediri. Ia berusaha menjatuhkan kekuasaan Kertanegara.

Saat yang dinantikan oleh Jayakatwang ternyata telah tiba. Istana Kerajaan Singhasari dalam keadaan lemah. Pasukan kerajaan hanya tersisa sebagian kecil. Pada saat itu, Kertanegara sedang melakukan upacara keagamaan dengan pesta pora, sehingga Kertanegara benar-benar lengah. Tibatiba, Jayakatwang menyerbu istana Kertanegara. Serangan Jayakatwang dibagi menjadi dua arah. Sebagian kecil pasukan Kediri menyerang dari arah utara untuk memancing pasukan Singhasari keluar dari pusat kerajaan. Sementara itu induk pasukan Kediri bergerak dan menyerang dari arah selatan. Untuk menghadapi serangan Jayakatwang, Kertanegara mengirimkan pasukan yang ada di bawah pimpinan Raden Wijaya dan Pangeran Ardaraja. Ardaraja adalah anak Jayakatwang dan menantu dari Kertanegara. Pasukan

Kediri yang datang dari arah utara dapat dikalahkan oleh pasukan Raden Wijaya. Akan tetapi, pasukan inti dengan leluasa masuk dan menyerang istana, sehingga berhasil menewaskan Kertanegara. Peristiwa ini terjadi pada tahun 1292 M. Raden Wijaya dan pengikutnya kemudian meloloskan diri.

Penskoran

Masing-masing soal skore bergerak 1 - 10.

Dengan kriteria:	jawaban lengkap	9-10
	Jawaban agak lengkap	7-8
	Jawaban lengkap	5-6
	Jawaban kurang lengkap	3-4
	Jawaban tidak lengkap	1-2

$$\text{Rumus penilaian : } \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Berarti apabila semua soal dijawab benar dan lengkap maka nilai yang diperoleh adalah

$$:\frac{30}{30} \times 100 = 100$$

Format penilaian

[illegible]

Dst										

Sleman, 2 September 2016

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PPL

Drs. Nur Hendro Nugroho

Kholip Kurniawan T

NIP. 19590216 198803 1 002

NIM. 13406241019

RENTCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA N 1 CANGKRINGAN

Mata Pelajaran : **SEJARAH**

Kelas/Semester : XI / 1

Alokasi Waktu : x 45 Menit

Standar Kompetensi : 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara-negara tradisional

Kompetensi Dasar : 1.1 Menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia.

A. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Setelah mengikuti pembelajaran siswa dapat :

1. Mendeskripsikan latar belakang Kerajaan Sriwijaya..
2. Mendeskripsikan Politik pemerintahan Kerajaan Majapahit.
3. Mengidentifikasi kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kerajaan Majapahit.
4. Menjelaskan perkembangan sastra dan kebudayaan dari Kerajaan Majapahit.
5. Menganalisis runtuhnya Kerajaan Majapahit.

B. MATERI AJAR (MATERI POKOK) :

KERAJAAN SRIWIJAYA

a. Latar Belakang Kerajaan Majapahit

Setelah Singhasari jatuh, berdirilah kerajaan Majapahit yang berpusat di Jawa Timur, abad ke-14 - ke-15 M. Berdirinya kerajaan ini sebenarnya sudah direncanakan oleh Kertarajasa Jayawarddhana (Raden Wijaya). Ia mempunyai tugas untuk melanjutkan kemegahan Singhasari yang saat itu sudah hampir runtuh. Saat itu dengan dibantu oleh Arya Wiraraja seorang penguasa Madura, Raden Wijaya membuka hutan di wilayah yang disebut dalam kitab Pararaton sebagai hutannya orang Trik. Desa itu dinamai Majapahit, yang namanya diambil dari buah maja, dan rasa “pahit” dari buah tersebut.

b. Politik Pemerintahan

Majapahit telah mengembangkan sistem pemerintahan yang teratur. Raja memegang kekuasaan tertinggi. Dalam melaksanakan pemerintahan, raja dibantu oleh berbagai badan atau pejabat berikut.

1. *Rakryan Mahamantri Katrini*, dijabat oleh para putra raja, terdiri atas *Rakryan i Hino*, *Rakryan i Sirikan*, dan *Rakryan i Halu*.
2. Dewan Pelaksana terdiri atas *Rakryan Mapatih* atau *Patih Mangkabumi*, *Rakryan Tumenggung*, *Rakryan Demung*, *Rakryan Ranga* dan *Rakryan Kanuruhan*. Kelima pejabat ini dikenal sebagai *Sang Panca ring Wilwatika*. Di antara kelima pejabat itu *Rakryan Mapatih* atau *Patih Mangkubumi* merupakan pejabat yang paling penting. Ia menduduki tempat sebagai *perdana menteri*. Bersama sama raja, ia menjalankan kebijaksanaan pemerintahan. Selain itu terdapat pula dewan pertimbangan yang disebut dengan *Batara Sapta Prabu*.

Struktur tersebut ada di pemerintah pusat. Di setiap daerah yang berada di bawah raja-raja, dibuatkan pula struktur yang mirip.

c. Kehidupan Sosial Ekonomi

Di bawah pemerintahan Raja Hayam Wuruk, rakyat Majapahit hidup aman dan tenteram. Hayam Wuruk sangat memperhatikan rakyatnya. Keamanan dan kemakmuran rakyat diutamakan. Untuk itu dibangun jalan-jalan dan jembatan-jembatan. Dengan demikian lalu lintas menjadi lancar. Hal ini mendukung kegiatan keamanan dan kegiatan perekonomian, terutama perdagangan. Lalu lintas perdagangan yang paling penting melalui sungai. Misalnya, Sungai Bengawan Solo dan Sungai Brantas. Akibatnya desa-desa di tepi sungai dan yang berada di muara serta di tepi pantai, berkembang menjadi pusat-pusat perdagangan. Hal itu menyebabkan terjadinya arus bolak-balik para pedagang yang menjajakan barang dagangannya dari daerah pantai atau muara ke pedalaman atau sebaliknya. Bahkan di daerah pantai berkembang perdagangan antar daerah, antar pulau, bahkan dengan pedagang dari luar. Kemudian timbullah kota-kota pelabuhan sebagai pusat pelayaran dan perdagangan. Beberapa kota pelabuhan yang penting pada zaman Majapahit, antara lain Canggü, Surabaya, Gresik, Sedayu, dan Tuban. Pada waktu itu banyak pedagang dari luar seperti dari Cina India, dan Siam.

Adanya pelabuhan-pelabuhan tersebut mendorong munculnya kelompok bangsawan kaya. Mereka menguasai pemasaran bahan-bahan dagangan pokok dari dan ke daerah-daerah Indonesia Timur dan Malaka.

Kegiatan pertanian juga dikembangkan. Sawah dan ladang dikerjakan secukupnya dan dikerjakan secara bergiliran. Hal ini maksudnya agar tanah tetap subur dan tidak kehabisan lahan pertanian. Tanggul-tanggul di sepanjang sungai diperbaiki untuk mencegah bahaya banjir.

d. Perkembangan Sastra dan Budaya

Pada masa pemerintahan Hayam Wuruk, bidang sastra mengalami kemajuan. Karya sastra yang paling terkenal pada zaman Majapahit adalah *Kitab Negarakertagama*. Kitab ini ditulis oleh Empu Prapanca pada tahun 1365 M. Di samping menunjukkan kemajuan di bidang sastra, *Negarakertagama* juga merupakan sumber sejarah Majapahit. Kitab lain yang penting adalah *Sutasoma*. Kitab ini disusun oleh Empu Tantular. Kitab *Sutasoma* memuat kata-kata yang sekarang menjadi semboyan negara Indonesia, yakni *Bhinneka Tunggal Ika*. Di samping itu, Empu Tantular juga menulis kitab *Arjunawiwaha*.

Bidang seni bangunan juga berkembang. Banyak bangunan candi telah dibuat. Misalnya Candi *Penataran* dan *Sawentar* di daerah Blitar, *Candi Tigawangi* dan *Surawana* di dekat Pare, Kediri, serta *Candi Tikus* di Trowulan.

e. Keruntuhan Kerajaan Majapahit

Keruntuhan Majapahit lebih disebabkan oleh ketidakpuasan sebagian besar keluarga raja, setelah turunnya Hayam Wuruk. Perang Paregrek telah melemahkan unsur-unsur kejayaan Majapahit. Meskipun peperangan berakhir, Majapahit terus mengalami kelemahan karena raja yang berkuasa tidak mampu lagi mengembalikan kejayaannya. Unsur lain yang menyebabkan runtuhnya Majapahit adalah semakin meluasnya pengaruh Islam pada saat itu.

C. METODE PEMBELAJARAN :

1. Scientific
2. Diskusi
3. Tanya Jawab

4. Penugasan

D. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN :

Pendahuluan (20 menit)

1. Memberikan senyum, salam, sapa, dan memimpin berdoa. Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
2. Guru menyampaikan topik tentang “Kerajaan Majapahit”, dan memberi motivasi pentingnya topik ini.
3. Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik.

Kegiatan Inti (45 menit)

1. Guru memberikan pengantar mengenai materi masuknya Kerajaan Majapahit di Indonesia dengan menggunakan media Power Point. Guru juga menampilkan gambar-gamabr ilustrasi tentang materi Kerajaan Majapahit sehingga siswa tidak merasa bosan.
2. Menerangkan sedikit mengenai Kerajaan Majapahit kemudian berdiskusi
3. Kemudian guru membuat kelompok menjadi 4 kelompok untuk mendiskusikan mengenai kelompok 1 yaitu, latar belakang kerajaan Majapahit dan; kelompok 2 mendiskusikan mengenai politik dan pemerintahan; kelompok 3 mendiskusikan mengenai perkembangan dalam bidang ekonomi, sastra dan budaya; kelompok 4 mendiskusikan mengenai runtuhnya kerajaan Sriwijaya.
4. Setelah itu guru mempersilahkan perwakilan dari setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya.
5. Siswa lain dipersilahkan untuk memberikan sanggahan, pertanyaan atau pendapat.
6. Guru melanjutkan materi mengenai Kerajaan Majapahit
7. Kmudian guru mengadakan games “*Tebak Kata*”. dimana nanti perwakilan siswa 4 orang maju untuk bermain games. Kemudian siswa yang maju tersebut dikasih klu mengenai materi ini daan siswa yang lain menjawab kata-kata yang ada dalam klu tersebut
8. Setelah itu guru membut kesimpulan dari hasil diskusi dan presentasi siswa.

9. Guru kemudian melanjutkan pembahasan sekaligus menambahkan poin-poin penting yang mungkin belum dibahas dalam presentasi mengenai Kerajaan Majapahit di Indonesia.

Penutup (25 menit)

- 1. Bersama siswa guru membuat kesimpulan atau rangkuman singkat.
- 2. Melakukan evaluasi untuk mengukur penguasaan materi yang baru saja dipelajari oleh siswa.
- 3. Guru memberikan rambu-rambu tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya yaitu tentang materi selanjutnya.
- 4. Diakhiri dengan doa dan salam

E. ALAT/MEDIA DAN SUMBER :

Alat : Laptop, LCD, Proyektor, Whiteboard, Spidol, Boardmarker.

Media Pembelajaran : Buku Pembelajaran, Power Point, Hasil Diskusi, Gambar-gambar hasil kebudayaan Hindu-Buddha.

Sumber pembelajaran :

- 1. Magdalia Alfian, dkk. 2007. *Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Esis
- 2. Magdalia Alfian, dkk. 2007. *Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Esis
- 3. I Wayan Badrika. 2006. *Sejarah untuk SMA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa* Jakarta: Erlangga
- 4. Soekmono, R. 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1,2, 3*. Yogyakarta : Kanisius.
- 5. Internet

F. PENILAIAN

a. Penilaian Nontes

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						
		1	2	3	4	5	6	Jumlah nilai
1								

2								
3								
4	Dst							

Aspek yang Dinilai Meliputi:

- 1. Keaktifan menggali sumber
- 2. Kemampuan bekerjasama
- 3. Keaktifan bertanya
- 4. Akurasi pertanyaan.
- 5. Kemampuan memberikan kritik dan saran
- 6. Kemampuan menanggapi pertanyaan.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

- 4 : Sangat Aktif.
- 3 : Aktif
- 2 : Kurang Aktif
- 1 : Tidak aktif

Kriteria Penilaian :

- 21-24 : A
- 17-20 : B
- 12-16 : C
- 6-11 : D
- D perlu bimbingan.

b. Penilaian Tes

- 1. Jelaskan latar belakang Kerajaan Majapahit!
- 2. Jelaskan mengenai kebudayaan dan sastra dari Kerajaan Majapahit!
- 3. Jelaskan Keruntuhan Kerajaan majapahit !

Kunci Jawaban Soal Tes

- 1. Jelaskan latar belakang Kerajaan Majapahit!
Setelah Singhasari jatuh, berdirilah kerajaan Majapahit yang berpusat di Jawa Timur, abad ke-14 - ke-15 M. Berdirinya kerajaan ini sebenarnya sudah direncanakan oleh Kertarajasa Jayawarddhana (Raden Wijaya). Ia mempunyai tugas untuk melanjutkan kemegahan Singhasari yang saat itu sudah hampir runtuh. Saat itu dengan dibantu oleh Arya Wiraraja seorang penguasa Madura, Raden Wijaya membuka hutan di wilayah yang disebut dalam kitab Pararaton

sebagai hutannya orang Trik. Desa itu dinamai Majapahit, yang namanya diambil dari buah maja, dan rasa “pahit” dari buah tersebut.

2. Jelaskan mengenai kebudayaan dan sastra dari Kerajaan Majapahit!

Pada masa pemerintahan Hayam Wuruk, bidang sastra mengalami kemajuan. Karya sastra yang paling terkenal pada zaman Majapahit adalah *Kitab Negarakertagama*. Kitab ini ditulis oleh Empu Prapanca pada tahun 1365 M. Di samping menunjukkan kemajuan di bidang sastra, *Negarakertagama* juga merupakan sumber sejarah Majapahit. Kitab lain yang penting adalah *Sutasoma*. Kitab ini disusun oleh Empu Tantular. Kitab *Sutasoma* memuat kata-kata yang sekarang menjadi semboyan negara Indonesia, yakni *Bhinneka Tunggal Ika*. Di samping itu, Empu Tantular juga menulis kitab *Arjunawiwaha*. Bidang seni bangunan juga berkembang. Banyak bangunan candi telah dibuat. Misalnya Candi *Penataran* dan *Sawentar* di daerah Blitar, *Candi Tigawangi* dan *Surawana* di dekat Pare, Kediri, serta *Candi Tikus* di Trowulan.

3. Jelaskan Keruntuhan Kerajaan majapahit !

Keruntuhan Majapahit lebih disebabkan oleh ketidakpuasan sebagian besar keluarga raja, setelah turunnya Hayam Wuruk. Perang Paregrek telah melemahkan unsur-unsur kejayaan Majapahit. Meskipun peperangan berakhir, Majapahit terus mengalami kelemahan karena raja yang berkuasa tidak mampu lagi mengembalikan kejayaannya. Unsur lain yang menyebabkan runtuhnya Majapahit adalah semakin meluasnya pengaruh Islam pada saat itu.

Penskoran

Masing-masing soal skore bergerak 1 - 10.

Dengan kriteria:	jawaban lengkap	9-10
	Jawaban agak lengkap	7-8
	Jawaban lengkap	5-6
	Jawaban kurang lengkap	3-4
	Jawaban tidak lengkap	1-2

Rumus penilaian : $\frac{jumlah\ skor}{skor\ maksimal} \times 100$

Berarti apabila semua soal dijawab benar dan lengkap maka nilai yang diperoleh adalah

$:\frac{30}{30} \times 100 = 100$

Format penilaian

Nama Siswa	Skor per nomor soal dan nilai akhir									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Nilai akhir (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100)
Dst										

Sleman, 7 September 2016

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PPL

Drs. Nur Hendro Nugroho

Kholip Kurniawan T

NIP. 19590216 198803 1 002

NIM. 13406241019

DAFTAR HADIR SISWA

KELAS : XI IPA 1

WALI KELAS :

No	Nama Peserta didik	04/08/2016	11/08/2016	18/08/2016	25/08/2016	01/09/2016	08/09/2016	04/08/2016
1	AFIFAH ADINDA TANJUNGSARI	√	√	√	√	√	√	√
2	ALFARISA NUGRAVITA SALSABILA	√	√	√	√	√	√	√
3	DESTI IRA PRATIWI	√	√	√	√	√	√	√
4	FAKHRUL ADAM	√	√	√	√	√	√	√
5	FERBIANA NERISSA ARVENINA	√	√	√	√	√	√	√
6	HANDOKO	√	√	√	√	√	√	√
7	HERDIAN BUNGA FEBRIANI	√	√	√	√	√	√	√
8	MARSHEILA KRISDA LUZIANA	√	√	√	√	√	√	√
9	MEGA FITRIANI	√	√	√	√	√	√	√
10	MEI WAHYU PRATIWI	√	√	√	√	√	√	√
11	MILA DWI SUSANTI	√	√	√	√	√	√	√
12	MUHAMMAD FAJAR AN NABA	√	√	√	S	√	√	√
13	RINA NURFIANA	√	√	√	√	√	√	√
14	RIZKA DWI ASTUTI	√	√	√	√	√	√	√
15	ROCHMAD	√	√	√	√	√	√	√

	KURNIAWAN							
16	SATRIA DARU MUKTI	√	√	I	√	√	√	√
17	SYAIFUL ANWAR	√	√	√	√	√	√	√
18	TRI OKTAVIANI	√	√	√	√	√	√	√
19	UMI AMARROSIDA LUNGITAMI	√	√	√	√	√	√	√
20	VANESSA HANDITHA PRASASTI	√	√	√	√	√	√	√
21	WANDA MULIYANA	√	√	√	√	√	S	√
22	WENING PUSOKO AJI	S	√	√	√	√	√	S
23	WRESTI KIRANA NUR RAHMADANI	√	√	√	√	√	√	√
24	ZAKARIYA AKBAR PERMANA	√	√	√	√	√	√	√
25	MARCELINO PUTRA H	√	√	√	√	√	√	√

DAFTAR HADIR SISWA

KELAS : XI IPS 2

WALI KELAS :

[illegible]

[illegible]

DAFTAR NILAI
MATA PELAJARAN SEJARAH
KELAS XI IPA 1
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

NO	NAMA	NILAI TUGAS		NILAI		TOTAL NILAI
		KELOMPOK	INDIVIDU	ULANGAN	KEAKTIFAN	
		1	2			
1	AFIFAH ADINDA TANJUNGSARI	80	80	83,3	95	84.6
2	ALFARISA NUGRAVITA SALSABILA	80	80	60,0	85	76.25
3	DESTI IRA PRATIWI	80	85	83,3	95	85.82
4	FAKHRUL ADAM	80	80	66,7	85	77.92
5	FERBIANA NERISSA ARVENINA	80	80	70,0	85	78.75
6	HANDOKO	80	85	83,3	90	84.57
7	HERDIAN BUNGA FEBRIANI	80	80	76,7	85	80.42
8	MARSHEILA KRISDA LUZIANA	80	80	86,7	80	81.67
9	MEGA FITRIANI	85	85	76,7	85	82.92
10	MEI WAHYU PRATIWI	80	80	76,7	85	80.4
11	MILA DWI SUSANTI	80	80	76,7	80	79.17
12	MUHAMMAD FAJAR AN NABA	80	75	76,7	80	77.92

13	RINA NURFIANA	80	80	76,7	80	79.17
14	RIZKA DWI ASTUTI	80	80	86,7	85	82.92
15	ROCHMAD KURNIAWAN	80	80	80,0	85	81.25
16	SATRIA DARU MUKTI	85	80	70,0	85	80.00
17	SYAIFUL ANWAR	80	80	73,3	80	78.32
18	TRI OKTAVIANI	80	85	80,0	85	82.5
19	UMI AMARROSIDA LUNGITAMI	85	80	73,3	80	79.57
20	VANESSA HANDITHA PRASASTI	80	85	76,7	95	84.17
21	WANDA MULIYANA	80	85	66,7	85	81.67
22	WENING PUSOKO AJI	85	80	86,7	80	82.92
23	WRESTI KIRANA NUR RAHMADANI	80	80	83,3	90	83.32
24	ZAKARIYA AKBAR PERMANA	80	75	76,7	85	79.17
25	MARCELINO PUTRA H	80	75	63,3	80	74.57
	TOTAL NILAI	80.8	80.6	72.6	85.0	80.71

Guru Pembimbing

Drs. Nur Hendro Nugroho

NIP. 19590216 198803 1 002

Sleman, September 2016

Mahasiswa Praktik PPL

Kholip Kurniawan Thoyib

NIM. 13406241019

DAFTAR NILAI
MATA PELAJARAN SEJARAH
KELAS XI IPS 2
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

NO	NAMA	NILAI TUGAS		NILAI		TOTAL NILAI
		KELOMPOK	INDIVIDU	ULANGAN	KEAKTIFAN	
		1	2			
1	AISYAH SITI FATIMAH	80	85	70,0	85	80.0
2	ANNISA TIARA WULANDARI	80	85	63,3	80	77.0
3	DAVID SURYO NEGORO	85	85	70,0	90	82.5
4	DRAJAT JATINING WAHYU WASKITO AJI	80	80	63,3	85	77.0
5	FAISAL TAUFIK RIDHO	80	80	76,7	85	80.4
6	HERNINA DEA SHAKUNTI	80	85	70,0	90	81.2
7	ISNA WATI NURJANAH	85	85	63,3	85	79.5
8	LINGGA ARISTA	85	85	76,7	85	82.9
9	LUTHFI FEBRI INDARYANTO	80	85	66,7	95	81.6
10	NABILLA FAHMI ANGGRAENY	85	90	70,0	90	83.7
11	NAFISAH AINOOR RAHMA	85	90	63,3	95	87.5
12	NATASYA HANALEA AGATHA	85	90	80,0	95	87.5

13	NURMALITA MAHARANI	85	85	76,7	95	85.4
14	OKSITA NURMA GUPITA	85	85	76,7	85	82.9
15	OLIVIA NUR'AZKIYAH YUSUF	80	85	76,7	80	80.4
16	RACHMA ALYA MAULIDHIA	85	85	66,7	90	81.6
17	RADOTYA PRAMATHANA DIRGANTARA	80	85	63,3	85	78.3
18	<i>RENI HERMAWATI</i>	80	85	66,7	85	79.1
19	RICO ARDYANTO	80	80	76,7	85	80.4
20	SYAFIRA NUR ALIF	80	80	73,3	90	80.8
21	TESSA RIANA RAHMADHANI	80	90	83,3	80	83.3
22	YOGA KARTIKA	80	85	63,3	85	78.3
23	YULANDA AGUNG WIBOWO	85	80	80,0	85	82.5
	Total Nilai	82.17	84.78	68.40	87.17	81.4

Guru Pembimbing

Drs. Nur Hendro Nugroho

NIP. 19590216 198803 1 002

Sleman, September 2016

Mahasiswa Praktik PPL

Kholip Kurniawan Thoyib

NIM. 13406241019

SOAL ULANGAN HARIAN

1. Kebudayaan Hindu merupakan sinkretisme antara....
 - a. Kebudayaan antara kasta
 - b. Kebudayaan bangsa Dravida dan Sudra
 - c. Kebudayaan bangsa Arya dan Brahmana
 - d. Kebudayaan bangsa Arya dan Dravida
 - e. Kebudayaan Indonesia dengan India
2. Teori yang menempatkan bangsa India sebagai pemegang peranan aktif dalam proses masuknya pengaruh agama Hindu-Buddha di Indonesia, yaitu teori....
 - a. Brahmana
 - b. Kolonisasi
 - c. Waisya
 - d. Arus balik
 - e. Ksatria
3.
 - a) J.C Van Leur
 - b) Dr. N.J Krom
 - c) Prof. Dr. Ir. J.L Moens
 - d) FDK Bosch
 - e) R.C Majundar

Diantara nama-nama diatas, manakah yang merupakan pencetus teori Waisya dan Brahmana?

 - a. J.C Van Leur dan FDK Bosch
 - b. R.C Majundar dan Prof. Dr. Ir. J.L Moens
 - c. J.C Van Leur dan Dr. N.J Krom
 - d. FDK Bosch dan R.C Majundar
 - e. Prof. Dr. Ir. J.L Moens dan J.C Van Leur
4. Munculnya pengaruh Hindu-Budha di Indonesia dapat dilihat dari beberapa bentuk peninggalannya seperti dibawah ini, kecuali...
 - a. Ajaran Tasawuf
 - b. Sastra
 - c. Arsitektur
 - d. Relief
 - e. Patung Budha
5. Salah satu bukti yang menunjukkan peran aktif bangsa Indonesia dalam proses masuknya pengaruh agama Hindu-Buddha di Indonesia, ialah....
 - a. Cerita Panji

- b. Prasasti Nalanda
 - c. Candi Borobudur
 - d. Jaya Prasasti
 - e. Bahasa Sanskerta
6. Proses masuknya pengaruh Hindu-Buddha di Indonesia dibawa oleh para pedagang yang singgah ke wilayah Indonesia, pernyataan tersebut merupakan inti dari teori..
- a. Brahmana
 - b. Ksatria
 - c. Waisya
 - d. Arus Balik
 - e. Teori Nasional
7. Dalam kepercayaan Budha dikenal adanya ajaran *Ahimsha* yaitu...
- a. Tolong menolong antar semua makhluk
 - b. Tidak menyakiti semua makhluk
 - c. Bertapa untuk mendapatkan Nirwana
 - d. Menyembah sang Budha
 - e. Berkelana mencari kitab suci
8. Ditinjau dari arti katanya Weda adalah...
- a. Pengetahuan
 - b. Kitab Suci
 - c. Pengalaman
 - d. Kebijaksanaan
 - e. Keadilan
9. Siapakah Raja pertama yang berkuasa di Kerajaan Kutai...
- a. Raja Aswawarman
 - b. Raja Kudungga
 - c. Raja Mulawarman
 - d. Rajadirajaguru Jayasingawarman
 - e. Raja Purnawarman
10. Raja kerajaan Kutai yang disebut sebagai wangsakerta kerajaan Kutai adalah....
- a. Kudungga
 - b. Aswawarman
 - c. Purnawarman
 - d. Mulawarman
 - e. Linggawarman

11. Kerajaan Kutai dapat diketahui berdasarkan sumber berita yang ditemukan yaitu berupa prasasti yang berbentuk...
 - a. Punden berundak-undak
 - b. Artefak
 - c. Waruga
 - d. Neraca
 - e. Yupa/tiang batu
12. Raja Asmawarman pernah menggelar upacara Asmawedha, upacara ini pernah dilakukan oleh raja Samudragupta di India untuk menentukan batas wilayahnya yaitu dengan melepas...
 - a. Sapi
 - b. Kerbau
 - c. Gajah
 - d. Kuda
 - e. Elang
13. Dalam prasasti Yupa Raja Aswawarman disamakan dengan dewa Ansuman yaitu dewa
 - a. Dewa Udara
 - b. Dewa Tanah
 - c. Dewa Perang
 - d. Dewa Matahari
 - e. Dewa Perusak
14. Tempat suci dalam agama Hindu yang dianut kerajaan Kutai menyebutkan adanya Wapakeswara yaitu...
 - a. Candi untuk pemujaan dewa
 - b. Tempat untuk memotong hewan kurban
 - c. Makam para leluhur
 - d. Pertapaan kaum Brahmana
 - e. Lapangan luas untuk pemujaan
15. Upaya Raja Purnawarman dalam memperhatikan aspek pertanian dan perdagangan rakyat kerajaan Tarumanegara dengan membuat saluran untuk mengairi sawah. Hal ini dapat diketahui dari isi prasasti...
 - a. Ciaruteun
 - b. Kebon Kopi
 - c. Pasir Awi
 - d. Tugu
 - e. Muara Cianten

16. Agama yang dianut dari kerajaan Tarumanegara adalah...
- Hindu Siwa
 - Hindu Wisnu
 - Hindu Brahma
 - Budha Mahayana
 - Budha Hinayana
17. Sebagian besar prasasti kerajaan Tarumanegara memuat tapak kaki Raja Purnawarman. Hal ini dapat ditafsirkan sebagai...
- Luasnya daerah pengaruh kekuasaan Purnawarman
 - Legitimasi kekuasaan Raja Purnawarman sebagai titisan dewa
 - Tanda kebesaran Raja Purnawarman
 - Bentuk kepercayaan yang dianut oleh kerajaan Tarumanegara
 - Hubungan erat yang terjalin antara raja dan pendeta
18. Berita dari China yang menyebut kerajaan Tarumanegara adalah catatan dari...
- I Tshing
 - Chou Ku Fei
 - To Lo Mo
 - Fa Hien
 - Khubilai khan
19. Perhatikan Pasasti berikut
- 1) Prasasti Ciaruteun
 - 2) Prasasti Koelangkak
 - 3) Prasasti Pasir Awi
 - 4) Prasasti Calcuta
 - 5) Prasasti Sirah Keting
- Prasasti yang menjadi sumber sejarah kerajaan Tarumanegara adalah...
- 1), 2), dan 3)
 - 1), 2), dan 5)
 - 2), 3), dan 4)
 - 2), 3), dan 5)
 - 1), 2), dan 5)
20. Untuk memberikan mamfaat bagi rakyatnya, raja Purnawarman diketahui memerintahkan mengali sungai...
- Sungai Citarum
 - Sungai Gomathi
 - Sungai Gangga
 - Sungai Ciliwung
 - Sungai Brahmaputra

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Bagaimana proses masuk dan berkembangnya agama Hindu-Buddha di Indonesia?
2. Menurut anda teori manakah yang paling relevan mengenai ke empat teori tentang masuknya agama Hindu-Buddha? Jelaskan!
3. Apakah yang kamu ketahui tentang prasasti Yupa?
4. Mengapa prasasti tugu dianggap sangat penting untuk kerajaan Tarumanegara? Jelaskan!
5. Hikmah apa yang dapat kamu ambil dari masuknya Ajaran Hindu–Budha, hingga kerajaan Kutai dan Tarumanegara?

KUNCI JAWABAN

Kunci Jawaban PG

1. a. Kebudayaan bangsa Arya dan Dravida
2. d. Arus balik
3. c. J.C Van Leur dan Dr. N.J Krom
4. a. Ajaran Tasawuf
5. b. Prasasti Nalanda
6. c. Waisya
7. b. Tidak menyakiti semua makhluk
8. b. Kitab Suci
9. b. Raja Kudungga
10. b. Aswawarman
11. e. Yupa/tiang batu
12. d. Kuda
13. d. Dewa Matahari
14. e. Lapangan luas untuk pemujaan
15. d. Tugu
16. a. Hindu Siwa
17. b. Legitimasi kekuasaan Raja Purnawarman sebagai titisan dewa
18. d. Fa Hien
19. a. 1), 2), dan 3)
20. b. Sungai Gomathi

JAWABAN ESAY

1. proses masuk dan berkembangnya agama Hindu Buddha Agama Hindu-Buddha masuk ke Indonesia pada abad pertama Masehi karena Indonesi letaknya sangat strategis selain itu juga adanya kontak/hubungan antara Indonesia dengan India, dan Indonesia dengan Cina.
2. Hipotesis Waisya, dikatakan N.J.Krom bahwa Agama Hindu dibawa oleh para pedagang India yang melakukan aktivitas dagang ke Indonesia yang kemudian melakukan koloni dengan penduduk asli dan menyebarkan agama serta budaya India.

Hipotesis Ksatria oleh R.C. Majundar, bahwa para prajurit India yang melakukan penaklukan di berbagai kawasan termasuk Indonesia dan melakukan penyebaran budaya India.

Hipotesis Brahmana, disebutkan J.C. Van Leur, bahwa kaum brahmana yang datang ke Indonesia melakukan penyebaran agama Hindu ke Indonesia dan melakukan interaksi dengan penduduk asli.

Arus Balik, dinyatakan bahwa terdapat penduduk asli(pelajar) Indonesia yang melakukan perjalanan ke India belajar mengenai kebudayaan india dan kembali ke Indonesia kemudian menyebarkan budaya tersebut.

3. Yupa adalah sebuah tugu atau monumen batu yang di fungsikan sebagai peringatan atau untuk mengenang kemuliaan hati raja kepada bangsa brahmana.
4. Karena dalam isi prasasti tersebut menerangkan penggalian sungai Candrabaga oleh Rajadirajaguru dan penggalian sungai Gomati oleh Purnawarman pada tahun ke 22 masa pemerintahannya untuk menghindari bencana alam berupa banjir yang sering terjadi pada masa itu.
5. Kita dapat memahami lebih jelasnya sejarah tentang bagaimana awal masuknya penyebaran agama hinddu buddha di Indonesia sampai kerajaan hindu buddha yang berdiri di Indonesia. Lebih menghormati dan menghargai tentang hal yang berbau hindu buddha baik peninggalannya maupun yang lainnya.

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PPL DI SMA N 1 CANGKRINGAN



DISKUSI KELOMPOK



PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS



PERSENTASI KELOMPOK



